NILAI-NILAI ISLAM DALAM FILM ATAP PADANG MAHSYAR KARYA DEDY VANSOPHI

(Relevansi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Atap Padang Mahsyar Pada Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA)

SKRIPSI

OLEH

Syamsiyatul Fathun Ni'mah

NIM. 17110188

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

NILAI-NILAI ISLAM DALAM FILM ATAP PADANG MAHSYAR KARYA DEDY VANSOPHI

(Relevansi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Atap Padang Mahsyar Pada Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Syamsiyatul Fathun Ni'mah

NIM. 17110188



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Nilai-nilai Islam Dalam Film Atap Padang Mahsyar Karya Dedy Vansophi (Analisis Relevansi Nilai-nilai Islam Dalam Film Atap Padang Mahsyar Pada Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA)

SKRIPSI

Oleh

Syamsiyatul Fathun Nimah

NIM. 17110188

Telah disetujui pada tanggal 14 Juni 2024

Oleh

Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 1965111219940320

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan

Agama Islam

Mujtahid, M.Pd

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

NILAI-NILAI ISLAM DALAM FILM ATAP PADANG MAHSYAR KARYA DEDY VANSOPHI

(Relevansi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Atap Padang Mahsyar Pada Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Syamsiyatul Fathun Ni'mah (17110188)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Dewan Penguji	Tanda Tangan
Ketua (Penguji Utama) Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., MA NIP. 19670315 200003 1 002	:
Penguji Drs. A. Zuhdi, M.A NIP. 19690211 199503 1 002	:
Sekertaris Dr. Hj. Sulalah, M.Ag NIP. 19651112 199403 2 002	:

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS BIMBINGAN Malang, 14 Juni 2024

Hal: Skripsi Syamsiyatul Fathun Nimah

Lamp: 4 (empat) eksemplar

Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	Syamsiyatul Fathun Ni'mah
NIM	:	17110188
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Nilai-Nilai Islam Dalam Film Atap Padang Mahsyar Karya Dedy Vanshopi (Analisis Relevansi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Atap Padang Mahsyar Pada Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA)

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 1965111219940320

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Syamsiyatul Fathun Ni'mah
NIM	: 17110188
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Nilai-Nilai Islam Dalam Film Atap Padang Mahsyar Karya Dedy Vansophi (Analisis Relevansi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Atap Padang Mahsyar Pada Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA).

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 18 Juni 2024

Hormat saya,



Syamsiyatul Fathun Ni'mah

NIM. 17110188

MOTTO

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang setia.

(Q.S. Al-Fushshilat: 34)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi Robbil'alamin, segala puji bagi Allah Swt. atas Rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap selalu tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad Saw. Pembawa agama Islam dan menjadi uswatun hasanah bagi seluruh manusia.

Teriring doa dan rasa syukur dengan segenap kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini untuk yang tercinta kedua orang tua saya, Ibu Nurul Hidayah dan Bapak Amir Tohari yang telah memberikan pelajaran kehidupan kepada penulis melalui kerja keras, kesabaran dan kesederhanaan beliau, yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh cinta kasih, yang selalu mengingatkan, mendukung, memotivasi, dan selalu mengiringi langkah penulis dengan doa.

Teruntuk adik-adikku tersayang, adik Fuad dan adik Rahmah terimakasih banyak atas saran dan semangat ang diberikan kepada penulis agar mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan cinta, kasih dan sayang-Nya kepada keluargaku terkasih, Aamiin.

Saya ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing saya, Ibu Sulalah yang telah membimbing saya dalam menyusun skripsi ini. Semoga Allah Swt. Membalas kebaikan Ibu dengan balasan yang lebih baik.

Tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman saya yaitu Mbak Ulfa, Mbak Ely, Nia dan Rena, Dinar, Ayu dan Yuli yang selalu mengimngatkan penulis untuk mengerjakan skripsi, memberikan support serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Teruntuk seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung terhadap proses penyelesaian skripsi ini. *Jazakumullah khaoiron katsiron.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanya milik Allah SWT yang selalu memberi rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya, hingga penulis bisa merampungkan skripsi berjudul "Nilai-Nilai Islam Dalam Film Atap Padang Mahsyar Karya Dedy Vansophi (Relevansi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Atap Padang Mahsyar Pada Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA)."

Shalawat dan salam yang tak pernah putus terus disampaikan pada Nabi Muhammad SAW, yang dengan ketulusan dan pengorbanan sudah membimbing umat manusia kejalan yang benar dan penuh berkah. Penulisan skripsi ini tak mungkin bisa rampung tanpa dukungan, dorongan, dan motivasi dari semua pihak berperan, baik yang ikut serta langsung ataupun tak langsung. Dengan rasa syukur yang mendalam, penulis ingin sampaikan terimakasih yang tulus serta penghargaan setingginya pada semua pihak yang sudah berkontribusi. Ucapan terima kasih ini juga diiringi dengan doa Jazakumullah ahsanal jaza', yang bermakna semoga Allah membalasnya, khususnya kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi yang amat berarti :

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A dan para Wakil Rektor.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberi bimbingan, saran, kritik dan koreksi pada penulisan skripsi ini.
5. Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd, Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., MA serta Drs. A. Zuhdi, M.A selaku dosen penguji yang sudah menguji dan memberi kritik dan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini dari tahap seminar proposal hingga sidang skripsi secara professional.
6. Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd dan Ibu Laily Nur Arifa, M.Pd.I yakni dosen wali yang terus-menerus mengarahkan dan membimbing sepanjang masa perkuliahan.
7. Semua dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah memberikan ilmu bagi penulis sepanjang masa perkuliahan kepada penulis.

8. Seluruh staf dan tenaga kependidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah membantu penulis perihal administrasi.
9. Kedua orangtua tercinta, Bapak Amir Tohari dan Ibu Nurul Hidayah, adik-adik, dan semua keponakan yang terus memberi motivasi, dukungan moral, materi, usaha, dan doa bagi keberhasilan penulis guna selesaikan studi.
10. Seluruh pihak yang sudah membantu, memberikan nasihat, motivasi, dan doa hingga penulis mampu selesaikan skripsi.

Semoga semua kebaikannya sudah diberi dibalaskan Allah SWT dengan sebaiknya. Aamiin.

Malang, 28 Juni 2024

Syamsiyatul Fathun Nimah

NIM. 17110188

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini menerapkan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ھ	= h
د	=d	ع	= ‟	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Ditong

اَ و	= aw
اَي	= ay
أ و	= û
اي	= î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN PENGAJUAN ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **v**
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
ABSTRAK ..... **xii**
ABSTRACT ..... **xiii**
ملخص البحث ..... **xiv**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Batasan Masalah 10
E. Manfaat Penelitian 10
F. Orisinalitas Penelitian 11
G. Definisi Istilah 22
H. Sistematika Penulisan 23
BAB II **25**
KAJIAN PUSTAKA **25**
A. Komponen Nilai-Nilai Islam 25
1. Konsep Nilai 25
2. Pengertian Nilai-Nilai Islam 30

3. Sumber Nilai-Nilai Islam 32
4. Indikator Nilai-Nilai Islam 38
B. Kajian Tentang Film 49
1. Pengertian Film 49
2. Jenis, Genre dan Unsur Film 51
3. Film Sebagai Media Pendidikan 59
C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 63
1. Pengertian Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 63
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 69
F. Kerangka Berpikir 70
BAB III 71
METODE PENELITIAN 71
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 71
B. Data dan Sumber Data 72
C. Instrument Penelitian 72
D. Teknik Pengumpulan Data 73
E. Analisis Data 74
F. Pengecekan Keabsahan Data 74
G. Prosedur Penelitian 75
BAB IV 77
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 77
A. Paparan Data 77
1. Identitas Film Atap Padang Mahsyar 77
2. Sipnosis Film Atap Padang Mahsyar 79
3. Biografi Sutradara Film Atap Padang Mahsyar 80
4. Tim Produksi dan Pemeran Film Atap Padang Mahsyar 81
5. Karakter Tokoh dalam Film Atap Padang Mahsyar 83
6. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA Kelas XII 91
B. Hasil Penelitian 101
1. Nilai Nilai Islam dalam Film Atap Padang Mahsyar Karya Dedy Vansophi 101
2. Relevansi Nilai-Nilai Islam dalam Film Atap Padang Mahsyar Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 117

BAB V 123
PEMBAHASAN 123
A. Nilai-Nilai Islam dalam Film Atap Padang Mahsyar Karya Dedy Vansophi 123
1. Nilai Akidah 123
2. Nilai Ibadah 132
3. Nilai Akhlak 141
B. Relevansi Nilai-Nilai Islam dalam Film atap Padang Mahsyar Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 164
BAB VI 174
PENUTUP 174
A. Kesimpulan 174
B. Kelemahan 175
C. Saran 175
DAFTAR PUSTAKA 177

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian 18
Tabel 4. 1 Tim Produksi Film Atap Padang Mahsyar 81
Tabel 4. 2 Pemeran Film Atap Padang Mahsyar 82
Tabel 4. 3 KI dan KD PAI kelas XII 101
Tabel 4. 4 Nilai Akidah Dalam Film Atap Padang Mahsyar 105
Tabel 4. 5 Nilai Ibadah Dalam Film Atap Padang Mahsyar 108
Tabel 4. 6 Nilai Akhlak Dalam Film Atap Padang Mahsyar 116
Tabel 4. 7 Relevansi Nilai Islam Dalam Film Atap Padang Mahsyar Pada Materi PAI Kelas XII 121
Tabel 5. 1 Relevansi Iman Kepada Hari Kiamat Pada Materi PAI kelas XII 166
Tabel 5. 2 Relevansi Aspek Kerja Keras & Tanggung Jawab Pada Materi PAI Kelas XII 168
Tabel 5. 3 Relevansi Aspek Pernikahan Pada Materi PAI kelas XII 169
Tabel 5. 4 Relevansi Ibadah Mahdah & Bersyukur Pada Materi PAI kelas XII 171
Tabel 5. 5 Relevansi Iman Kepada Qadha & Qadar Pada Materi PAI Kelas XII 172

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Poster Film Atap Padang Mahsyar 77
Gambar 4. 2 Dedy Vansophi..... 80
Gambar 4. 3 Kiai Bukhori 83
Gambar 4. 4 Arul 84
Gambar 4. 5 Kang Tarban..... 84
Gambar 4. 6 Lasmi Istri Kang Tarban 85
Gambar 4. 7 Idris..... 86
Gambar 4. 8 Darsan..... 86
Gambar 4. 9 Ikhsan 87
Gambar 4. 10 Ibu Ikhsan 88
Gambar 4. 11 Muin..... 89
Gambar 4. 12 Alif..... 89
Gambar 4. 13 Alam 90
Gambar 4. 14 Tukang Cukur 90
Gambar 4. 15 Tim Sukses Pak Jaya 91
Gambar 5. 1 Idris Berjualan Sembari Mendengarkan Ceramah..... 128
Gambar 5. 2 Kata-Kata Penutup Film 131
Gambar 5. 3 Lasmi Sedang Berwudhu..... 133
Gambar 5. 4 Ikhsan Salat Jamaah 135
Gambar 5. 5 Warga Mendengarkan Ceramah Dari Radio..... 136
Gambar 5. 6 Arul Membeli Beras Untuk Disumbangkan 139
Gambar 5. 7 Ibu Ikhsan Sedang Berzikir 140
Gambar 5. 8 Kang Tarban Dan Lasmi Sedang Berdoa..... 141
Gambar 5. 9 Ikhsan Bersyukur..... 149
Gambar 5. 10 Alit Melaksanakan Amanah Dari Warga 153
Gambar 5. 11 Kang Tarban Dan Arul Menawarkan Jasa 155
Gambar 5. 12 Kang Tarban Dan Arul Membersihkan Musala..... 159
Gambar 5. 13 Kang Tarban Dan Arul Memperbaiki Atap Musala..... 160
Gambar 5. 14 Warga Sedang Bermusyawarah 162

Gambar 5. 15 Diskusi Masalah Dapur Umum 162
Gambar 5. 16 Warga Gotong Royong Membangun Tambak 163
Gambar 5. 17 Ibu-Ibu Memasak Di Dapur Umum 163

ABSTRAK

Ni'mah, Syamsiyatul Fathun. 2024. Nilai-Niali Islam Dalam Film Atap Padang Mahsyar Karya Dedy Vansophi (Relevansi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Atap Padang Mahsyar Pada Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA). Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Kata Kunci: *Nilai-Nilai Islam, Film Atap Padang Mahsyar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*

Berbagai perubahan di masyarakat terutama bidang teknologi sedikit banyak mempengaruhi dunia pendidikan. Berbagai media praktis sebagai media pembelajaran banyak ditemukan. guru dituntut lebih inovatif dan mengikuti perkembangan zaman saat mempersiapkan kegiatan belajar mengajar untuk siswa. Media pembelajaran audio visual seperti film dapat menjadi solusi. Youtube jadi salah satu platform media sosial yang mudah di akses dan menyediakan film sebagai tontonan. Film Atap Padang Mahsyar yang di sutradarai oleh Dedy Vansophi yakni sebuah serial film pendek yang mengandung nilai-nilai Islam.

Penelitian ini dengan tujuan guna jelaskan nilai Islam yang terdapat dalam film Atap Padang Mahsyar dan menjelaskan relevansi nilai Islam dalam Film Atap Padang Mahsyar terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jenjang SMA kelas XII.

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitiannya studi dokumen, pengumpulan data menerapkan metode observasi non partisipan dan dokumentasi, analisis data menerapkan analisis isi (*content analysis)*, hingga pengecekan data dengan metode ketekunan.

Hasil penelitiannya menunjukan bahwa (1) Ditemukan tiga nilai pokok Islam pada film Atap Padang Mahsyar yakni nilai akidah terdiri dari: iman pada allah, iman pada kitab, iman pada rasul, iman pada hari kiamat dan iman pada takdir. Nilai ibadah meliputi menyembah Allah, mencari ilmu, pernikahan, sedekah, zikir dan berdoa. Nilai akhlak meliputi taubat, tawakal, husnudzan, rida, ikhlas, syukur, sabar, amanah, kerja keras, pemaaf, rendah hati, peduli, berbakti pada orang tua, musyawarah dan tolong menolong. (2) Nilai Islam pada film atap Padang Mahsyar yang relevan dengan materi PAI dan Budi Pekerti kelas XII yakni nilai akidah meliputi iman pada hari kiamat dan iman pada Qadha dan Qadar. Bersyukur, bekerja keras dan amanah merupakan nilai akhlak. Menyembah Allah dan pernikahan adalah nilai ibadah.

ABSTRACT

Ni'mah, Syamsiyatul Fathun. 2024. Islamic Values in the Film "Atap Padang Mahsyar" by Dedy Vansophi (Relevance of Islamic Values in the Film "Atap Padang Mahsyar" to the Islamic Religious Education and Character Education Curriculum at the Senior High School Level). Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Thesis Advisor: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

Keywords: *Islamic Values, the Film "Atap Padang Mahsyar," Islamic Religious Education and Character Education*

Various changes in society, especially in the field of technology, have influenced the world of education to some extent. Numerous practical media have been found to serve as learning tools. Teachers are required to be more innovative and keep up the time when preparing learning activities for students. Audiovisual learning media, such as films, can be a solution. YouTube is one of the social media platform that is easily accessible and provides films. The film "Atap Padang Mahsyar," directed by Dedy Vansophi, is one of the short film series that contains Islamic values.

This study aims to explain the Islamic values contained in the film "Atap Padang Mahsyar" by Dedy Vansophi and to explain the relevance of these Islamic values to the Islamic Religious Education and Character Education curriculum for 12th-grade high school students.

This research use a descriptive qualitative approachs with a document study research type, data collection through non-participant observation and documentation methods, data analysis with content analysis, and data verification using the method of persistence**.**

The results indicates that (1) Three fundamental Islamic values are found in the film "Atap Padang Mahsyar," namely creed values consisting of faith in Allah, faith in the scriptures, faith in the prophet, faith in the Day of Judgment, and faith in predestination. Worship values include worshipping Allah, seeking knowledge, marriage, charity, remembrance, and prayer. Moral values are divided into repentance, trust in Allah, positive assumptions, contentment, sincerity, gratitude, patience, trustworthiness, hard work, forgiveness, humility, caring, devotion to parents, consultation, and mutual assistance. (2) Islamic value in the film "Atap Padang Mahsyar" that are relevant to the Islamic Religious Education and Character Education curriculum for 12th-grade high school students include the value of faith includes faith in the Day of Judgment and faith in Qadha and Qadar. Gratitude, hard work and trustworthiness are moral values. Worshiping Allah and marriage are the values of worship.

ملخص البحث

النعمة، شمسية الفتح. ٢٠٢٤. قيم الإسلام في فيلم "أتاب بادانغ محشر" للمخرج ديدي فانسوفي (ارتباط قيم الإسلام في فيلم "أتاب بادانغ محشر" بموضوع التعليم الديني الإسلامي والأخلاقيات في المرحلة الثانوية). رسالة بكالوريوس، قسم التعليم الديني الإسلامي، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانغ. مشرف الرسالة: الدكتورة حاجة سولالة، ماجستير في الدين

الكلمات الرئيسية: قيم الإسلام، فيلم "أتاب بادانغ محشر"، التعليم الديني الإسلامي والأخلاق

التغييرات المتنوعة في المجتمع، خاصة في مجال التكنولوجيا، لها تأثير ملموس على مجال التعليم. وجدت وسائل تعليمية عديدة كوسائل تعليمية عملية. يُطالب المعلمون بالابتكار ومتابعة تطورات العصر أثناء إعداد الأنشطة التعليمية للطلاب. وسائل التعلم السمعية والبصرية مثل الأفلام يمكن أن تكون حلاً. يوتيوب هو أحد منصات التواصل الاجتماعي التي يمكن الوصول إليها بسهولة وتوفير الأفلام كمادة تعليمية. فيلم "أتاب بادانغ محشر" الذي أخرجه ديدي فانسوفي هو واحد من سلسلة أفلام قصيرة تحتوي على قيم إسلامية.

يهدف هذا البحث إلى شرح القيم الإسلامية المتضمنة في فيلم "أتاب بادانغ محشر" للمخرج ديدي فانسوفي، وتوضيح الارتباط المتعلق بقيم الإسلام في الفيلم مع مواد التعليم الديني الإسلامي والأخلاقيات لمرحلة التعليم الثانوي العام الصف الثاني عشر.

يستخدم هذا البحث منهج البحث الوصفي النوعي بنوعية دراسة الوثائق، وجمع البيانات بطريقة المراقبة غير المشاركة والوثائقية، وتحليل البيانات بطريقة تحليل المحتوى، بالإضافة إلى التحقق من البيانات باستخدام طريقة الصمود.

أظهرت نتائج هذا البحث أن (١) تم العثور على ثلاثة قيم رئيسية في الإسلام في فيلم "أتاب بادانغ محشر" وهي قيم العقيدة تتألف من: الإيمان بالله، والإيمان بالكتب السماوية، والإيمان بالرسل، والإيمان باليوم الآخر، والإيمان بالقدر. قيم العبادة تشمل العبادة لله، وطلب العلم، والزواج، والصدقة، والذكر، والدعاء. وقيم الأخلاق تنقسم إلى التوبة، والتوكل، والحسن الظن، والرضا، والإخلاص، والشكر، والصبر، والأمانة، والجد والاجتهاد، والمغفرة، والتواضع، والاهتمام، وبر الوالدين، والمشاورة، والتعاون. (٢) القيم الإسلامية في فيلم "أتاب بادانغ محشر" التي ترتبط بمادة التعليم الديني الإسلامي والأخلاقيات للصف الثاني عشر هي قيم العقيدة: الإيمان باليوم الآخر و الإيمان بالقضاء والقدر. وقيم الأخلاق: الشكر، و الجد والاجتهاد، وقيمة الأمانة أو المسؤولية. وقيم العبادة: عبادة لله و الزواج.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah media yang sangatlah vital guna mengoptimalkan potensi akal manusia untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Menurut Pasal 1 Ayat 1 UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan menjadi usaha sadar dan terstruktur guna menciptakan kondisi belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif kembangkan kemampuan mereka. Melalui pendidikan, siswa dapat mengasah berbagai kemampuan, termasuk kemampuan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial, yang sangat diperlukan untuk kehidupan pribadi mereka serta kontribusi mereka terhadap masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan tak hanya berfokus dalam penguasaan ilmu pengetahuan semata, namun juga termasuk pembentukan karakter dan kepribadian yang baik. Pendidikan bertujuan guna menanamkan nilai moral dan etika, dan mengembangkan keterampilan hidup, memungkinkan seseorang guna jadi individu yang mandiri, bertanggungjawab, dan membawa kontribusi positif terhadap komunitasnya. [1]

Pendidikan memegang peranan yang amat fundamental membentuk dan memajukan peradaban serta kebudayaan suatu negara. Fungsi utama dari pendidikan adalah untuk memberikan akses yang seluas-luasnya kepada setiap

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: DPR RI.

individu agar mereka dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas pada semua jenjang. Hal ini penting sebab pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga jadi alat guna membangun karakter dan nilai-nilai yang dapat menunjang kehidupan masyarakat. Dengan adanya sistem pendidikan yang baik, setiap individu memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi diri mereka secara optimal. Pendidikan yang berkualitas memungkinkan seseorang untuk memahami dan memanfaatkan kemampuan mereka dengan cara yang efektif, yang pada akhirnya dapat mendorong inovasi dan produktivitas dalam berbagai bidang. Individu yang terdidik dengan baik akan lebih mampu menghadapi tantangan, memecahkan masalah, dan berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan sosial dan ekonomi negara mereka. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam mempromosikan kesetaraan dan keadilan sosial. Dengan memberikan kesempatan pendidikan yang sama kepada semua lapisan masyarakat, pendidikan dapat mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, serta memberikan peluang bagi semua orang untuk mencapai potensi maksimal mereka. Ini juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.[2]

Pendidikan ialah sebuah proses yang kompleks dan multidimensional, libatkan lebih dari sekadar transfer pengetahuan dari individu ke individu lain. Proses ini mencakup berbagai aspek yang berkontribusi pada pembentukan karakter dan kepribadian seseorang, menjadikannya sebagai salah satu elemen penting dalam pembangunan individu dan masyarakat. Dalam konteks

[2] Team Dosen IKIP Malang, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional: 1992) h. 243

pendidikan, tak sebatas pengetahuan yang diajarkan, tetapi juga bagaimana pengetahuan tersebut dapat membentuk dan mempengaruhi watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku seseorang. Pendidikan berperan dalam mempengaruhi cara seseorang berpikir dan bertindak, serta membantu mereka mengembangkan pemahaman lebih dalam tentang dirinya sendiri dan dunia sekitarnya. Pendidikan yang efektif berfokus pada pengembangan berbagai dimensi kualitas individu. Ini mencakup penguatan logika dan pemikiran kritis, di mana seseorang belajar untuk menganalisis informasi dengan teliti, membuat keputusan yang rasional, dan memecahkan masalah secara efektif. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam pengembangan hati atau aspek emosional, membantu individu untuk memahami dan mengelola perasaan mereka dengan cara yang sehat dan konstruktif. Akhlak dan keimanan adalah aspek penting lainnya yang diperhatikan dalam proses pendidikan. Pendidikan yang baik harus menanamkan nilai moral dan etika yang mendukung pembentukan karakter yang baik, termasuk sikap hormat, tanggung jawab, dan integritas. Dengan menekankan pada akhlak, pendidikan membantu individu untuk menjalani kehidupan dengan prinsip-prinsip yang sehat dan positif, yang penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, pendidikan membutuhkan keterlibatan dan kontribusi berbagai pihak. Pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan kebijakan, anggaran, dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung sistem pendidikan. Pemerintah juga bertanggung jawab dalam memastikan bahwa setiap individu mendapatkan akses yang adil terhadap pendidikan yang berkualitas. Tenaga pendidik atau guru adalah

komponen utama pada proses pendidikan. Kualitas pendidikan amat bergantung pada kompetensi dan dedikasi guru dalam melaksanakan tugasnya. Orang tua juga berperan sangat penting pada pendidikan anak. Mereka adalah pendidik pertama dan utama yang memberi dasar-dasar pendidikan moral dan etika pada anak-anak mereka. Dukungan dan keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan anak akan sangat membantu dalam mencapai hasil pendidikan yang optimal.[3]

Masyarakat dan lingkungan sekitar juga berkontribusi dalam mendukung pendidikan. Masyarakat dapat berperan guna ciptakan lingkungan yang kondusif yang sesuai bagi pembelajaran dan memberikan beragam pengalaman belajar yang berharga di luar lingkungan sekolah. Lingkungan yang positif dan mendukung akan membantu siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Pendidikan tak berbatas pada pendidikan formal yang diberikan disekolah. Ada juga pendidikan non-formal dan informal yang sama pentingnya dalam proses pembelajaran. Pendidikan formal ialah pendidikan yang terstruktur dengan kurikulum yang jelas dan diakui oleh negara, seperti yang diberikan di sekolah dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan formal terdiri beragam mata pelajaran yang dirancang guna memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperluan pada keseharian. Pendidikan non-formal ialah pendidikan tambahan diluar sekolah yang memberikan keterampilan dan pengetahuan khusus. Contohnya termasuk kursus musik, kursus bahasa, pelatihan komputer, kegiatan di masjid, dan

[3] Syaadah, R., Al Asy Ary, MH., Silitonga, N., & Rangkuty, SF., (2022). *Pendidikan Formal, Pendidikan NonFormal dan Pendidikan Informal*, PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), h.125-131

pendidikan di pondok pesantren. Pendidikan non-formal memberikan fleksibilitas bagi individu untuk mengembangkan keterampilan tertentu sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Pendidikan informal adalah pembelajaran yang terjadi secara alami pada kehidupannya di lingkungan keluarga dan sosial. Pendidikan informal mencakup semua bentuk pembelajaran yang tidak terstruktur yang terjadi melalui interaksi dengan orang lain dan pengalaman sehari-hari. Orang tua memainkan peran besar dalam pendidikan informal dengan memberikan nasihat, bimbingan, dan teladan yang baik untuk anak-anaknya. Maka, pendidikan berfungsi sebagai fondasi yang kokoh untuk membangun masyarakat yang beradab, berbudaya, dan maju. Pendidikan yang baik akan ciptakan generasi penerus yang mampu hadapi tantangan global, berinovasi, dan berkontribusi positif guna membangun bangsa dan negara.[4]

Pendidikan Islam memegang peranan yang amat penting pada proses pembentukan karakter dan pengembangan kepribadian seseorang. Contoh tujuan utama dari pendidikan Islam ialah guna menanamkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupannya, maka prinsip-prinsip tersebut tak sebatas menjadi pengetahuan semata, tetapi juga menjadi panduan dan pedoman hidup yang diaplikasikan pada berbagai aspek kehidupan. Al-Qur'an dan Hadits menjadi sumber ajaran Islam, memberi pedoman yang jelas terkait nilai-nilai moral, etika, dan prinsip kehidupan yang harus diterapkan. Pendidikan Islam bertujuan guna mengintegrasi ajaran tersebut pada pola pikir dan perilaku peserta didik. Ini berarti bahwa peserta didik tidak hanya mempelajari teks-teks

[4] Devi S A, Mustapa, (2021). *Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaaran (JRPP), 4(2), 271-278.

suci secara teoritis, tetapi juga diharapkan dapat terapkan ajaran itu pada konteks praktis kehidupan mereka. Dari proses ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan karakter yang sesuai dengan tuntunan agama, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang. Lebih dari sekadar transfer pengetahuan, pendidikan Islam juga berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis. Lainnya, pendidikan Islam juga bertujuan untuk memberikan bekal yang diperlukan agar peserta didik mampu mengolah, menyesuaikan, dan mengembangkan informasi yang mereka peroleh. Ini termasuk kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan zaman, serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam cara yang kreatif dan produktif. Dalam konteks ini, peserta didik diajarkan untuk menjadi individu yang inovatif, mampu mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki untuk menciptakan solusi baru dan menyelesaikan berbagai masalah. Maka, pendidikan Islam tak hanya fokus pada aspek kognitif, juga dalam pengembangan keterampilan praktis dan karakter yang seimbang.[5]

Berbagai perubahan di masyarakat terutama bidang teknologi sedikit banyak mempengaruhi dunia pendidikan. Beragam media praktis untuk mempelajari dan memahami berbagai masalah agama, seperti televisi, buku, majalah, dan bahkan internet memudahkan masyarakat dalam mendapatkan sumber informasi. Tidak seperti generasi sebelumnya, peserta didik di Indonesia saat ini memiliki smartphone dan menggunakannya setiap hari. Oleh karena itu, siswa akan merasa jenuh jika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

[5]Ulum, M., Masi, R., Maran, M. D. M. M., & Anwari, A. M. *Eksistensi Manusia Perspekif Pendidikan.* (Tasikmalaya: Edu Publisher: 2021) h.7

hanya menggunakan media cetak. Untuk mengatasi tantangan baru pada dunia pendidikan, guru harus lebih inovatif dan mengikuti perkembangan zaman saat mempersiapkan KBM untuk siswa untuk. Media pembelajaran audio visual, seperti film, dapat menjadi solusi. Dibandingkan dengan buku teks dan penjelasan guru, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran melalui film.[6]

Pada era digital 4.0 saat ini, film merupakan suatu bentuk media komunikasi yang terbanyak digunakan. Kemudian selain berguna menghibur, film ini juga berfungsi menjadi alat informasi dan pembelajaran. Dalam hal ini, film tidak hanya menyampaikan pesan kepada individu tertentu, tetapi lebih kepada masyarakat secara keseluruhan. maka, film adalah media komunikasi massa.[7]

Film Atap Padang Mahsyar adalah objek penelitian ini. Film ini didasarkan pada kisah nyata Dedy Vansophi di Pemalang, Jawa Tengah. Sebelum dibuat menjadi film, cerita ini juga ditulis di buku Rumah Tepi. Pada tanggal 23 April 2021, bertepatan dengan Milad ke-16 ACT, cerita ini dirilis di channel YouTube Aksi Cepat Tanggap.[8] Film ini bercerita tentang *musala Baiturrahman* yang bocor dan rapuh. Para jamaah berupaya memperbaikinya supaya alamannya bisa memberikan nagungan kepada mereka di akhirat.

---

[6] Siti Almaisaroh, Kurniawati & Muhammad Fakhruddin. (2021). *Presepsi Peserta Didik terhaadap Penggunaan Media Film Pembelajaaran Sejarah di SMAN 42 Jakarta*. Historiography; Journal of Indonesian History and Education, 1(4), 470-478.

[7] Mita Purnamasari, Arief M T, (2021), *Peran Media dalam Pengembangaan Dakwah Islam*. Mutaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinarry Islamic Studies, 2(2), 87-99.

[8] Antara, 2021, Sutradara: "Atap Padang Mahsyar" cerita Islam "pinggir jalan" (https://www.antaranews.com/berita/2114802/sutradara-atap-Padang-mahsyar-cerita-islam-pinggir-jalan, diakses pada 3 Maret 2024 pukul 12.20 WIB).

Dalam film Atap Padang Mahsyar, pesan moral yang ditunjukan berhubungan banyak pada kehidupan sehari- hari. Semacam jalinan umat kepada tuhanya, contohnya kepercayaan pada agama. Tuhan serta hari akhir. Permasalahan ikatan individu ke individu, contohnya mendahulukan kebutuhan orang yang kelaparan daripada memperbaiki musala. Permasalahan hidup antara manusia dan diri sendiri, misalnya memperbaiki diri sendiri serta percaya terhadap pribadi sendiri. Film Atap Padang Mahsyar bisa diaplikasikan kedalam media belajar dengan berdasarkan nilai islam yang ada pada film ersebut. Film ini juga dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran guna membantu siswa memahami materi pelajaran.

Film memiliki beragam jenis dan genre yang menawarkan variasi dalam pengalaman menonton dan pesan yang disampaikan. Secara umum, film dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, seperti film dokumenter, animasi, film pendek, hingga film eksperimental. Masing-masing jenis film ini memiliki karakteristik unik yang membedakan mereka dari jenis lainnya. Peran guru sangat penting dalam memilih film yang tepat untuk dibagikan kepada siswa. Film yang dipilih harus relevan dengan topik pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga dapat memperkaya pemahaman siswa terhaadap materi yang diajarkan. Guru tak hanya harus memastikan bahwa film tersebut sesuai dengan kurikulum, tetapi juga mampu mengaitkan isi film dengan topik pembelajaran. Setelah menonton film, guru dapat memfasilitasi diskusi di kelas untuk membantu siswa memahami hubungan antara konten film dengan materi pelajaran. Diskusi ini tidak hanya bertujuan untuk mengeksplorasi pesan yang terkandung dalam film, tetapi juga untuk mengaitkannya dengan konsep-

konsep yang sedang dipelajari dalam kelas. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah menghubungkan teori dengan praktek, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan keterangan di atas, pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media film bisa mendukung serta memberikan kemudahan peserta didik untuk mempelajari Pelajaran. Hal itu jadi dasar peneliti guna melakukan penelitian yang berjudul "**Nilai-Nilai Islam Dalam Film Atap Padang Mahsyar Karya Dedi Vanshopi (Relevansi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Atap Padang Mahsyar Pada Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA)".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka bisadijabarkan rumusan masalah pada kajian ini yaitu antara lain:

1. Apa saja nilai-nilai islam yang ada pada film Atap Padang Mahsyar?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai islam pada film Atap Padang Mahsyar dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA?

C. Tujuan Penelitian

Pada kajian ini tujuan yang akan di rumuskan yaitu sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi dan menjelaskan nilai-nilai islam yang ada dalam film Atap Padang Mahsyar.

2. Menjelaskan relevansi nilai-nilai islam dalam film Atap Padang Mahsyar terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jenjang SMA.

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari penyebaran pembahasan yang luas, peneliti membatasi cakupan penelitian hanya pada

1. Muatan nilai-nilai islam dalam film Atap Padang Mahsyar.
2. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jenjang SMA kelas XII.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan kajian ini bisa berkontribusi baru bagi dunia pendidikan, bisa dijadikan sebagai bahan ajar serta media film Atap Padang Mahsyar sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran di dalam kegiatan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti: Menjadi bekal untuk menjadi guru yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan beragam media pembelajaran dalam proses belajar di kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan.

b. Bagi Pendidik: Hasil kajian ini diinginkan bisa sebagai pertimbangan guru untuk pemanfaatan media belajar dengan film yang

diintegrasikan ke dalam kurikulum yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Pembaca: Diharapkan kajian ini bisa memberikan wawasan ilmu terkait pesan yang terkandung, baik dari nilai Akidah, akhlak dan sosial yang terdapat pada film Atap Padang Mahsyar, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan.

F. Orisinalitas Penelitian

Sesuai pada penelusuran yang sudah dilaksanakan oleh peneliti pada kepustakaan dan dan media elektronik, penelitian dengan judul "Nilai-Nilai Islam Dalam Film Atap Padang Mahsyar Karya Dedi Vanshopi (Relevansi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Atap Padang Mahsyar Pada Materi PAI dan Budi Pekerti Jenjang SMA)" telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan judul yang serupa yaitu salah satunya pada penelitian,

1. Muhammad Irfan Maulana Hidayat (2018), skripsi yang judulnya "Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2". Tujuan dari penelitian ini yakni guna menganalisis dan memahami bagaimana film Surga Yang Tak Dirindukan 2 menggambarkan nilai-nilai Islam. Penelitian ini dilaksanakan menerapkan pendekatan kualitatif, menggunakan metode analisis deskriptif guna menggali lebih dalam bagaimana nilai-nilai tersebut dipresentasikan dalam film. Dengan demikian, peneliti berusaha mengidentifikasi dan menggambarkan bagaimana elemen-elemen dalam film, seperti karakter, alur cerita, serta interaksi antara tokoh-tokoh dalam film, mencerminkan ajaran dan

prinsip-prinsip Islam. Dalam proses analisis, fokus utama terletak pada representasi nilai-nilai Islam yang ditunjukkan oleh para aktor dan aktris pada film tersebut. Penelitian ini mengamati berbagai aspek, termasuk diskusi-diskusi yang muncul dalam film, karakter-karakter yang dikembangkan, fenomena-fenomena yang terjadi, serta tindakan tokoh-tokoh pada film. Melalui pendekatan ini, diharapkan bisa didapatkan penahaman lebih dalam tentang bagaimana film ini menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan etika Islam kepada penonton, serta sejauh mana film ini berhasil merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam konteks narasi dan visualnya. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa film ini merepresentasi nilai Islam melalui berbagai elemen pada film. Hal ini terlihat dari bagaimana karakter-karakter dalam film berinteraksi dan berperilaku, serta bagaimana situasi-situasi yang digambarkan mencerminkan ajaran Islam. Diskusi-diskusi yang muncul, karakter-karakter yang diperankan, fenomena-fenomena yang digambarkan, dan tindakan-tindakan yang terjadi dalam film semuanya memberikan gambaran tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diterjemahkan dalam konteks cerita film tersebut.

2. Nurleli (2015) pada penelitiannya yang berjudul "Representasi Islam Dalam Film PK" berfokus pada bagaimana agama Islam dideskripsikan dan direpresentasikan dalam film tersebut. Kajian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam representasi Islam dengan menelaah beberapa cuplikan atau klip film yang bermakna denotasi, mitos, serta konotasi. Dalam penelitiannya, Nurleli menerapkan pendekatan kualitatif dengan

metode analisis deskriptif guna mengidentifikasi dan menginterpretasi berbagai elemen dalam film yang dapat memberikan gambaran tentang Islam. Melalui pendekatan ini, kajian tersebut berhasil mengungkap sejumlah aspek penting dalam film yang mampu menumbuhkan pemahaman tentang Islam di mata penonton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai elemen dalam film yang berfungsi sebagai simbol atau representasi dari Islam, baik dalam konteks kehidupan politik maupun sosial. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa dalam alur cerita utama, film ini menampilkan berbagai gambaran mengenai konsep ketuhanan dan ajaran agama yang erat kaitannya dengan Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa film PK, melalui berbagai adegan dan narasi, tidak hanya menyoroti bagaimana Islam diposisikan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga memperlihatkan interaksi antara ajaran agama dan dinamika sosial-politik di masyarakat. Gambaran-gambaran tersebut dihadirkan dalam berbagai bentuk, baik secara eksplisit maupun implisit, yang pada akhirnya memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai posisi dan peran Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat.

3. Adityo Prakasa (2024) pada skripsinya berjudul "Representasi Nilai-Nilai Islam dalam Film Ranah 3 Warna" menyoroti bagaimana nilai-nilai keislaman, khususnya dalam aspek akidah, syariah, dan akhlak terpuji, direpresentasikan melalui medium visual dalam film tersebut. Tujuan utama dari kajian ini ialah guna menggambarkan serta menganalisis bagaimana nilai-nilai keislaman ini diwujudkan dalam film, baik melalui

narasi maupun interaksi antar karakter, yang pada akhirnya mencerminkan penerapan nilai-nilai itu pada kehidupan keseharian. Penelitian ini menerapkan metode analisis deskriptif kualitatif, yang memungkinkan peneliti guna mengeksplorasi dan menginterpretasi berbagai elemen dalam film yang berhubungan dengan representasi nilai-nilai Islam. Dalam prosesnya, peneliti mengamati secara cermat bagaimana nilai-nilai akidah (keyakinan), syariah (hukum dan peraturan Islam), serta akhlak terpuji (etika dan moral) disajikan secara visual dan naratif dalam film. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa film "Ranah 3 Warna" dengan jelas menyampaikan nilai akidah, syariah, dan akhlak terpuji dalam Islam melalui elemen-elemen visual yang ditampilkan. Elemen-elemen tersebut mencakup penggunaan simbol-simbol religius, adegan-adegan yang menekankan pada pentingnya ibadah, serta dialog antar karakter yang menyoroti pentingnya moral dan etika untuk kehidupan sehari-hari. Secara konotatif, film ini berhasil menggambarkan bagaimana nilai-nilai Islam bisa diterapkan pada praktik sehari-hari, misalnya dalam cara karakter-karakternya menjalani kehidupan, mengambil keputusan, dan berinteraksi satu sama lain. Lebih jauh lagi, dari segi mitos, film ini mencerminkan pandangan Islam yang didasarkan pada penjelasan dari Al-Qur'an dan Hadis. Hal tersebut terlihat pada cara film menafsirkan dan menampilkan ajaran-ajaran Islam dalam konteks yang relevan dengan kehidupan modern, tanpa meninggalkan esensi dan nilai-nilai tradisional yang diajarkan dalam agama.

4. Helliyatun (2009) dalam skripsinya yang berjudul "Nilai-nilai Religius dalam Novel Hafalan Sholat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansi Terhadap Pendidikan Agama Islam" berfokus pada eksplorasi dan analisis mendalam terhadap nilai-nilai religius yang ada pada novel tersebut. Kajian ini memiliki tujuan guna mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak disajikan melalui narasi dan karakter dalam novel, serta menilai relevansi nilai itu dengan pendidikan agama Islam (PAI). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Library Research, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan kajian mendalam terhadap sumber-sumber literatur terkait. Pendekatan yang dipergunakan yakni pendekatan semiotik dan analisis isi. Pendekatan semiotik memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan simbol-simbol religius yang tersembunyi dalam teks novel, sedangkan analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan berbagai elemen religius yang muncul dalam cerita. Melalui pendekatan tersebut, Helliyatun berusaha untuk mengungkap bagaimana novel "Hafalan Shalat Delisa" menyampaikan nilai-nilai religius, khususnya yang berkaitan dengan akidah (keyakinan dasar dalam Islam), syariah (aturan-aturan yang mengatur kehidupan umat Islam), dan akhlak (etika dan moral). Penelitian ini mengungkapkan bahwa novel tersebut tidak hanya berfungsi sebagai karya fiksi yang menghibur, tetapi juga sebagai sarana yang efektif untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tere Liye, melalui karakter dan alur cerita dalam novel "Hafalan Shalat Delisa", berhasil menggambarkan nilai-nilai akidah

dengan kuat. Misalnya, keyakinan dan keteguhan hati Delisa, tokoh utama dalam novel, dalam menjalani ujian hidupnya, mencerminkan nilai-nilai ketauhidan yang kokoh. Selain itu, aspek syariah juga terlihat dalam bagaimana tokoh-tokoh dalam novel menjalankan kewajiban agama, seperti shalat dan mengaji, yang tidak hanya sebagai rutinitas, tetapi sebagai bentuk pengabdian dan kepatuhan kepada Allah. Aspek akhlak dalam novel juga sangat menonjol, terutama dalam bagaimana tokoh-tokoh berinteraksi satu sama lain dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan keikhlasan, yang semuanya merupakan cerminan dari akhlak terpuji dalam Islam. Novel ini mengajarkan pembaca tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik dan bagaimana hal tersebut bisa diaplikasikan pada hidup kesehariannya, bahkan dalam situasi yang paling sulit sekalipun. Relevansi nilai-nilai yang terkandung dengan PAI juga sangat kuat. Novel ini, melalui ceritanya, memberikan pelajaran-pelajaran yang sejalan dengan tujuan PAI, yaitu membentuk karakter yang sesuai ajaran Islam.

5. Nur Azhiman, S.Kom. I (2017), dalam tesisnya yang berjudul "Humor Sebagai Teknik Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Dalam Film Insyaallah Sah," melakukan kajian mendalam tentang bagaimana unsur-unsur dakwah, yang merupakan inti dari ajaran Islam, disajikan secara efektif melalui medium film, khususnya dengan pendekatan humor. Penelitian ini berfokus pada analisis bagaimana pesan-pesan keagamaan dan moral disampaikan dalam film "Insyaallah Sah" dengan cara yang menarik dan mudah diterima oleh khalayak, tanpa mengurangi nilai-nilai religius yang

ingin disampaikan. Dalam kajiannya, Nur Azhiman menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang memungkinkan peneliti guna mengeksplorasi dan menginterpretasi berbagai elemen dalam film. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan paradigma kritis dan analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Paradigma kritis digunakan untuk memahami dan mengevaluasi bagaimana film tersebut berfungsi sebagai alat dakwah yang kritis terhadap fenomena sosial dan moral dalam masyarakat. Sementara itu, analisis semiotika Barthes digunakan untuk mengurai dan mengidentifikasi tanda-tanda, simbol-simbol, serta narasi dalam film yang secara khusus menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan moral. Melalui pendekatan semiotika Barthes, Nur Azhiman berusaha untuk mengungkap cara-cara film "Insyaallah Sah" mengintegrasikan dakwah ke dalam elemen-elemen visual dan naratifnya. Penelitian ini meneliti bagaimana humor, yang biasanya dianggap sebagai elemen hiburan semata, dapat digunakan secara efektif sebagai teknik untuk menyampaikan pesan amar ma'ruf nahi mungkar—yakni mengajak pada kebaikan dan cegah dari kemungkaran—yang merupakan bagian penting dari dakwah dalam Islam. Humor dalam film ini dihadirkan bukan hanya sebagai sarana untuk menghibur, tetapi juga sebagai alat yang kuat untuk sampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang ringan dan menghibur, namun tetap mendalam. Penelitian ini menemukan bahwa film "Insyaallah Sah" berhasil menyampaikan nilai-nilai religius dan pesan-pesan dakwah melalui penggunaan humor yang cerdas dan relevan. Humor digunakan sebagai

alat untuk menarik perhatian penonton, memudahkan penerimaan pesan, serta menghilangkan ketegangan yang mungkin timbul dari tema-tema keagamaan yang serius. Melalui karakter-karakter yang dihadirkan dalam film, nilai-nilai seperti keikhlasan, kesabaran, serta pentingnya menjalankan perintah agama secara konsisten dan tulus.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muhammad Irfan Maulana Hidayat (2018). Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2, Skripsi (Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah)	Objek penelitiannya yakni representasi Nilai-nilai Islam dalam film.	Subjek penelitiannya adalah adegan-adegan dari Surga Yang Tak Dirindukan 2. Penelitian ini subjeknya adalah cuplikan dari film Atap Padang	Hasil penelitian menunjukkan representasi nilai-nilai Islam ditampilkan melalui aktor atau aktris yang berperan dalam film tersebut, yang tampak dalam bentuk dialog, karakter, kejadian serta tindakan yang

			Mahsyar dan materi	terdapat pada film.
2	Nurleli (2015). Representasi Islam Dalam Film "PK", Skripsi (Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).	objek penelitiannya yaitu Film.	Subjek penelitiannya, pada skripsi ini subjek penelitiannya adalah adegan-adegan dari PK	Hasil penelitian menggambarkan bagaimana Islam ditengah kehidupan sosial dan politik dan gambaran tentang tauhid serta ajaran agama yang terkandung pada agama islam.
3	Adityo Prakasa (2024). Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Ranah 3 Warna, Skripsi (program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam	Objek penelitiannya yakni representasi Islam atau bagaimana Islam digambarkan	Subjek penelitiannya adalah adegan-adegan dari Ranah 3 Warna	Hasil penelitian ini menunjukan film ini menyampaikan nilai-nilai Akidah, Syariah, dan akhlak terpuji dalam Islam

	Negeri Syarif Hidayatullah).	dalam film tersebut.		secara denotatif melalui elemen visual. Konotatifnya menggambarkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam ajaran Islam, sementara mitosnya mencerminkan pandangan Islam melalui penjelasan Al-Qur'an dan Hadis.
4	Helliyatun (2009), Nilai-nilai Religius dalam Novel Hafalan Sholat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansi Terhadap Pendidikan Agama	Relevansi nilai-nilai religius dalam objek penelitian terhadap	Objek penelitian adalah Novel Hafalan Sholat Delisa	Hasil penelitian ini menunjukan novel ini menyampaikan nilai-nilai Akidah, Syariah dan Akhlak yang

	Islam. Skripsi (Prodi PAI UIN Sunan Kalijaga)	Pendidikan agama islam	karya Tere Liye.	selaras dengan tujuan dan materi Pendidikan Agama Islam.
5	Nur Azhiman, S.Kom. I (2017), Humor Sebagai Teknik Amar Maruf Nahi Mungkar Dalam Film Insyaallah Sah. Tesis (Program Studi Magister Komunikasi dan penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah)	Film sebagai objek penelitian.	Subjek penelitiannya adalah cuplikan film Insyaallah Sah dan menggunakan dua teori konsep semiotika, yakni konsep Roland Barthes dan Cristian Metz.	Hasil penelitian ini menunjukan unsur-unsur dakwah, dengan pemaknaan di beberapa adegan tutur kata sopan dan santun, menyapa dengan nada rendah, dan menyampaikan amar makruf nahi mungkar dengan humor.

Tujuan daripada kajian ini yakni agar memahami bagaimana nilai-nilai Islam yang digambarkan pada film Atap Padang Mahsyar karya Dedy Vansophi

berhubungan pada pelajaran PAI di SMA. Kajian ini melakukan analisis film tersebut untuk mengetahui nilai Islam tercermin pada narasi dan karakter film tersebut. Dengan menggunakan pendekatan analisis yang cermat, penelitian ini juga mempertimbangkan relevansi nilai itu pada kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Akibatnya, penelitian ini tidak hanya memberikan perspektif baru tentang pemahaman Islam dalam konteks kontemporer, tetapi juga memberikan perspektif yang bermanfaat tentang bagaimana penyampaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan di SMA.

G. Definisi Istilah

1. Nilai-nilai Islam

   Merupakan seluruhan proses pembelajaran agama islam yang ada salam nilai teologis, yang seperti proses menyadarkan, menentukan bahkan terwujud di kehidupan sosial. [9]

2. Film Atap Padang Mahsyar

   Pada film ini yaitu diambil dari kehidupan aslinya. Film ini memuat 12 episode dengan jumlah durasi 75 menit dan dirilis pada 23 April 2021 di channel Yt Aksi Cepat Tanggap.

3. Pendidikan Agama Islam serta Budi Pekerti Jenjang SMA

   Buku pedoman peserta didik di tingkat sekolah menengah untuk mempelajari ajaran islam serta mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari.

[9] Mulyana, Rohmat, Model pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Sadah Pustaka Mandiri, 2013), h. 26-31

H. Sistematika Penulisan

Pembahasan yang terstruktur diperlukan dalam memberikan kemudahan untuk mendeskripsikan secara umum terkait kajian ini. Dalam hal ini, sistematika yang di gunakan yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang, kemudian rumusan masalah, lalau tujuan, batasan masalah serta manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini meliputi landasan teori dan kerrangka berfikir penelitian ini. Didalam itu dijelaskan konsep nilai, kajian tentang film serta kajian tentang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode pendekatan serta jenis penelitian, data bahkan sumber data, kemudian pengumpulan data, analisis, pengcekan keabsahan, dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini memaparkan temuan data berupa identitas, sipnosis, biografi sutradara, tim produksi, pemeran film Atap Padang Mahsyar, materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII berdasarkan kompetensi dasar dan

memaparkan temuan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam film serta relevansinya pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII.

Bab V Pembahasan

Bab ini menguraikan temuan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam film serta relevansinya pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII.

Bab VI Penutup

Bab ini mencakup kesimpulan, kelemahan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Komponen Nilai-Nilai Islam

1. Konsep Nilai

Nilai yakni hal yang menjadikan disukai, diharapkan, dihargai. bermanfaat, serta bisa menjadikan individu yang menghayatinya bermatabat. Istilah "nilai" berasal dari kata Latin *valere*, yang maknanya bermanfaat, bisa, berdaya, bahkan berlaku, hingga nilai ini dimaknai menjadi sesutau yang dilihat baik, berguna, serta sangat benar berdasarkan keyakinan individu bahkan sekelompok orang.[10] Berdasarkan KBBI nilai merupakan sifat yang sangat berharga bahkan penting bagi individu.[11]

Kajian filsafat menganggap nilai kedalam "kebaikan/keberhargaan", yang mengacu pada kata kerja dan kata benda abstrak yang dianggap menjadi aktivitas psikologis untuk melakukan penilaian. Dalam menjelaskan sifat seseorang atau objek, pernyataan yang didasarkan pada fakta disebut penilaian. "Nilai" adalah hasil dari suatu penilaian. Adanya nilai akan membuat pemahaman tertentu lebih jelas dan menghindari interpretasi yang salah.[12]

[10] Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Depok: PT. RajaGafindo Persada, 2012), h. 56
[11] Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 783
[12] Arina Hidayah, (2023). SUMBER NILAI DAN NORMA DI SEKOLAH. Journal of Education and Learning Development, 1(1), h.61-74.

Maka pada kehidupan keseharian, nilai dianggap jadi petunjuk tindakan individu yang baik, berkualitas besar tentunya bernilai, dan bermanfaat. Beberapa tokoh mendefinisikannya yakni.

a) Menurut Abd. Aziz, nilai merupakan suatu penentuan maupuan kualitas objek yang berkaitan dengan kategori minat bahkan apresiasi.[13] Nilai mencakup kualitas, harga, keistimewaan, serta kegunaan yang terdapat pada sesuatu, yang membuatnya bernilai atau dihargai.
b) Pendapat Fraenkel diambil oleh Mawardi Lubis, *"A value is an idea-a concept-about what someone thinks is important in life*" berarti nilai yakni gagasan mengenai apa yang dirasa penting oleh individu pada hidup, berdasarkan Fraenkel, nilai terdiri dari standar perilaku, keadilan, keindahan, sepatutnya digunakan serta dijaga.[14]
c) Pendapat Sidi Ghazalba dikutip oleh Chabib Toha, nilai menjadi konsep ideal yang abstrak. Nilai adalah tentang penghayatan yang diinginkan, disenangi, atau tidak disenangi. Nilai tidaklah benda konkret tidak faktam serta tidak sekadar masalah benar yang membutuhkan validasi empiric.[15]
d) Menurut Ngalim Purwanto, nilai pada diri seseorang dipengaruhi kepercayaan, etika, adatistiadat dan agama yang dia anut. Segala hal tersebut memiliki pengaruh pada pandangan, sikap serta pendapat

[13]Abd Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam, sebuah gagasan membagun pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Teras, 2009), h.124
[14]Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagaman Mahasiswa PTAIN,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.17
[15] Chabib T, dkk *Kapita Selekta Pendidikan Islam,*cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) h. 61

individu yang terlihat dari cara bertindak dan tingkah laku dalam memberi penilaian.[16]

Nilai tidak sekadar untuk melengkapi dorongan intelek bahkan harapan manusia. Dimana nilai ini berguna dalam mengarahkan manusia agar menjadi lebih baik, lebih sempurna berdasarkan pada tujuan martabat manusia.[17] Akhirnya, nilai menjadi indikator dari visi akhir dari manusia, seberapa bermutunya visi hidup, itu yang dinamakan nilai.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bisa ditarik simpulan bahwa nilai merupakan elemen dari identitas yang bisa diukur dan diinginkan oleh individu. Nilai mencakup semua hal yang berhubungan dengan perilaku individu dalam menilai baik/buruk, yang dinilai melalui agama, etika, tradisi moral, dan kebudayaan pada masyarakat.

Nilai bisa dilihat menjadi hal-hal yang bernilai, mempunyai mutu, baik itu tinggi atau rendahnya. Notonegoro merumuskan ada 3 jenis nilai, dari ketiga itu yakni :

a. Nilai material, merupakan berbagai hal yang memberikan manfaat secara langsung kepada kehidupan fisik individu, terutama dalam pemenuhan kebutuhan material atau ragawi manusia. Nilai ini mencakup segala hal yang bersifat fisik dan tangible, yang dapat penuhi kebutuhan dasar misalkan makanan, tempat tinggal, dan fasilitas-fasilitas lain yang diperlukan guna mempertahankan kehidupan sehari-hari.

[16]Zaqiah, Qiqi Y, & A. Rusdiana*., Pendidikan nilai: Kajian teori dan praktik di sekolah*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h. 14.

[17] Mohammad Noor S, *Filsafat Kependidikan dan Dasar Kependidikan Pancasila,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), h. 135

b. Nilai vital adalah berbagai hal yang memberikan manfaat bagi manusia agar dapat melakukan berbagai aktivitas yang mendukung kelangsungan hidupnya. Nilai ini mencakup segala sesuatu yang diperlukan untuk menunjang keberlangsungan hidup secara efektif, seperti kesehatan, tenaga, dan kemampuan untuk bekerja atau beraktivitas. Nilai vital memungkinkan individu dan masyarakat untuk menjalani kehidupan yang produktif dan aktif.
c. Nilai kerohanian merujuk pada berbagai aspek yang memberikan manfaat bagi jiwa atau rohani individu, di mana manfaat tersebut melampaui dimensi fisik atau material. Nilai kerohanian ini berkaitan erat dengan hal-hal yang mendukung perkembangan spiritual, kesejahteraan batin, dan kebahagiaan yang tidak dapat diukur secara materi. Dalam konteks ini, nilai kerohanian dapat mencakup berbagai bentuk pengalaman, keyakinan, atau praktik yang bertujuan untuk memperkaya dan memperdalam kehidupan rohani seseorang. Nilai kerohanian dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, yaitu:
    1) Nilai kebenaran berkaitan dengan kemampuan akal, rasio, budi, serta cipta manusia. Nilai ini mencakup segala aspek yang berhubungan dengan pencarian kebenaran, ilmu pengetahuan, dan pemahaman intelektual. Pencarian kebenaran ini melibatkan proses berpikir yang mendalam dan analitis, di mana individu menggunakan daya nalar dan logika untuk memahami dunia di sekitarnya. Nilai kebenaran sangat penting karena menjadi landasan dalam upaya mencari makna sejati dan pengetahuan yang benar. Dengan memahami dan menerapkan

nilai ini, individu dapat mendapatkan wawasan yang lebih luas dan lebih dalam terkait kehidupan, serta membuat keputusan yang lebih bijaksana dan berdasarkan fakta.

2) Nilai keindahan estetis berhubungan erat dengan aspek perasaan atau emosi manusia. Nilai ini mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan seni, keindahan, dan estetika, yang pada akhirnya memberikan kepuasan emosional dan menciptakan rasa harmonis dalam jiwa individu. Nilai keindahan estetis dapat ditemukan dalam berbagai bentuk seni, seperti lukisan, musik, sastra, dan arsitektur, yang semuanya memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan mempengaruhi emosi manusia. Keindahan estetis tidak hanya menghadirkan kesenangan visual atau auditori, tetapi juga memupuk apresiasi terhadap nilai-nilai seni yang lebih mendalam, sehingga individu dapat menikmati kehidupan dengan cara yang lebih kaya dan bermakna.

3) Nilai kebaikan berada dalam aspek kehendak manusia, yang mencakup tindakan moral dan etis yang didorong oleh keinginan untuk berbuat baik. Nilai ini menekankan pentingnya perilaku yang didasarkan pada niat baik dan kepedulian terhadap sesama, serta menjadi dasar bagi tindakan moral dalam interaksi sosial. Nilai kebaikan tidak hanya melibatkan tindakan nyata, seperti membantu orang lain atau bersikap jujur, tetapi juga mencakup niat dan motivasi yang mendorong seseorang guna berkelakuan yang mulia. Nilai ini sangat penting karena membentuk fondasi bagi etika dan moralitas

individu, serta memandu mereka dalam menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab dan integritas.

4) Nilai religius ialah nilai kerohanian tertinggi dan paling absolut, karena nilai ini merujuk pada keyakinan dan kepercayaan individu terhadap Tuhan atau entitas yang lebih tinggi. Nilai religius mencakup segala hal yang berkaitan dengan spiritualitas, ibadah, dan kehidupan keagamaan, serta memberikan panduan moral dan etika tertinggi dalam kehidupan individu. Nilai ini berfungsi sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan yang penuh makna, di mana individu mencari hubungan yang lebih dalam dengan Sang Pencipta dan berusaha hidup sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Nilai religius tidak hanya mempengaruhi cara individu beribadah, tetapi juga memandu tindakan sehari-hari, keputusan moral, dan hubungan dengan sesama, sehingga memberikan arah dan tujuan yang jelas dalam kehidupan.[18]

2. Pengertian Nilai-Nilai Islam

Nilai ialah hal yang berperan penting pada kehidupan manusia sebab memberi panduan dalam bertindak dan berperilaku. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai dasar dalam menentukan tindakan agar interaksi antar individu dalam masyarakat dapat berjalan harmonis tanpa menimbulkan konflik.

Kata "Islam" berasal dari bahasa Arab, yang berakar dari kata "salima" yang bermakna selamat, damai, dan tenang. Dari kata ini berkembang kata "aslama," "yuslimu," dan "islaman," yang merujuk pada konsep penyerahan

[18] Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2008), h. 89

diri, kepatuhan, dan ketaatan. Dalam konteks ini, menjadi seorang Muslim berarti meraih keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan didunia ataupun diakhirat.[19] Menurut KBBI, Islam ialah agama yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW, dan didasarkan pada ajaran kitab suci Al-Qur'an, yang diterima melalui wahyu dari Allah SWT. Islam mengajarkan prinsip-prinsip hidup yang terdiri aspek spiritual, moral, dan sosial, dengan Al-Qur'an menjadi pedoman utama dalam[20]

Mudzakkir Ali menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang secara mutlak berasal dari wahyu Tuhan, yang diturunkan langsung oleh Allah pada umat manusia dengan perantara wahyu. Wahyu ini adalah sumber ajaran utama dalam Islam, yang memberikan panduan hidup dan hukum-hukum yang wajib diikuti oleh setiap Muslim. Dalam hal ini, Islam bukanlah hasil dari pemikiran manusia atau interpretasi pribadi seorang rasul, melainkan merupakan ajaran ilahi yang murni dan sempurna. Peran Rasul dalam Islam, seperti yang dijelaskan oleh Mudzakkir Ali, adalah sebagai utusan Allah yang memiliki tanggung jawab utama untuk menyampaikan wahyu tersebut kepada umat manusia. Rasul tidak memiliki wewenang untuk mengubah, menambahkan, atau mengurangi isi dari wahyu yang diterimanya. Tugas utama Rasul adalah menyampaikan ajaran-ajaran Allah dengan jujur dan setia, memastikan bahwa pesan yang disampaikan kepada umat manusia tetap murni dan sesuai dengan kehendak Tuhan.[21]

[19] M Ali. *Pengantar Studi Islam*. (Semarang: Wahid Hashim University Press, 2014), h.81
[20] Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 783
[21] Mudzakkir, Ali, Op.cit., h.83

Dari pengertian tersebut nilai-nilai Islam dapat diartikan sebagai dasar dan tolak ukur dari prinsip hidup manusia bagi sebuah hal yang dianggap pantas atau tidak pantas berlandasan Al-Qur'an dan merubah prilaku manusia jadi pribadi yang berakhlak baik dalam prosesnya.

Nilai-nilai Islam dasarnya harus sesuai ajaran Islam. Maka nilai-nilai Islam merupakan beragam sifat yang melekat dalam ajaran agama Islam yang menjadi acuan tercapaianya kehidupan yang damai, sejahtera dan sentosa.

3. Sumber Nilai-Nilai Islam

Nilai-nilai Islam merujuk pada prinsip dan ajaran yang diterima dan dipercayai oleh umat Islam berdasarkan syariat Allah, yang disampaikan melalui Nabi Muhammad SAW. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai petunjuk dalam berperilaku dan menjalani kehidupan sehari-hari. Bagi penganut agama Islam, nilai-nilai ini merupakan pedoman ideal yang mengarahkan tindakan dan keputusan mereka. Nilai-nilai tersebut berlandaskan pada sumber utama ajaran Islam, yakni Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad. Al-Qur'an ialah kitab suci yang merupakan wahyu langsung dari Allah, sementara Hadits ialah kumpulan ucapan, tindakan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah kalam Allah, diwahyukan pada Nabi Muhammad SAW, ditujukan untuk umat manusia, dan mencakup semua lini kehidupan umat. Mudzakkir Ali dalam bukunya Pengantar Studi Islam, menjelaskan Al-Qur'an yakni firman Allah yang diturunan pada Nabi Muhammad Saw,

perantara malaikat 1Jibril yang dimulai dari Surat Al-Fatihah dan aknya ialah Surat An-Nas, barang siapa membaca-nya ialah ibadah. [22]

Ajaran-ajaran Al-Qur'an yang universal tidak hanya meliputi ilmu pengetahuan, tetapi juga sangat mulia sehingga hanya dapat dimnegerti oleh seseorang yang berjiwa suci.[23] Pada surat Al-Baqarah ayat 2, dimana bunyinya:

ذَٰلِكَ ٱلْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: *"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa."*

Dalam ayat yang dijelaskan di atas, dinyatakan bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang agung, yang tak ada sedikit pun keraguan didalamnya. Al-Qur'an ialah kitab suci yang diturunkan langsung oleh Allah, dan maka dari itu, tak ada alasan bagi siapapun untuk meragukan keasliannya. Kitab suci ini diturunkan dengan sangat jelas dan terang, sehingga setiap individu yang bertaqwa dapat memperoleh manfaat darinya. Manfaat tersebut dapat diperoleh melalui ilmu yang bermanfaat serta amal saleh yang dijalankan berdasarkan petunjuk-petunjuk yang terkandung di dalamnya. Orang-orang yang bertaqwa, yakni mereka yang menjalani hidup dengan penuh kepatuhan kepada Allah, akan merasakan manfaat dari Al-Qur'an ini. Mereka niscaya mendapatkan petunjuk yang jelas dalam setiap

[22] Mudzakkir, Ali, Op.cit., h.84
[23] Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 158

aspek kehidupan mereka, baik dalam hal ibadah, moral, maupun sosial. Dengan ilmu yang bermanfaat, mereka dapat memahami hakikat ajaran-ajaran Islam yang tertera pada Al-Qur'an, dan dengan amal saleh, mereka dapat terapkan ajaran itu pada kehidupan keseharian.[24] Menurut analisis nilai pendidikan Akidah, surah Al-Baqarah ayat 2 pada tafsir Al-Ahzar karya Profesor Hamka, umat Islam diminta agar percaya Al-Qur'an tak bisa diragukan, sebab kitab suci merupakan bentuk wahyu yang benar dari tuhan bahkan pedoman bagi mereka yang percaya.[25]

Berikutnya pada firman Allah Swt surat Al-Baqarah ayat 269 :

يُؤْتِى ٱلْحِكْمَةَ مَن يَشَآءُ ۚ وَمَن يُؤْتَ ٱلْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِىَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّآ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ

Artinya: "*Allah menganugrahkan al-hikmah (kefamahan tentang AlQur'an dan Sunnah) kepada siapa yang dikendaki-Nya. Dan barang siapa yang dianugrahi hikmah, ia benar-benar telah dianugrahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah*)".

Musa Yusuf pada bukunya Al-qur'an wa al-falsafat, seperti diambil oleh Enang Hidayat, menjelaskan: "Al-Qur'an mengingatkan kita semuanya supaya memahami seluruh ciptaan Tuhan. Jika hal ini sudah dilakuakn dengan akal, maka nantinya bisa menjaga keimanan bahwa Allah itu ada,

[24] Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV pustaka Setia 2017), h 150-151.
[25] Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid I*, (Jakarta: Gema Insani, 2015) h 291.

sebab ada alam dalam berbagai wujud, inilah juga Al-Qur'an menyelesaikan pertanyaan tentang tauhid bahkan ciptaan-Nya".[26]

Al-Qur'an ditetapkan sebagai sumber utama diakrenakan sumber dasar ajaran islam adalah Al-Qur'an, kitab yang diwahyukan oleh Allah Swt. Tuhan yang ciptakan manusia. Al-Qur'an memuat nilai esensi ajaran Islam yang selamanya tidak akan berubah dan akan selalu relevan dalam kehidupa di sepanjang masa.

Sehingga sepatutnya Al-Qur'an menjadi pedoman agama Islam, sebab Islam ialah ajaran dari kitab suci yang penuh rahmat, serta Al-Qur;an menjadi rujukan berbagai ilmu bagi umat yang beriman.

b. Hadits

Hadits atau sunnah yakni rujukan selanjutnya serta ajaran islam sesudah Al-Qur'an. Hadist jelaskan lebih rinci apa yang dirumuskan pada kitab suci Al-Qur"an. Hadits yang disampaikan oleh Nabi sejatinya juga berasal dari sang Khalik. Allah memberi izin kepada Nabi-Nya untuk menjelaskan maksud wahyu agar orang awam dapat mengerti kuasa tuhan yang tak terbatas.

Hadits merujuk pada semua hal yang sandarkan pada diri Nabi Muhammad SAW. baik perkataan, perbuatan dan ketetapan atau keputusan Rasulullah saw. mengenai berbagai hal atas bimbingan Allah Swt.[27] Hadits merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisi penjelasan dan

[26] Enang H, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-nilai Akhidah, Syariah, dan Ahlak*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2019), h. 35
[27] Mudzakkir, Ali, Op.cit., h.85

ketetapan Nabi Muhammad Saw.[28] serta menjadi penjelas dan penguat yang sudah termuat pada Al-Qur'an.

Terdapat 3 peran Hadits disamping Al-Qur'an kedalam sumber agama bahkan ajaran.[29] yakni*:*

1) Mempertegas secara dalam peraturan yang ada pada Al-Qur'an.
2) Menjadi penjelas kandungan Al-Qur'an.
3) Meningkatkan serta menumbuhkan hal-hal yang tidak terdapat bahkan samar ketentuan pada Al-Qur'an.

Maka, Hadist menjadi dasar selajutnya yang digunakan pada ajaran islam, dalam terealisasinya pribadi islam berdasarkan visi hidup sebagimana yang dihendaki Allah SWT sebagai makhluknya.

Keteladanan Nabi Muhammad SAW ini tujuanya untuk menamankan nilai Amanah (dapat dipercaya), fathonah (pandai), siddiq (jujur), serta tabligh (menyampaikan ajaran) pada penganut agama islam. Yang mana terrepresentasi pada kepribadian beliau.[30] Diusahakan diterapkan dari sifat teladan beliau pada kehidupan dunia yang mana bisa melindungi nama baik agama yang *rahmatan lil alamin* dalam Islam. Nilai Islam yang tergambar dari sifat tauladan beliau bisa dikaji dari Hadits. Telah semestinya sebagai rujukan selanjutnya pada pendidikan islam yang berisikan pedoman mengenai nilai Islam.

[28] Rozak, Abd. "Alquran, Hadis, Dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam." *Fikrah: Journal of Islamic Education,* 2019, vol.2,.No.2, h. 93-94.
[29] R Syafe'I, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), h. 60
[30] Nik H, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Malang: Gunung Samudra, 2014) h. 11

c. Ijtihad

Ijitihad diadopsi dari kata *al-jahd* ataupun *al-juhd*, yang bermakna *kesulitan* serta *ath-thaqat*.[31] Dalam konteks ini, ijtihad merujuk pada upaya intelektual yang sungguh-sungguh dan mendalam untuk memahami serta menyelesaikan masalah yang tak secara eksplisit diatur pada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Penjelasan mengenai ijtihad secara terminologi sangat bervariasi di kalangan para ahli, tergantung pada perspektif dan latar belakang ilmiah mereka. Namun, secara umum, ijtihad diartikan sebagai proses berpikir yang memanfaatkan ilmu yang dipunyai oleh seorang ahli syara' Islam guna menghadapi sesuatu yang kaidah hukumnya belum secara tegas ditegaskan oleh Al-Qur'an dan Al-Hadist.[32]

Semua ulama sepakat Al-Qur'an dan Al-Hadist adalah sumber rujukan utama dalam ajaran Islam yang sebenarnya. Kedua sumber ini merupakan landasan dasar bagi semua hukum dan nilai dalam Islam. Namun, ketika dihadapkan pada suatu perkara atau masalah yang tidak digambarkan dengan jelas dalam kedua sumber tersebut, maka diperlukan interpretasi yang hati-hati dan mendalam. Di sinilah peran ijtihad menjadi sangat penting. Ajaran Islam membenarkan penggunaan ijtihad sebagai metode ilmiah untuk membuat keputusan yang tepat tentang suatu masalah, terutama dalam situasi dimana Al-Qur'an dan Al-Hadist tak memberikan petunjuk yang langsung dan jelas.

Manusia dianugerahi oleh Allah dengan hati dan akal, dua aspek fundamental yang membentuk kepribadian individu. Hati dan akal ini

[31] Rahmat Syafe'I, op.cit, h. 97
[32] Zakiyah D dkk, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 21

merupakan aset yang amat berharga yang diberi Tuhan guna memfasilitasi proses ijtihad. Dengan akal, manusia mampu berpikir secara rasional dan analitis, sementara dengan hati, manusia dapat mempertimbangkan aspek moral dan spiritual dari setiap keputusan yang diambil. Ijtihad yang dilakukan berdasarkan pada akal dan hati yang bersih, serta sesuai dengan tahapan yang dibenarkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist, akan hasilkan keputusan yang tak hanya benar secara hukum, namun juga adil dan bermoral. Dalam hal ini, ijtihad menjadi sarana penting bagi umat Islam untuk terus terapkan ajaran-ajaran Islam dalam konteks zaman yang terus berubah, tanpa kehilangan esensi dari nilai-nilai yang dikandung pada Al-Qur'an dan Al-Hadist.

4. Indikator Nilai-Nilai Islam

Merujuk dalam kerangka dasar ajaran islam yang mencangkup unsur Iman, Islam, serta Ihsan, sehingga guna mengetahui nilai-nilai Agama Islam harus memperhatikan tiga aspek pokok pada ajaran Islam, yaitu Akidah, Syari'ah dan Akhlak. Menurut Rustam Ependi nilai mencakup akidah, ibadah dan akhlak.[33]

a. Akidah

Akidah alah masdar dari kata *'aqada, ya'qidu, aqidan* yang artinya kesimpulan, hubungan, kesepakatan, serta kokoh.[34] Sesudah terbentuk kedalam Akidah artinya kepercayaan. Akidah secara terminologi berarti

[33] Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.46
[34] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam,* (Bandung: Trigenda karya, 1993), h.242

keyakinan hidup, iman, atau pengikraran yang berasal dari hati. Itu juga bisa bermakna hubungkan dua sisi sehingga mereka bertemu dan menjadi satu.[35] Salah satu tujuan pokoknya diturunkan Al-Qur'an ialah guna memperbaiki akidah seseorang supaya Kembali pada agama tauhid dan idak myekutukan Tuhan.[36] Maka, Akidah dalam ajaran islam dapat diartikan sebagai keyakinan di hati penganut ajarannya dan diamalakan.

Al-Qur'an pada seluruh ayat menjelaskan setiap Nabi serta rasul Allah, setiap agama samawi, sekadar menerangkan 1 ajaran tunggal, yakni mengesakan Allah.[37]

وَإِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ۖ لَّآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلرَّحْمَٰنُ ٱلرَّحِيمُ

Artinya*: "Dan tuhanmu adalah Tuhan yang maha Esa, tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi selain Dia, yang maha Pemurah lagi maha Penyayang". (QS Al-Baqarah: 163)*

Akidah adalah pilar agama Islam, inti dari risalah keillahian, dan semua maksud penciptaan. Ia berfungsi sebagai poros dan sandaran agama serta tiang agama. manusia memerlukan lebih sekadar butuh. karena kenikmatan mengenal pencipta adalah satu-satunya cara hati dapat hidup. Sebagaimana diterangkan pada Q.S Al- A'raf ayat 172:

[35] *Ibid.,* h. 124
[36]Zaqiah, Qiqi Y, and A. Rusdiana*., Pendidikan nilai: Kajian teori dan praktik ....,* h. 281.
[37] Sunardi bin Sudianto, *Mengesakan Allah (versi e-book),* House of Islamic Worldview (Bandung–Indonesia, 2017), h. 7

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنۢ بَنِىٓ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا۟

بَلَىٰ ۛ شَهِدْنَآ ۛ أَن تَقُولُوا۟ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَٰذَا غَٰفِلِينَ

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): Bukankah Aku ini Tuhanmu? Mereka menjawab: Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"

Nilai keimanan ini menjadi landasan utama dalam kehidupan seorang muslim, membimbingnya dalam menjalani kehidupan berdasarkan ajaran serta melindungi ikatan yang kokoh dengan Allah SWT. Penanaman nilai Akidah selain bertujuan mengenalkan individu kepada Tuhannya juga sebagai benteng bagi individu dari kebiasaan perbuatan buruk.

Nilai Akidah dikenal juga dengan rukun Iman, yaitu keimanan pada Allah, sebagai Tuhan yang patut disembah, keimanan pada Malaikat Allah, kitab-kitab Allah, Nabi dan Rasul, Iman adanya hari akhir dan takdir Allah (*qhada* dan *qadar*).

1) Iman kepada Allah Swt.

Keimanan pada Allah SWT adalah fondasi utama ajaran akidah dalam Islam. Ini meliputi keyakinan bahwa Allah SWT ialah Tuhan yang Maha Esa dan satu-satunya layak untuk di sembah. Keyakinan ini

mencakup pemahaman yang mendalam bahwa Allah ialah pencipta, pemelihara, dan pengatur seluruh alam semesta. Bagi seorang Muslim, iman pada Allah SWT berarti berkomitmen untuk jalankan perintah-Nya dan hindari segala larangan-Nya. Ini termasuk jalankan ibadah dengan benar, mengikuti petunjuk-Nya pada kehidupan sehari-hari, serta berkelakuan sesuai dengan norma dan nilai moral yang ditetapkan-Nya. Dengan demikian, hal itu bukan hanya sebatas pengakuan, tetapi juga mencakup penerapan prinsip-prinsip-Nya dalam setiap aspek kehidupan.

2) Iman kepada Malaikat

Keimanan pada malaikat ialah keyakinan bahwa Allah ciptakan makhluk-makhluk yang disebut malaikat dari cahaya, dengan karakteristik dan tanggung jawab yang khusus. Malaikat mempunyai sifat-sifat tertentu yang membedakannya dari makhluk lainnya, seperti tidak tampak oleh manusia dan tidak memiliki nafsu atau keinginan pribadi. Mereka diciptakan untuk menjalankan tugas-tugas tertentu yang diperintahkan oleh Allah, missal penyampaian wahyu, pencatat amal perbuatan manusia, dan melaksanakan semua perintah Allah yang berkaitan dengan pengaturan alam semesta dan kehidupan. Malaikat ialah makhluk gaib yang tak bisa dilihat oleh manusia, tapi keberadaannya adalah bagian dari ajaran Islam yang harus diyakini. Malaikat jalankan tugas-tugas khusus, seperti pencatat amal perbuatan manusia, penyampai wahyu dari Allah, dan melaksanakan perintah Allah dalam berbagai aspek kehidupan.

3) Iman kepada Kitab Allah Swt.

Mengimani kitab-kitab Allah SWT bermakna percaya bahwa Allah sudah turunkan wahyu-Nya dalam bentuk berbagai kitab pada para Rasul-Nya guna memberikan petunjuk hidup. Keyakinan ini mencakup penerimaan terhadap kebenaran Al-Qur'an sebagai kitab terakhir dan pedoman utama umat Islam, serta pengakuan terhadap kitab-kitab terdahulu, misal Taurat, Injil, dan Zabur, yang sudah ada sebelum Al-Qur'an. Kitab yang terakhir dan komprehensif, diakui sebagai sumber utama ajaran Islam dan harus dijadikan acuan dalam segala aspek kehidupannya. Bagi seorang Muslim, keimanan ini melibatkan kewajiban untuk pelajari, pahami, dan amalkan ajaran-ajaran yang terkandung pada kitab-kitab suci tersebut, serta menjadikannya pedoman menjalani kehidupan sesuai tuntunan Allah SWT.

4) Iman kepada Nabi dan Rasul Allah Swt.

Iman pada Nabi dan Rasul Allah SWT mencakup keyakinan Allah sudah memilih dan mengutus manusia tertentu sebagai utusan untuk sampaikan wahyu dan petunjuk-Nya pada umat manusia. Rasul ialah Nabi yang diberi wahyu langsung oleh Allah dan mempunyai tugas guna sebarluaskan wahyu tersebut pada masyarakat. Sebaliknya, Nabi adalah individu yang menerima wahyu namun tidak memiliki kewajiban untuk menyebarkannya kepada orang lain. Kepercayaan ini juga mencakup penghormatan dan pengakuan terhadap Nabi Muhammad SAW. Juga dianggap menjadi penutup rangkaian wahyu

dan ajaran yang diberikan kepada umat manusia, menandai akhir dari penyampaian wahyu setelahnya. Dalam konteks ini, seorang Muslim diharapkan untuk menghormati seluruh Nabi dan Rasul yang diutus sebelumnya, serta mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW menjadi petunjuk akhir dan lengkap dalam agama Islam.

5) Iman kepada Hari Kiamat

Iman pada Hari Kiamat ialah keyakinan akan ada hari pembalasan di akhirat, dimana setiap amal perbuatan akan diperhitungkan Allah SWT. Hari Kiamat merupakan hal yang misterius dan hanya Allah yang mengetahui kapan tepatnya hari tersebut akan terjadi. Sebagai umat Islam, kita diharapkan untuk selalu mempersiapkan diri dengan melakukan amal baik, menjalankan perintah Allah, dan menghindari segala larangan-Nya. Keyakinan ini memotivasi umat Islam untuk hidup dengan kesadaran penuh akan kehidupan setelah mati, sehingga mereka terus menerus berusaha untuk berbuat baik sebagai bentuk persiapan menghadapi hari pembalasan tersebut. Dengan pemahaman ini, setiap tindakan dalam kehidupan sehari-hari dilakukan dengan pertimbangan untuk memperoleh ridha Allah dan sebagai persiapan untuk kehidupan setelah dunia.

6) Iman kepada Takdir (*Qadha* dan *Qadar*)

Iman pada takdir terdiri atas keyakinan terhadap ketetapan Allah yang disebut Qadha dan Qadar. Qadha ialah ketetapan Allah yang sudah ditentukan sebelum ciptaan-Nya ada dan sifatnya tidak dapat diubah. Sementara itu, Qadar ialah sudah Allah tetapkan yang dapat

dipengaruhi melalui usaha dan doa manusia. Mengimani takdir berarti menerima segala sesuatu yang sudah Allah tetapkan dengan penuh kesabaran dan rasa syukur. Seorang Muslim yang beriman kepada takdir akan merasa damai hati ketika menghadapi nikmat maupun cobaan, karena ia percaya bahwa segala hal yang terjadi ialah kehendak Allah dan ada hikmah serta kebaikan yang akan datang setelah menghadapi kesulitan.[38]

b. Nilai Ibadah

Secara bahasa ibadah bisa dimaknai menjadi rasa tunduk, melaksanakan pengabdian, serta menghinakan diri. Sementara berdasarkan Abu A'la Al-Maudadi menjelaskan ibadah dari akar '*Abd* yang berarti budak atau pelayan. Ibada adalah suau wujud kepatuhan pada tuhan yang memberikan nikmat paling tinggi pada umat. Maka bisa ditarik simpulan esensi ibadah merupakan penghambat dalam mentaati perintah bahkan melarang laranganya.[39] Allah Berfirman dalam Q.S Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku".

[38] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017), h. 129.
[39] Achmad C, *Alfatihah: Membuka Mata Bathin dengan Surah Pembuka*, (Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2005), cet. ke-5, h. 130.

Ayat di atas mendeskripsikan jika seluruh manusia serta jin diciptakan dengan tujuan satu, yaitu menyembah kepada Allah Swt. Sementara ibadah secara istilah yakni upaya dalam melaksanakan kaidah serta aturan Allah untuk melaksanakan hidup yang berdasarkan pada perintahnya, mulai dari akil hingga mati indikasi ibadah merupakan ketaatan, kesetiaan, bahkan penghormatan pada Tuhan dan dilakankan tanpa ada batasan waktu bahkan wujud lainnya.[40]

Nilai Ibadah ialah tugas utama manusia, melalui ibadah manusia dapat berkomunikasi dengan Tuhannya. Ibadah terdiri atas 2, yakni ibadah Mahdah dan Ghairu Mahdah. [41]

1) Ibadah Mahdah yakni jenis ibadah yang telah ditentukan secara spesifik oleh Allah SWT, baik dalam hal bentuk, tata cara, ataupun waktu pelaksanaannya. Ibadah Mahdah mencakup rukun-rukun Islam yang menjadi fondasi utama dalam kehidupan seorang Muslim, seperti salat, zakat, puasa, dan haji. Masing-masing ibadah ini telah ditentukan secara rinci dalam syariat Islam, mulai dari niat, gerakan, hingga doa-doa yang harus dibaca. Oleh karena itu, pelaksanaan ibadah Mahdah tidak boleh dilakukan sembarangan atau berdasarkan interpretasi pribadi, melainkan harus ikuti aturan dan pedoman yang sudah diajarkan Rasulullah SAW. Setiap pelanggaran terhadap tata cara yang telah ditetapkan dapat mempengaruhi keabsahan ibadah tersebut. Ibadah Mahdah berfungsi sebagai sarana utama bagi seorang Muslim

[40] Yusron R & Tohirin, op.cit. h. 257.
[41] Didiek A S, Sarjuni, *Pengantar Studi Islam,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 98-99

untuk menjalankan perintah Allah SWT secara langsung dan merupakan bentuk pengabdian yang paling murni kepada-Nya.

2) Ibadah Ghairu Mahdah, mencakup berbagai aktivitas yang pada dasarnya bersifat mubah atau diperbolehkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti bekerja, belajar, makan, minum, dan berinteraksi sosial. Meskipun aktivitas-aktivitas ini tidak memiliki tata cara khusus yang diatur secara rinci dalam syariat, mereka dapat berubah menjadi bentuk ibadah yang bernilai di mata Allah SWT jika dilakukan dengan niat yang ikhlas karena Allah. Artinya, niat menjadi elemen kunci yang mengubah tindakan sehari-hari menjadi ibadah. Aktivitas ini, meskipun bersifat duniawi, tetap harus dilaksanakan dengan memperhatikan nilai-nilai Islam dan etika yang sudah diajarkan Rasulullah SAW. Selain itu, dalam menjalani ibadah Ghairu Mahdah, seorang Muslim harus tetap mengutamakan pelaksanaan ibadah Mahdah, yang merupakan kewajiban utama. Ibadah Ghairu Mahdah, ketika dilakukan dengan niat yang benar dan dalam kerangka yang diizinkan oleh syariat, jadi salah satu cara guna dekatkan diri pada Allah, menjaga hubungan spiritual yang kuat, dan mencapai kesempurnan hidup sesuai dengan ajaran Islam. Nilai ibadah dalam Islam dengan demikian mencakup seluruh aspek kehidupan, menjadikan setiap tindakan seorang Muslim sebagai kesempatan untuk beribadah dan mendapatkan ridha Allah SWT.

c. Nilai Akhlak

Menurut kamus Al-Munjid, "Akhlak" ialah wujud jamak dari kata "Khuluk", yang artinya perangai, budi pekerti, tindakan[42] Istilah "akhlak" mengacu pada sifat yang ditanamkan pada jiwa manusia serta selalu ada. Sifat tersebut bisa semacam tindakan positif atau negative.[43]

Imam Al-Gazali gambarkan akhlak sebagai sifat yang melekat pada jiwa seseorang, yang berfungsi sebagai fondasi bagi tindakan-tindakan yang dilakukan dengan spontan, cepat, dan tanpa perlu melalui proses pertimbangan yang panjang. Akhlak dalam pandangan Al-Gazali bukan sekadar perilaku yang terlihat dari luar, tetapi lebih dalam lagi, merupakan bagian integral dari karakter dan kepribadian seseorang. Sifat ini begitu tertanam kuat dalam jiwa, sehingga ketika seseorang dihadapkan pada situasi tertentu, ia akan secara otomatis bertindak sesuai dengan akhlaknya, seolah-olah tindakan tersebut telah menjadi kebiasaan yang dilakukan tanpa usaha keras atau keraguan.[44]

Nilai akhlak dalam Islam mengacu pada prinsip moral bahkan etika yang sebagai landasan bagi perilaku dan sikap individu Muslim pada kehidupan. Nilai akhlak menjadi aspek terpenting dari ajaran Islam yang memeberikan pelajaran manusia untuk bertindak bagus, menghormati sesama, dan menjaga hubungan yang baik dengan Allah SWT.

[42] L Ma'luf, 2000, *Kamus Al-Munjid,* Beirut: al-Makthabah al Katulikiyah, h. 194
[43] Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994), h. 1
[44] Imam Al-Gazali, *Ihya 'Ulum al-Din III,* al-Masyahaad al-Husain, Cairo, t.t., hal.56

Akhlak secara umum dikelompokan pada 3 ruang lingkup, yakni akhlak pada Allah Swt., akhlak pada manusia dan akhlak pada alam.[45]

1) Akhlak kepada Allah Swt. adalah tata krama dan etika yang harus dipenuhi oleh manusia sebagai makhluk kepada Penciptanya. Hal ini mencakup keyakinan yang kuat dalam beriman kepada Allah, keikhlasan dalam beribadah dan menjalankan perintah-Nya, serta tawakal atau berserah diri sepenuhnya kepada kehendak Allah. Selain itu, akhlak ini juga melibatkan sikap berdoa dan hanya memohon pertolongan kepada Allah dalam segala urusan, serta bersyukur atas nikmat yang telah diberikan-Nya, dan bersabar dalam menghadapi setiap cobaan dan ujian hidup. Manusia juga diharapkan untuk senantiasa mengingat Allah, berdzikir dalam setiap kondisi dan waktu, baik dalam keadaan senang maupun susah, agar hati tetap terhubung dengan-Nya.[46]
2) Akhlak kepada manusia adalah tata krama dan etika yang harus dipraktikkan oleh setiap individu, baik terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain. Ini mencakup kewajiban untuk tidak menyakiti sesama, baik melalui perkataan maupun perbuatan, serta senantiasa berbuat kebaikan terhadap sesama manusia. Contoh konkret dari akhlak ini adalah berprasangka baik terhadap orang lain, saling membantu dan menolong ketika ada yang membutuhkan, serta menjaga hubungan baik dengan orang lain, misalnya dengan menyapa

[45] Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikaan Islam: Manajemen Berorentasi Link and Match,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 26
[46] Ibid, h. 38

orang lain dengan senyuman. Selain itu, akhlak kepada manusia juga meliputi kewajiban untuk berbakti dan menghormati kedua orang tua, sebagai bentuk rasa syukur dan penghargaan atas jasa mereka.

3) Akhlak kepada lingkungan atau alam adalah sikap dan tindakan manusia terhadap lingkungan sekitar. Lingkungan mencakup semua hal yang ada di sekitar manusia, baik yang hidup seperti binatang dan tumbuhan, maupun yang tidak bernyawa seperti batu, air, dan tanah. Akhlak ini menekankan pentingnya menjaga dan merawat alam sebagai amanah dari Allah, dengan tidak merusak atau mengeksploitasi alam secara berlebihan. Manusia diharapkan untuk memperlakukan lingkungan dengan baik, misalnya dengan menjaga kebersihan, melestarikan flora dan fauna, serta menggunakan sumber daya alam secara bijak dan berkelanjutan, sehingga keseimbangan ekosistem tetap terjaga.[47]

B. Kajian Tentang Film

1. Pengertian Film

Film ataupun gambar bergerak adalah kumpulan gambar pada frame yang disusun secara berurutan. Film, yang juga dikenal sebagai gambar hidup (motion picture), terdiri dari serangkaian gambar diam yang diproyeksikan dengan cepat hingga memberikan kesan gerakan dan kehidupan. Pendapat Hamzah, film berfungsi sebagai alat audio visual yang digunakan untuk tujuan pengajaran, penerangan, ataupun penyuluhan. Sementara itu, Prof. Dr. Azhar

[47] Hasnawati, Akhlak pada Lingkungan, *Jurnal Pendais*,2020, Vol. 2, No.2, h. 208

Arsyad menjelaskan bahwa film ataupun gambar hidup terdiri dari gambar pada frame, di mana setiap frame diproyeksikan dari lensa proyektor secara mekanis dengan demikian menghasilkan ilusi gerakan pada layar. Secara teknis, film terdiri dari serangkaian frame yang diproyeksikan dengan kecepatan tertentu, biasanya 24 frame per detik, sehingga menciptakan ilusi gerakan yang mulus. Proses ini melibatkan proyektor yang menerangi dan memfokuskan setiap frame pada layar dalam urutan yang cepat. Ketika frame-frame tersebut diproyeksikan dalam urutan yang cepat, otak manusia mengintegrasikan gambar-gambar tersebut menjadi satu kesatuan yang tampak bergerak.

Film ialah media visual yang memanfaatkan gambar bergerak dan suara guna menyampaikan cerita, ide, ataupun pesan kepada penonton. Secara teknis, film terdiri dari serangkaian gambar yang diputar berurutan dengan kecepatan tertentu, biasanya 24 frame per detik, yang menciptakan ilusi gerakan halus. Gambar-gambar ini dilengkapi dengan rekaman suara, termasuk dialog, musik, dan efek suara, yang membantu memperkaya narasi dan pengalaman audiovisual secara keseluruhan. Film merupakan bentuk seni dan media komunikasi yang sangat beragam, mencakup berbagai genre yang masing-masing memiliki karakteristik dan tujuan unik. Genre drama, misalnya, fokus pada pengembangan karakter dan cerita emosional, sementara genre komedi bertujuan untuk menghibur penonton melalui humor. Genre aksi sering menampilkan adegan yang intens dan penuh adrenalin, sedangkan genre horor dirancang untuk menimbulkan rasa takut dan ketegangan. Fiksi ilmiah mengeksplorasi tema-tema futuristik dan teknologi, membuka imajinasi penonton terhadap kemungkinan masa depan. Selain genre-genre tersebut,

masih banyak lagi genre lain seperti romantis, petualangan, musikal, thriller, dan sebagainya.[48]

Film berperan yang sangat penting pada budaya dan industri hiburan modern. Selain sebagai sarana untuk menghibur, film juga dapat menjadi alat untuk menyampaikan pesan sosial, politik, atau budaya. Film dapat mempengaruhi opini, emosi, dan persepsi penonton terhadap suatu topik atau isu tertentu.

Proses pembuatan film melibatkan berbagai tahap, mulai dari penulisan naskah, pengambilan gambar (shooting), penyuntingan (editing), hingga distribusi dan pemutaran. Selama proses pembuatan, berbagai elemen kreatif seperti sinematografi, penyutradaraan, skenario, pencahayaan, dan musik digunakan untuk ciptakan pengalaman visual dan audio yang menarik bagi penonton.

Dengan perkembangan teknologi digital, produksi dan distribusi film telah menjadi lebih mudah diakses. Ini memungkinkan film untuk jadi salah satu bentuk media yang paling berpengaruh dalam penyampaian pesan, menginspirasi, dan menghibur penonton dari berbagai latar belakang dan budaya.[49]

2. Jenis, Genre dan Unsur Film

Film memiliki beragam jenis dan genre. Film sendiri terbagi menjadi lima jenis, yaitu film Panjang, pendek, animasi, documenter dan eksperimental:

[48] M Ali Mursid A dan Dani M, (2020). Pengantar teori film, Deepublish.
[49] Rusman Latief, (2021). *Jurnalistik sinematografi*, Jakarta: Kencana devisi Prenadamedia.

1. Film Panjang (Feature Film)

   Film panjang, atau feature film, adalah format film yang memiliki durasi yang relatif panjang, biasanya lebih dari satu jam. Format ini adalah standar untuk film yang ditayangkan di bioskop dan sering kali memiliki waktu tayang antara 90 hingga 180 menit. Film panjang dirancang untuk memberikan pengalaman sinematik yang mendalam, alur cerita lebih kompleks dan pengembangan karakter lebih mendetail. Biasanya, film panjang memerlukan struktur naratif yang terencana dengan baik, termasuk pembukaan, pengembangan, dan resolusi. Jenis film ini sering kali melibatkan produksi besar, dengan anggaran yang lebih tinggi dan tim produksi yang lebih besar dibanding jenis film lain.

2. Film Pendek

   Film pendek ialah jenis film dengan durasi yang lebih singkat dibanding dengan film panjang, umumnya kurang dari 40 menit. Film pendek sering digunakan dalam konteks eksperimen, pelatihan, atau sebagai bagian dari proyek-proyek filmografi yang lebih besar. Karena durasinya yang singkat, film pendek biasanya memiliki alur cerita yang lebih sederhana dan fokus pada penyampaian pesan atau ide dengan efisien. Film ini sering kali digunakan oleh pembuat film untuk menunjukkan kreativitas dan keterampilan mereka dalam ruang waktu yang terbatas. Selain itu, film pendek sering kali diputar dalam festival film, sebagai bagian dari koleksi antologi, atau sebagai video promosi.

3. Film Animasi

   Film animasi ialah jenis film yang menerapkan gambar bergerak atau teknik animasi guna menyampaikan cerita. Animasi ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori, termasuk animasi tradisional, animasi komputer, dan stop-motion. Melibatkan pembuatan gambar tangan yang digambar secara berurutan untuk menciptakan ilusi gerakan. Animasi komputer menggunakan perangkat lunak digital untuk menghasilkan gambar dan gerakan. Sementara stop-motion melibatkan pengambilan gambar objek fisik secara berurutan dan kemudian menggabungkannya untuk menciptakan efek gerakan. Film animasi sering kali digunakan untuk menargetkan audiens muda, namun juga dapat digunakan untuk menyampaikan cerita yang kompleks dan emosional kepada semua usia.

4. Film Dokumenter

   Film dokumenter ialah jenis film yang fokusnya dalam penyajian fakta atau realitas tertentu. Film ini bertujuan untuk menggambarkan kehidupan nyata, peristiwa sejarah, atau masalah sosial dengan pendekatan yang objektif atau subjektif. Dokumenter sering kali menggunakan wawancara, arsip, dan footage asli untuk menyampaikan informasi kepada penonton. Tujuannya adalah untuk mendidik, menginformasikan, atau meningkatkan kesadaran mengenai topik tertentu. Film dokumenter bisa sangat bervariasi dalam hal gaya dan teknik, dari dokumenter yang sangat terstruktur dan terencana hingga yang lebih spontan dan observasional.

5. Film Eksperimental

   Film eksperimental ialah jenis film yang menonjol karena penggunaan teknik atau gaya yang tidak konvensional. Film ini sering kali berfokus pada eksplorasi artistik atau konseptual, dengan pendekatan yang lebih bebas terhadap narasi, struktur, dan teknik sinematografi. Film eksperimental mungkin tidak mengikuti alur cerita tradisional dan sering kali mengeksplorasi bentuk, warna, suara, dan ritme sebagai elemen utama. Tujuan utama dari film eksperimental adalah untuk menantang batasan-batasan konvensional dari sinema dan untuk menciptakan pengalaman sinematik yang inovatif dan provokatif.

Pada buku Bikin Film Indie Itu Mudah, M. Bayu W dan W Gora S. mengklasifikasikan film pada empat genre, yaitu[50]:

1. Komedi, berfokus pada humor sebagai elemen utama dari alur ceritanya. Jenis film ini dirancang untuk menghibur penonton dengan situasi, karakter, dan dialog yang lucu. Komedi seringkali melibatkan karakter-karakter yang berada dalam situasi konyol atau tidak biasa, dan film ini menggunakan berbagai teknik humor seperti slapstick, satir, dan parodi untuk menciptakan efek komedi. Tujuannya adalah untuk membuat penonton tertawa dan merasa terhibur, dengan menghadirkan kelucuan yang sering kali menghibur dan mengurangi ketegangan atau stres. Film komedi bisa memiliki berbagai subgenre, seperti komedi romantis, komedi situasi, atau

[50] M. Bayu Widodo. 2007. Bikin Film Indie Itu Mudah. Surabaya : Andi Publisher

komedi hitam, yang masing-masing memiliki pendekatan berbeda dalam menciptakan humor.

2. Aksi, film aksi menonjolkan elemen pertempuran, keahlian bertarung, dan perjuangan yang intens sebagai pusat dari cerita. Film ini sering kali menampilkan adegan-adegan yang penuh dengan aktivitas fisik, seperti perkelahian, kejar-kejaran, dan ledakan, yang dirancang untuk memacu adrenalin dan meningkatkan ketegangan. Karakter utama dalam film aksi biasanya terlibat dalam konflik besar, sering kali melawan antagonis yang kuat atau menghadapi situasi berbahaya yang memerlukan keberanian dan keterampilan khusus. Elemen lain yang sering ditemukan dalam film aksi adalah penggunaan teknologi canggih, senjata, dan efek visual yang spektakuler. Tujuan dari film aksi adalah untuk menyajikan pengalaman visual yang mendebarkan dan menegangkan, serta menyoroti keberanian dan ketahanan karakter dalam menghadapi berbagai tantangan.
3. Drama, film drama menawarkan pengalaman yang mendalam dan emosional dengan fokus pada pengembangan karakter dan cerita yang realistis. Film jenis ini menyoroti perasaan, konflik, dan situasi kehidupan nyata yang memungkinkan penonton untuk merasakan simpati dan empati terhadap karakter-karakter di dalamnya. Cerita dalam film drama sering kali melibatkan masalah-masalah pribadi, sosial, atau emosional yang kompleks, seperti hubungan antarpribadi, perjuangan hidup, atau pencarian jati diri. Tujuan dari

film drama adalah untuk menghubungkan penonton dengan pengalaman emosional yang kuat dan memicu refleksi mendalam tentang kehidupan dan hubungan manusia. Elemen-elemen seperti akting yang kuat, dialog yang mendalam, dan pengembangan karakter yang realistis sangat penting dalam film drama.

4. Horor, film horor dirancang untuk menciptakan suasana menakutkan dan mengerikan melalui penggunaan elemen mistis dan visual yang menyeramkan. Film jenis ini berfokus pada menciptakan rasa takut, ketegangan, dan kecemasan di antara penonton dengan mengandalkan berbagai teknik seperti efek suara, musik yang mencekam, dan visual yang mengerikan, termasuk penampilan hantu atau makhluk supranatural. Cerita dalam film horor sering kali melibatkan situasi yang tidak biasa atau menyeramkan, seperti rumah berhantu, ritual mistis, atau ancaman supernatural, yang dirancang untuk mengejutkan dan menakut-nakuti penonton. Tujuan dari film horor adalah untuk memicu respons emosional yang kuat, terutama rasa takut dan ketegangan, serta mengeksplorasi tema-tema gelap dan misterius yang mengganggu.

Unsur-Unsur Film terdiri dari:

1. Plot: Alur cerita atau rangkaian peristiwa yang membentuk inti dari sebuah film. Plot adalah struktur naratif yang menghubungkan berbagai peristiwa yang terjadi sepanjang film, menciptakan jalur yang diikuti oleh penonton dari awal hingga akhir. Setiap elemen dalam plot, seperti konflik, klimaks, dan resolusi, disusun

sedemikian rupa untuk membangun ketegangan dan emosi, sehingga penonton terlibat secara emosional dengan cerita yang disampaikan.

2. Karakter: Tokoh-tokoh dalam film yang menggerakkan cerita dan bertindak sebagai penghubung antara penonton dan cerita. Karakter adalah elemen penting yang membawa plot ke kehidupan. Melalui tindakan, dialog, dan interaksi mereka, karakter mencerminkan tema dan pesan yang ingin disampaikan oleh film. Karakter yang kompleks dan berkembang akan menarik penonton untuk lebih terhubung dan peduli dengan perjalanan mereka dalam film.
3. Setting: Lokasi fisik dan latar waktu di mana cerita berlangsung. Setting tidak hanya mencakup tempat secara fisik tetapi juga suasana, budaya, dan era waktu yang berpengaruh pada cerita. Latar ini memberikan konteks yang membantu penonton memahami situasi dan motivasi karakter, serta mempengaruhi nada dan mood dari keseluruhan film.
4. Sinematografi: Teknik pengambilan gambar dan komposisi visual dalam film, yang mencakup pengaturan cahaya, framing, gerakan kamera, dan penggunaan warna. Sinematografi adalah seni visual yang menciptakan gambar-gambar indah atau dramatis yang memperkuat cerita. Pilihan sinematografi dapat memengaruhi bagaimana penonton merasakan dan menafsirkan setiap adegan, serta dapat menambah kedalaman emosional dan estetika film.
5. Suntingan: Proses penyuntingan gambar dan suara untuk menciptakan alur cerita yang koheren dan menarik. Suntingan

adalah seni mengatur urutan adegan, menghilangkan bagian yang tidak diperlukan, dan menggabungkan berbagai elemen visual dan audio untuk menciptakan ritme dan pacing yang tepat. Penyuntingan yang baik dapat membuat cerita menjadi lebih jelas, menarik, dan memikat, serta mampu menciptakan transisi yang mulus antar adegan.

6. Musik dan Suara: Penggunaan musik, suara latar, dan efek suara untuk menambahkan dimensi emosional dan atmosfer kepada film. Musik dan suara adalah elemen auditif yang memperkaya pengalaman menonton dengan menciptakan suasana hati, menambah ketegangan, atau menyampaikan emosi yang tidak selalu terlihat dalam visual. Musik latar yang tepat dapat meningkatkan intensitas sebuah adegan, sementara efek suara dapat memberikan nuansa realisme atau fantasi pada film.
7. Skenario: Naskah atau cerita yang menjadi dasar bagi film, termasuk dialog, adegan, dan pengembangan karakter. Skenario adalah cetak biru dari film, yang menjelaskan dengan detail setiap elemen naratif dan dialog yang akan muncul di layar. Skenario yang kuat dan terstruktur dengan baik memungkinkan para aktor dan kru memahami visi cerita dan menyampaikan narasi yang jelas dan bermakna kepada penonton.
8. Penyutradaraan: Proses pengarahan dan pengawasan seluruh aspek produksi film oleh seorang sutradara. Sutradara ialah orang yang memiliki tanggungjawab atas visi keseluruhan film, memastikan

bahwa semua elemen seperti akting, sinematografi, musik, dan penyuntingan bersatu untuk menciptakan sebuah karya yang koheren dan memikat. Penyutradaraan mencakup pembuatan keputusan artistik yang penting, seperti bagaimana adegan seharusnya ditampilkan, bagaimana aktor harus memerankan karakter mereka, dan bagaimana narasi visual disusun untuk mencapai dampak maksimal pada penonton..

3. Film Sebagai Media Pendidikan

Media pendidikan bisa dipahami sebagai alat ataupun sarana komunikasi yang diterapkan guna sampaikan pesan dan informasi dari berbagai sumber pada penerima pesan pada proses pembelajaran, bertujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif. Dengan semakin majunya teknologi, penggunaan media pendidikan menjadi semakin relevan dan esensial. Media pendidikan mencakup berbagai jenis alat dan platform, mulai dari buku, video, presentasi digital, hingga aplikasi dan perangkat lunak pembelajaran. Semua ini berfungsi untuk menyampaikan informasi yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Peran media pendidikan tidak hanya penyampaian informasi, namun juga membantu dalam memfasilitasi interaksi antara pengajar dan peserta didik. Media ini berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pengajar dengan peserta didik, sehingga informasi dan pengetahuan dapat ditransfer secara efektif.[51]

[51] Susanti, AI (2021). *Media pembelajarran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasii (TIK)* . penerbit NEM.

Media pembelajaran yakni alat bantu yang bisa mendukung dan memperkaya proses pembelajaran. Melalui penggunaan media ini, pesan yang disampaikan jadi lebih jelas. Juga, bisa membantu mewujudkan visi pendidikan dengan lebih efisien dan efektif. Media pendidikan harus diselaraskan dengan tuntutan zaman agar tetap relevan dan menarik bagi generasi yang terus berubah.[52]

Penggunaan media pendidikan yang tepat amat penting guna mencapai tujuan pembelajaran. Media pendidikan dapat berupa beragam bentuk, mulai dari media tradisional misal buku dan papan tulis, sampai media modern misal komputer, internet, dan multimedia interaktif. Di negara maju, penggunaan media pendidikan sudah sangat canggih dan terintegrasi dengan baik dalam sistem pendidikan. Di negara berkembang, meskipun tantangannya lebih besar, penggunaan media pendidikan tetap menjadi fokus penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. alah satu media pendidikan yang memiliki potensi besar dalam membantu proses pendidikan yakni film. Film ialah media yang amat efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran karena dapat menggabungkan elemen visual dan audio secara harmonis. Film bisa membuat materi pembelajaran jadi lebih menarik dan memikat perhatian siswa. Film memiliki banyak keuntungan sebagai media penyampai materi pembelajaran. Pertama, film dapat memberikan visualisasi nyata dari konsep-konsep abstrak, sehingga siswa dapat melihat penerapan praktis dari teori yang mereka pelajari. Misalnya, dalam pelajaran sejarah, film dokumenter tentang peristiwa sejarah tertentu dapat membantu siswa memahami konteks dan

[8] Nurrita, 2018. Pengembangn Media Pembelajaraan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. MISYKAT. 3(1). 171-187

dampak dari peristiwa tersebut. Dalam pelajaran sains, film animasi dapat menjelaskan proses-proses ilmiah yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami. Kedua, film dapat menstimulasi berbagai indera siswa sekaligus, membuat pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif. Penggunaan visual, suara, dan musik dalam film dapat menimbulkan emosi dan memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Film juga dapat digunakan untuk memotivasi siswa, tumbuhkan rasa ingin tahu, dan tingkatkan minat belajar mereka. Ketiga, film memungkinkan pembelajaran yang fleksibel dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru bisa memilih film yang sesuai dengan topik pelajaran dan tingkat pemahaman siswa. Selain itu, film dapat diputar berulang kali, memungkinkan siswa untuk meninjau kembali materi dan memperdalam pemahaman mereka. Film juga dapat digunakan sebagai alat diskusi, di mana siswa dapat berdiskusi dan menganalisis isi film untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Penggunaan film dalam pendidikan tidak terbatas pada satu mata pelajaran saja.[53]

Film memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran karena kemampuannya untuk menyampaikan informasi, konsep, dan nilai-nilai dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Berikut ialah alasan mengapa film efektif sebagai media pendidikan:

a. Visualisasi Konsep. Film memungkinkan konsep-konsep abstrak atau kompleks untuk divisualisasikan dengan jelas. Misalnya, film

[53] Haris F, A Eka Putri dan Sri M, (2022). Penggunaan Film Dokumenter sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 2754-2762.*

dokumenter dapat menggunakan gambar, animasi, atau rekonstruksi untuk menjelaskan proses ilmiah atau sejarah yang sulit dipahami hanya dengan teks.

b. Film memungkinkan penonton untuk merasakan dan mengalami situasi yang dihadapi karakter dalam cerita. Hal ini memungkinkan penonton untuk terlibat secara emosional dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep atau masalah yang disajikan.
c. Memotivasi dan Menginspirasi. Film yang inspiratif atau memotivasi dapat merangsang minat belajar dan membantu meningkatkan motivasi untuk belajar. Kisah-kisah yang inspiratif atau penggambaran keberhasilan dapat memberikan contoh yang kuat bagi para pembelajar.
d. Mengaktifkan Diskusi dan Refleksi. Film dapat menjadi titik awal untuk diskusi dan refleksi yang mendalam tentang topik tertentu. Setelah menonton film, pembelajar dapat berdiskusi tentang pesan-pesan yang disampaikan, mengemukakan pendapat mereka, dan merenungkan implikasi dari apa yang mereka saksikan.
e. Memperluas Wawasan dan Pemahaman. Film dapat memperluas wawasan dan pemahaman tentang berbagai topik, budaya, atau perspektif yang mungkin tidak terpapar dalam kehidupan sehari-hari pembelajar. Film-film dari berbagai genre dan latar belakang dapat membuka mata pembelajar terhadap dunia yang lebih luas.
f. Fleksibilitas dalam Penggunaan. Film dapat digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran, baik di kelas, di rumah, atau secara mandiri.

Mereka dapat diputar, dihentikan, atau diputar kembali sesuai dengan kebutuhan pembelajar.

Dengan memanfaatkan film sebagai media pendidikan, pendidik bisa ciptakan pengalaman belajar yang menarik, inspiratif, dan berdampak bagi para pembelajar.

C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Materi Pendidikan/pembelajaran, yang juga dikenal sebagai isi ataupun kandungan pendidikan serta kurikulum, mencakup segala hal yang disampaikan pada peserta didik untuk memenuhi tujuan pendidikan. Perbedaan dalam tujuan pendidikan antar masyarakat akan mempengaruhi materi yang diperlukan. Sebagai contoh, materi pendidikan untuk masyarakat sekuler memiliki perbedaan dari materi pendidikan untuk masyarakat religius, dan materi pendidikan untuk masyarakat industri memiliki perbedaan dibanding materi untuk masyarakat agraris.

Materi pembelajaran ialah inti yang sangat penting pada proses pengajaran dan pembelajaran. Tanpa adanya materi pembelajaran yang jelas dan terstruktur, proses ini tidak akan berjalan dengan efektif dan tujuan pendidikan sulit untuk dicapai. Materi pembelajaran berfungsi sebagai panduan bagi guru dan siswa guna mencapai kompetensi yang menjadi harapan. Oleh karena itu, seorang guru harus betul-betul menguasai materi yang akan diajarkan, agar dapat menyampaikan pengetahuan dengan cara

yang tepat dan efektif. Penguasaan materi oleh guru tidak hanya mencakup pemahaman tentang isi materi, tetapi juga bagaimana cara menyampaikan materi tersebut dengan metode sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan menguasai materi, guru dapat menyesuaikan pengajaran untuk berbagai tingkat pemahaman siswa, memberikan contoh-contoh yang relevan, serta menjawab pertanyaan siswa dengan tepat. Hal ini sangat penting guna memastikan pendidikan yang diberikan bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan sikap siswa secara optimal sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Pendidikan agama Islam ialah salah satu aspek fundamental dalam pendidikan yang melibatkan proses pembimbingan dan pengasuhan peserta didik melalui penerapan ajaran-ajaran Islam. Pendidikan agama Islam berfokus pada pengembangan fisik dan spiritual yang didasarkan pada hukum-hukum agama Islam, dengan tujuan utama pembentukan kepribadian peserta didik sejalan dengan nilai Islam. Aspek ini berperan yang sangat penting guna membentuk sikap, nilai-nilai moral, serta keagamaan peserta didik. Pendidikan agama Islam mencakup dua dimensi utama: pertama, aspek yang berkaitan dengan jiwa atau kepribadian, yang terdiri atas pembentukan karakter dan moralitas; dan kedua, aspek yang berhubungan dengan pemikiran, yang melibatkan pengembangan pemahaman keagamaan dan pengetahuan spiritual. Kedua aspek ini bekerja bersama-sama untuk membentuk individu yang tak sebatas pemahaman agama yang kuat namun juga kepribadian yang kokoh dan sesuai dengan ajaran Islam.

Di lingkungan sekolah, PAI diimplementasikan melalui sebuah program yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh, baik didalam kelas melalui pembelajaran formal, ataupun diluar kelas melalui berbagai aktivitas tambahan yang mendukung. Program ini tidak hanya sekadar menyampaikan teori agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam kedalam kehidupan siswa, sehingga mereka dapat menginternalisasi ajaran Islam dalam perilaku dan sikap mereka. Program pendidikan agama Islam tersebut diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran yang jadi bagian integral dari kurikulum nasional, yang disusun secara sistematis dan terstruktur. Mata pelajaran ini merupakan komponen wajib yang wajib diikuti seluruh peserta didik, dimulai dari tingkat TK sampai jenjang perguruan tinggi. Dalam perancangan kurikulum ini, berbagai faktor seperti situasi sosial, kondisi budaya, dan jenjang pendidikan turut dipertimbangkan, sehingga materi yang diajarkan bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik pada masing-masing tingkatan pendidikan. Kurikulum pendidikan agama Islam dirancang guna membekali peserta didik dengan pemahaman agama yang mendalam, pemahaman yang komprehensif, serta keterampilan dalam menerapkan ajaran Islam.

Menurut pandangan Abdul M dan Dian A, materi pendidikan agama Islam dibangun atas fondasi ajaran utama dalam Islam, yang mencakup tiga pilar utama: akidah (keimanan), syariah (hukum Islam), dan akhlak (budi pekerti). Ketiga elemen dasar ini menjadi inti dari pembelajaran agama Islam, yang bertujuan untuk membentuk keyakinan, pemahaman hukum, dan perilaku mulia dalam kehidupan peserta didik. Selain itu, materi pendidikan

agama Islam juga dilengkapi dengan kajian mendalam mengenai sumber-sumber hukum Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadits, yang menjadi landasan utama dalam menetapkan hukum-hukum syariah. Lebih jauh lagi, sejarah Islam (Tarikh) juga menjadi bagian integral dari kurikulum, memberikan wawasan tentang perkembangan dan perjalanan sejarah umat Islam. Penjelasan berikut akan menguraikan secara lebih rinci materi pendidikan agama Islam yang disusun berdasar prinsip dasar ajaran Islam tersebut :

a. Aspek Al-Qur’an dan Hadits: Mencakup pembahasan mendalam mengenai ayat-ayat pada Al-Qur'an, termasuk penjelasan tentang hukum bacaan yang berhubungan dengan ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah aturan yang mengatur cara melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, agar sesuai kaidah bahasa Arab dan makna yang dimaksud. Selain itu, aspek ini juga melibatkan studi mengenai hadits-hadits Nabi Muhammad SAW, ialah kumpulan perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi yang jadi sumber ajaran Islam setelah Al-Qur'an. Hadits mempunyai fungsi sebagai penjelas dan pelengkap ajaran yang ada pada Al-Qur'an.
b. Aspek Keimanan dan Akidah Islam: Aspek ini memiliki fokus dalam pemahaman tentang konsep-konsep dasar dalam keimanan Islam, yang meliputi enam rukun iman. Rukun iman mencakup iman pada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan takdir baik maupun buruk. Keberadaan dan pemahaman yang benar mengenai rukun iman ini merupakan elemen fundamental yang membentuk dasar keyakinan seorang Muslim dan menjadi landasan hidup.

c. Aspek Akhlak: Aspek ini membahas tentang berbagai sifat baik yang dianjurkan untuk diterapkan pada kehidupan, diketahui sebagai akhlakul karimah. Sifat-sifat ini meliputi kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang, yang merupakan bagian dari pembentukan karakter yang mulia dalam ajaran Islam. Di sisi lain, aspek ini juga membahas sifat-sifat buruk yang harus dihindari, yaitu akhlakul madzmumah, seperti kebohongan, kemarahan, dan iri hati. Pembentukan karakter melalui aspek akhlak ialah bagian penting dari proses pendidikan Islam yang bertujuan guna hasilkan individu yang mempunyai budi pekerti yang baik.
d. Aspek Hukum Islam ataupun Syariah Islam: Aspek ini mencakup bermacam prinsip hukum yang mengatur tata cara pelaksanaan ibadah serta interaksi sosial dalam masyarakat, yang dikenal sebagai muamalah. Hukum Islam menetapkan aturan dan pedoman yang harus diikuti pada kehidupan keseharian, mulai tata cara beribadah seperti salat dan zakat, hingga aturan dalam transaksi ekonomi, hukum keluarga, dan hubungan sosial. Pengetahuan tentang hukum Islam ini penting agar seorang Muslim dapat menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan syariah.
e. Aspek Tarikh Islam: Aspek ini mencakup studi tentang sejarah dan perkembangan peradaban Islam. Melalui pemahaman sejarah Islam, individu bisa memperoleh wawasan tentang bagaimana umat Islam berkembang dan menghadapi berbagai tantangan sepanjang sejarah. Aspek tarikh Islam memberikan pelajaran berharga dari masa lalu yang dapat diterapkan dalam konteks kehidupan saat ini, untuk memperkuat

pemahaman dan praktik ajaran Islam serta memotivasi diri dalam menghadapi tantangan modern.

Pada tingkat SMA, materi pendidikan agama Islam disampaikan melalui mata pelajaran yang dikenal sebagai PAI dan Budi Pekerti. Di jenjang ini, materi yang diajarkan lebih komprehensif dan mendalam dibandingkan dengan jenjang pendidikan sebelumnya, seperti SD dan SMP. Hal ini karena pada tingkat SMA, siswa dianggap sudah memiliki kemampuan berpikir yang lebih matang dan kritis, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep keagamaan dengan lebih baik dan mengaplikasikannya pada kehidupan keseharian. Materi yang diajarkan di tingkat SMA tidak hanya mencakup pengetahuan dasar tentang agama Islam, tetapi juga lebih banyak menekankan pada pemahaman nilai-nilai yang ada dalam setiap topik yang dibahas. Melalui pendekatan yang lebih mendalam ini, siswa diajak untuk merenungkan dan mengambil hikmah dari ajaran agama, serta bagaimana nilai itu bisa diterapkan pada kehidupan mereka sebagai individu dan anggota masyarakat. Selain itu, materi PAI dan Budi Pekerti juga mencakup pembahasan tentang isu-isu kontemporer yang relevan, seperti toleransi beragama, etika dalam penggunaan teknologi, dan tanggung jawab sosial.

Pendidikan agama Islam di tingkat SMA tak hanya berfokus pada pemahaman teori, juga pengembangan karakter, sikap, dan nilai-nilai Islami. Oleh karena itu, pendidikan ini berperan penting guna membentuk generasi muda yang tak hanya mempunyai kecerdasan intelektual, namun juga moral dan etika yang baik sesuai ajaran Islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan ialah aspirasi atau target yang ingin dicapai sesudah melaksanakan serangkaian upaya dan usaha. Proses usaha ini berfungsi sebagai kunci utama dalam meraih tujuan tersebut. Dalam konteks pendidikan, yang merupakan sebuah proses yang memerlukan dedikasi dan upaya terus-menerus, memiliki tujuan yang jelas dan terarah sangat penting. Hal ini juga berlaku pada pendidikan agama Islam, di mana setiap aktivitas pendidikan harus memiliki tujuan yang spesifik dan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Tujuan dari pendidikan Islam ialah guna mencapai kedewasaan dan integritas pribadi, serta mengarahkan individu untuk jadi hamba Allah SWT yang betul-betul taat dan abadi dalam iman dan amal. Salah satu tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak yang baik. Pendidikan Islam berusaha untuk tanamkan nilai-nilai moral yang tinggi pada diri peserta didik serta membangun kesadaran etika yang kuat. Para ulama dan sarjana Muslim secara serius berupaya untuk membimbing anak-anak agar mereka terbiasa melakukan tindakan-tindakan terpuji dan menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa peserta didik bisa menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika pada kehidupan keseharian, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang berbudi pekerti yang luhur dan bisa berkontribusi positif dalam masyarakat.[54]

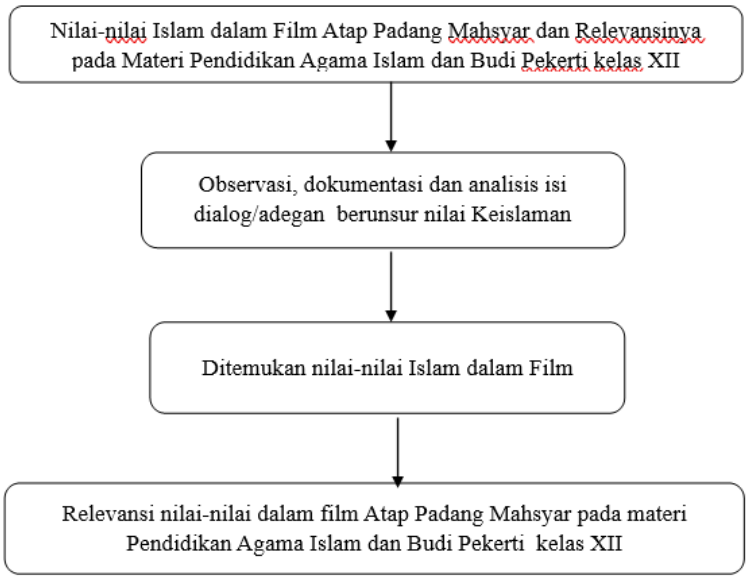
Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah pada bukunya "*Education Theory: A Qur'anic Outlook*", tujuan pendidikan Islam adalah membentuk individu

[54] M. Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam,* (Jakarta: Midas Grafinfo, 1970), hal. 1-5

sebagai khalifah Allah SWT atau setidaknya mempersiapkan mereka untuk mengikuti jalan yang mengarah pada tujuan akhir kehidupan. Dengan demikian, tujuan utama pendidikan Islam ialah menciptakan insan kamil—individu yang ideal dan mampu mengisi berbagai aspek kehidupan dengan baik serta beradaptasi dengan berbagai situasi. Mereka diharapkan dapat menghadapi tantangan dunia dengan efektif sambil mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat, yang dianggap sebagai kebahagiaan abadi bagi mereka yang berhasil mencapai kesempurnaan dalam kehidupan dunia mereka.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah diagram yang menerangkan garis besar terkait alur pada kajian ini. Adapun kerangka berfikir pada kajian ini bisa diketahui dalam gambar dibawah :



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menyajikan data secara langsung tanpa adanya manipulasi atau perubahan. Menurut Bogdan dan Biklen, penelitian kualitatif ialah metode yang hasilkan data deskriptif bentuknya kalimat maupun lisan dari individu dan perilaku yang bisa diamati. Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif karena sebab memberikan gambaran yang lebih rinci, mendalam, dan jelas tentang situasi atau kondisi yang diamati. Dengan pendekatan ini, data disajikan dalam bentuk naratif yang transparan, sehingga pembaca bisa mendapat pemahaman yang komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyampaikan informasi dengan cara yang autentik dan representatif, mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan tanpa adanya interpretasi atau modifikasi yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Peneliti melakukan pengamatan mengenai nilai Islam yang ada dalam film “Atap Padang Mahsyar”, kemudian menyajikan hasil analisis secara terstruktur. Pendekatan ini dipilih karena memfasilitasi interpretasi terhadap representasi dalam film tanpa ketergantungan pada data numerik.

B. Data dan Sumber Data

Pada kajian ini sumber data yang digunakan yakni primer serta sekunder, dimana sumber data primer yakni bahan serta sumber pokok dalam melakukan suatu kajian, data primer bisa semacam argumen subjek secara personal atau kelompok, dimana data primer didapatkan para peneliti dalam melengkapi pertanyaan penelitian. Data primer ialah data utama yang dapat langsung dikumpulan oleh peneliti, hal ini berupa Video Film Atap Padang Mahsyar. Sedangkan data sekunder (data pendukung) pada kajian ini diperoleh dari jurnal, buku, kajian terdahulu atau sumber yang relevan dengan topik penelitian berkaitan.[55]

Di sisi lain, data sekunder berfungsi sebagai data pendukung dalam kajian ini. Data sekunder diambil dari sumber-sumber yang relevan dengan topik ini, misal jurnal ilmiah, buku, dan kajian terdahulu. Sumber-sumber ini memberikan konteks tambahan dan informasi yang mendukung analisis data primer, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan lebih dalam mengenai topik yang diteliti. Data sekunder ini membantu dalam membandingkan temuan penelitian dengan studi sebelumnya dan memberikan dasar teori yang kuat untuk analisis yang dilakukan.

C. Instrument Penelitian

Pada kajian ini peneliti jadi instrument bahkan pengumpul data. Peneliti yang bertindak menerapkan focus penelitian, memilih sumber data,

[55] Etta mamang S dan sopiah, *Metodologi Penelitian; pendekatan praktis dalaam penelitian*,(Yogyakarta:Andi offset,2010),h.17

melaksanakan pengumpulan data, menafsirkan serta menyimpulka dari hasil penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat 3 teknik pokok yang dimanfaatkan pada pengumpulan data ini, yakni: 1) wawancara; 2) observasi; dan 2) studi dokumentasi. [56] Tenik ini pula yang digunakan peneliti pada proses pengumpulan data antara lain.

1) Observasi: Kegiatan pengamatan secara visual, artinya mengamati tanpa mengajukan pertanyaan. [57] Sebelum membuat katagorisasi nilai yang terkandung dalam film, peneliti menonton setiap episode Film Atap Padang Mahsyar terlebih dahulu, setelah menonton dan membaca scenario film peneliti mengidentifikasi dan membuat katagorisasi nilai-nilai Islam (Akidah, ibadah serta akhlak) yang terkandung di dalamnya.
2) Dokumentasi: Dokumetasi yakni pengumpulan dari laporan kejadian yang telah ada baik secara tertulis, foto, bahkan karya karya monumental dari indiidu atau lembaga.[58] Dokumentasi pada kajian ini mencatat temuan dan analisis dari setiap episode yang diamati guna melengkapi data dari hasil observasi.
3) Wawancara (opsional): Penelitian ini memiliki kemungkinan untuk melakukan wawancara dengan penulis atau sutradara web series untuk

[56] Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang .....* 188
[57] I Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penellitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Lainnya,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 1995), h. 69
[58] Sugiono.2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD., (Bandung: Alfabetat: 2018), h. 240

mendapatkan wawasan tambahan tentang tujuan dan pesan yang ingin disampaikan melalui karya mereka.

E. Analisis Data

Penelitian ini menerapkan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk menganalisis data. Analisis isi ialah metode yang dipergunakan untuk menyimpulkan informasi dengan identifikasi karakteristik pesan secara objektif dan terstruktur.[59] Pemilihan analisis isi dirasa pas dalam menguraikan nilai-nilai yang terkandung pada penelitian kali ini.

Penulis hanya mengungkapkan pesan yang terkandung pada film Atap Padang Mahsyar dan kaitkannya dengan materi PAI dan Budi Pekerti jenjang SMA.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Ada berbagai metode yang bisa dimanfaatkan dalam uji keabsahan data hasil penelitian, bervariasi metode pengujian kredibilitas serta keyakinan pada data hasil kajian diantaranya dilaksanakan secara perpanjangan observasi, ketekunan pada kajian, triangulasi, diskrusi bersama teman sejawat, analisis masalah negatif, member check.[60]

Sebagai usaha dalam uji keabsahan data, dimana memanfatkan Sebagian teknik antara lain:

1) Teknik Ketekunan Pengamat: Teknik ini diterapkan dengan pemusatan perhatian dalam latar penelitian guna mengidentifikasi karakteristik dan unsur-unsur yang relevan. Peneliti akan melaksanakan pengamatan

[59] Lexi M, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h.163
[60] Klaus K, *Analisis Isi Pengantar dan Teori Metodologi,* (Jakarta: Rajawali Press: 1993), h. 270

mendalam terhadap objek penelitian, yaitu film Atap Padang Mahsyar. Dengan menggunakan teknik ketekunan pengamat, peneliti akan menyelidiki setiap detail dari film tersebut untuk menemukan data yang sesuai. Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah mengelompokkan informasi tersebut berdasarkan jenis atau kategori yang sudah ditentukan. Teknik ini bertujuan untuk memastikan seluruh aspek yang relevan dari objek penelitian teridentifikasi dan dianalisis secara menyeluruh.

2) Teknik Berdiskusi: Teknik ini melibatkan proses mendiskusikan hasil kajian dengan pembimbing atau pihak lain yang berkompeten. Diskusi ini bertujuan untuk membahas temuan-temuan penelitian, mendapatkan masukan, dan melakukan klarifikasi terhadap hasil yang telah diperoleh. Melalui metode berdiskusi, peneliti dapat memperoleh perspektif tambahan dan saran yang berguna untuk memperbaiki atau memperdalam analisis. Teknik ini juga membantu dalam memastikan bahwa hasil penelitian sudah sesuai dengan standar akademis dan relevansi topik yang dibahas, serta memberikan kesempatan untuk melakukan revisi atau penyesuaian yang diperlukan berdasarkan umpan balik yang diterima.

G. Prosedur Penelitian

Tahapan pada penelitian ini ditempuh guna menelaah dan mengartikan pengalaman hidup dan pemikiran terkait “Nilai-Nilai Islam Dalam Film Atap Padang Mahsyar Karya Dedi Vanshopi (Relevansi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Atap Padang Mahsyar Pada Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti Jenjang SMA)". yaitu dengan melakukan analisis mendetail untuk mendapatkan hasil maksimal dan memperoleh kriteria metode analisis isi (*content analysis*) dan semotika Roland Barthes. Adapun langkah-penelitian ini, yakni :

1) Tahap persiapan

   Penelitian ini dimulai dengan penentuan persoalan (fokus) yang akan diteliti, mengembangkan rancangan penelitian dan melakukan jelajah kepustakaan yang bertujuan untuk mendapatkan data objek penelitian, juga pencarian referensi lainnya.

2) Tahap pelaksanaan

   Menonton dan mengamati film sebagai objek penelitian, data-data yang telah dikumpulkan dari menonton film Atap Padang Mahsyar oleh peneliti diolah menjadi bentuk tulisan serta mengklasifikasikan nilai-nilai Islam dalam film atap Padang Mahsyar menyeluruh dan membandingkan dengan teori yang dipergunakan pada penelitian ini.

3) Tahap akhir

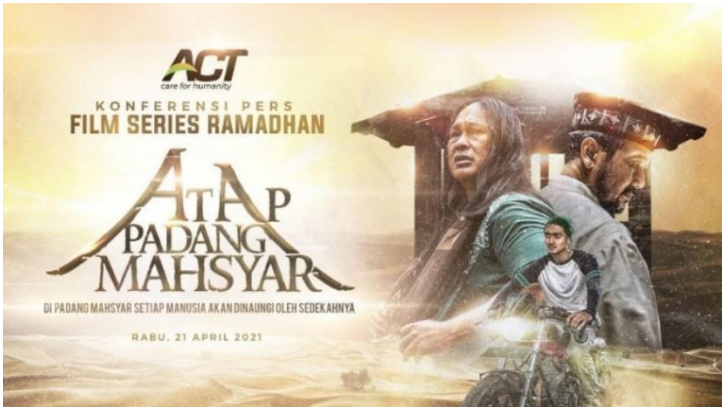
   Sesudah menyelesaikan tahapan sebelumnya, tahap akhir yaitu penyusunan laporan. Pada langkah ini, peneliti menyajikan hasil penelitian dan menganalisis data yang sudah dikumpulkan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Film Atap Padang Mahsyar



Gambar 4. 1 Poster Film Atap Padang Mahsyar

Film Atap Padang Mahsyar ialah film pendek series yang dirilis oleh Yayasan sosial Aksi Cepat Tanggap (ACT) di youtube pribadi Yayasan. Film Atap Padang Mahsyar di rilis pada tanggal 21 April 2021 bertepatan ulang tahun ke-16 akun Youtube Aksi Cepat Tanggap (ACT). Film ini awalnya ditulis dalam sebuah buku yang berjudul Rumah Tepi Kali yang ditulis oleh Dedy Vansophi. Film ini berdasarkan pengalaman pribadi Dedy Vansophi di Pemalang, Jawa Tengah. Film ini terdiri dari 12 episode dengan durasi 5 - 14 menit tiap episodenya, jika ditotal film ini berdurasi kurang lebih 92 menit 9 detik. Link aksesnya yakni :

a) Episode 1 berdurasi 5 menit 44 detik.
https://www.youtube.com/watch?v=u5zshhlAey4&list=PL8ejJfL0BWpg5W0yFC3nn-oyX4B7VS6N7&index=1

b) Episode 2 berdurasi 6 menit 16 detik.
https://www.youtube.com/watch?v=XAmm8e-wCrk&list=PL8ejJfL0BWpg5W0yFC3nn-oyX4B7VS6N7&index=2

c) Episode 3 berdurasi 6 menit 14 detik.
https://www.youtube.com/watch?v=DjwZxw08aoU&list=PL8ejJfL0BWpg5W0yFC3nn-oyX4B7VS6N7&index=3

d) Episode 4 berdurasi 7 menit 32 detik.
https://www.youtube.com/watch?v=cFhTrBk0IOM&list=PL8ejJfL0BWpg5W0yFC3nn-oyX4B7VS6N7&index=4

e) Episode 5 berdurasi 6 menit 33 detik.
https://www.youtube.com/watch?v=2aLCwDFqRQk&list=PL8ejJfL0BWpg5W0yFC3nn-oyX4B7VS6N7&index=5

f) Episode 6 berdurasi 8 menit 34 detik.
https://www.youtube.com/watch?v=ogZxWem6aKw&list=PL8ejJfL0BWpg5W0yFC3nn-oyX4B7VS6N7&index=6

g) Episode 7 berdurasi 6 menit 45 detik.
https://www.youtube.com/watch?v=rZuVxb7RkuE&list=PL8ejJfL0BWpg5W0yFC3nn-oyX4B7VS6N7&index=7

h) Episode 8 berdurasi 7 menit 29 detik.
https://www.youtube.com/watch?v=cn4cL6JrYBQ&list=PL8ejJfL0BWpg5W0yFC3nn-oyX4B7VS6N7&index=8

i) Episode 9 berdurasi 7 menit 19 detik.
https://www.youtube.com/watch?v=pnkdWChuGcY&list=PL8ejJfL0BWpg5W0yFC3nn-oyX4B7VS6N7&index=9

j) Episode 10 berdurasi 7 menit 26 detik.
https://www.youtube.com/watch?v=XXLuRAXxjcI&list=PL8ejJfL0BWpg5W0yFC3nn-oyX4B7VS6N7&index=10

k) Episode 11 berdurasi 7 menit 36 detik.
https://www.youtube.com/watch?v=92rowj04Zyc&list=PL8ejJfL0BWpg5W0yFC3nn-oyX4B7VS6N7&index=11

l) Episode 12 berdurasi 14 menit 41 detik.
https://www.youtube.com/watch?v=VDYkWbuUB_4&list=PL8ejJfL0BWpg5W0yFC3nn-oyX4B7VS6N7&index=12

2. Sipnosis Film Atap Padang Mahsyar

Film Atap Padang Mahsyar mengisahkan tentang musala Baiturrahman yang mengalami kerusakan serius pada atapnya, yang sudah rapuh dan rawan bocor. Meski kondisi fisik musala yang tidak ideal, saf-saf tempat shalat selalu terisi penuh oleh jamaah. Suatu hari, atap musala tersebut ambrol dan perlu diperbaiki, namun jamaah menghadapi tantangan besar karena keterbatasan biaya dan kesulitan ekonomi yang menghambat proses perbaikan. Ketika mendengarkan ceramah di radio mengenai topik padang mahsyar, jamaah mendapatkan kutipan yang berbunyi, “Matahari berada di atas kepala orang yang kurang beramal dan tenggelam dalam keringatnya sendiri.”

Kutipan ini menyadarkan mereka akan kekurangan amal mereka dan menimbulkan rasa ketakutan dan kekhawatiran tentang hari kiamat. Kiai Bukhori, yang merupakan tokoh terkemuka dan dihormati di masyarakat, kemudian mengajak jamaah untuk bersedekah guna membangun kembali atap musala. Ia berharap pahala dari sedekah tersebut dapat menjadi perlindungan dari panasnya padang mahsyar. Berbagai upaya dilakukan oleh jamaah untuk menyisihkan sebagian penghasilan mereka dalam rangka memperbaiki atap musala.

Mereka menjual tenaga dan membantu Kiai Bukhori dalam menenun sarung lebih banyak. Namun, meskipun berbagai usaha telah dilakukan, perbaikan atap musala mengalami berbagai rintangan dan hambatan, menyebabkan pembangunan tertunda. Dedy Vansophi, penulis dan sutradara film ini, memilih guna menerapkan bahasa yang sederhana dan mudah

dimengerti dalam mengungkapkan setiap makna yang terkandung dalam film. Ia percaya bahwa bahasa yang terlalu rumit dapat menyulitkan penonton guna memahami tiap adegan dari web series tersebut. Dengan pendekatan ini, Dedy Vansophi memastikan pesan yang ingin tersampaikan bisa diterima secara baik oleh audiens.

3. Biografi Sutradara Film Atap Padang Mahsyar



Gambar 4. 2 Dedy Vansophi

Dedy Vansophi adalah seorang penulis dan sutradara film asal Indonesia. Dilahirkan tanggal 25 Maret 1975 di Pemalang, tepatnya di Desa Serang Petarukan, disebuah rumah yang terletak di tepi Kalijati dengan pemandangan Gunung Slamet. Sesudah menyelesaikan studi di jurusan Desain Komunikasi Visual di Telkom University Bandung, Dedy memasuki industri iklan dan menjabat sebagai Creative Director di beberapa agensi di Jakarta sampai tahun 2015. Saat ini, ia lebih fokus pada penyutradaraan iklan televisi. [61]

[61] Dedy V, *Rumah Tepi Kali,* (Yogyakarta: Brave Inti Gagasan: 2021), h. 183

Bagi Dedy Vansophi, menulis adalah cara untuk menyampaikan perasaan dan refleksi pribadi tentang kegelisahan, kegembiraan, serta momen-momen penting dalam hidupnya. Karya-karyanya selalu menarik perhatian, dan setiap kali dia membagikannya di Facebook, tulisannya sering kali mendapatkan respons besar dan menjadi viral. Menariknya, meskipun tulisannya sangat populer, ia tetap menjaga konsistensi dengan nilai-nilai yang diyakininya, tanpa harus melanggar prinsip untuk menghasilkan karya yang berkualitas.

Sebagai penulis dan sutradara film tersebu, ia memilih bahasa yang sederhana dan mudah dipahami untuk menyampaikan pesan dalam karyanya. Menurutnya, penggunaan bahasa yang rumit dapat menyulitkan penonton dalam memahami dan menikmati setiap aspek dari film tersebut.

4. Tim Produksi dan Pemeran Film Atap Padang Mahsyar

a. Tim Produksi

Tabel 4. 1 Tim Produksi Film Atap Padang Mahsyar

Keterangan	Nama
Penasihat Produksi	Ahyudin, Ibnu Khajar, Heryana Hermain dan Imam Akbari
Penulis dan Sutradara	Dedy Vansophi
Asisten Sutradara	Dita F dan Fatrul S
Produser	Deny Mulya
Asisten Produksi	Reza O
Fotografer	Sony Seniawan
Penata Kamera	Afrigo dan Septian Syabana

Keterangan	Nama
Penata Cahaya	Aas Ashari, Endang Komarudin, Andy Proyogi dan Mega Pangestu
Penata Artistik	Wong Ableh, Memet dan Surya
Penata Musik	Dimas
Tata Rias	Tania Novianti Tandiono dan Irmanto Manche
Kepala Properti	Bagong Semin
Penyunting Gambar	Hansgimbalsky
Penata Suara	Budi S
Penata Busana	Agus G. dan Milla K.
Editor	Tommy D. dan Bayu C. P
Pembantu Umum	Mikun K. dan Ano S.

b. Pemeran

Tabel 4. 2 Pemeran Film Atap Padang Mahsyar

Keterangan	Nama	Sebagai
Pemeran Utama	Robie Chaniago	Kyai Bukhori
	Cahaya Negara	Arul
	M. Taufik	Kang Tarban
Pemeran Pendukung	Amelia Puspita	Lasmi
	Muhammad	Idris
	Endang Nurdin	Darsan
	Budi Anggara	Ikhsan
	Renny Rachmawati	Ibu Ikhsan
	Fandri Suaib	Muin
	Rafi Ramadhan	Alit

Keterangan	Nama	Sebagai
Pemeran Pendukung	Udin Jaenudin	Alam
	Samsudin	Jaya
	Khoirul Soleh	Tukang Cukur
	Adrian Agustin	Timses Pak Jaya

5. Karakter Tokoh dalam Film Atap Padang Mahsyar

a) Kiai Bukhori (Robie Chaniago)



Gambar 4. 3 Kiai Bukhori

Kiai Bukhori adalah tokoh utama serta tokoh keagamaan lulusan Universitas Islam Timur Tengah. Kiai Bukhori merupakan imam dan pengasuh musala Baiturrahman. Kiai Bukhori bekerja sebagai penenun sarung. Kiai Bukhori di dalam film merupakan tokoh yang selalu mengajak dan menuntun masyarakat untuk berbuat kebaikan serta memberi semangat kepada jamaah dalam pembangunan atap musala yang rusak. Beliau memberikan contoh bersedekah dengan menyisihkan Sebagian penghasilannya dari hasil menjual saarung tenun untuk Pembangunan atap musala.

b) Arul (Cahaya Negara)



Gambar 4. 4 Arul

Arul digambarkan sebagai pemuda tampan yang meninggalkan rumahnya dikarenakan rasa marahnya akan keadaan, hatinya di kecewakan dan dikeraskan oleh pengkhianatan ayahnya. Suatu hari dalam perjalannya ia kesulitan mencari tempat singgah dan menemukan satu-satuya tempat tak terkunci yakni, musala Baiturrahman. Ditempat persinggahan kali ini Arul banyak memperoleh hikmah dari perilaku jamaah musala tersebut. Arull merasakan ketenangan jiwa, menemukan jati dirinya dan melembutkan hatinya. Tokoh Arul memiliki sifat sopan, ramah, baik hati dan sering membantu Kang Kang Tarban.

c) Kang Terban (M. Taufik)



Gambar 4. 5 Kang Tarban

Kang Kang Tarban memiliki ciri khas berambut gondrong berwajah ramah, mempunyai sifat baik, sopan, pekerja keras dan rajin beribadah ke musala. Kang Tarban merupakan mantan tukang bangunan yang melakukan hal curang dalam pekerjaannya. Selama tiga tahun mengurangi material

yang sepatutnya diterima oleh pembeli guna keperluan pribadi dan membahagiakan istrinya. Karena perbuatannya tersebut Allah menegurnya dengan adanya kecelakaan kerja, Kang Tarban jatuh terpeleset ketika bekerja, akibatnya ia mengalami sakit di kakinya hingga kesulitan berjalan, dalam keadaan yang demikian Lasmi sebagai istrinya meninggalkannya. Ia memutuskan untuk bertaubat dan berharap Allah kembalikan kebaikan yang pernah dia miliki.

d) Lasmi (Amelia Puspita)



Gambar 4. 6 Lasmi Istri Kang Tarban

Lasmi, yang merupakan istri dari Kang Tarban, digambarkan sebagai wanita cantik dengan kepribadian baik, mandiri, dan pekerja keras dalam film ini. Meskipun memiliki karakter yang positif, Lasmi meninggalkan suaminya ketika Kang Tarban sedang sakit dan tidak mampu memberikan nafkah. Tindakan ini menunjukkan adanya konflik dalam dirinya antara tanggung jawab sebagai istri dan keputusannya untuk meninggalkan suami dalam kondisi sulit. Sebagai bagian dari proses penebusan dan sebagai bentuk pertobatan, Lasmi berkontribusi dalam pembangunan atap musala Baiturrahman. Ia menyumbangkan materi untuk membantu memperbaiki musala yang rusak, yang mencerminkan tekadnya untuk memperbaiki kesalahan dan mengembalikan amal baik yang hilang.

e) Idris (Muhammad)



Gambar 4. 7 Idris

Idris adalah seorang tokoh yang bekerja sebagai tukang bubur dengan ciri khas selalu membawa radio yang diputar untuk mendengarkan ceramah dari K.H. Zainuddin MZ sambil menjajakan dagangannya. Di masa lalu, Idris dikenal sebagai seorang penjudi yang hidupnya mengalami kerusakan parah akibat kecanduan judi. Karena kalah dalam permainan judi, ia kehilangan tanah miliknya dan dua motor, serta istrinya yang akhirnya meninggalkannya. Perubahan besar terjadi dalam hidup Idris ketika ia memutuskan untuk bertaubat. Keputusan untuk berhenti berjudi dan mengubah cara hidupnya menjadi lebih baik mendorongnya untuk mendengarkan ceramah agama secara rutin. Dengan mendengarkan ceramah K.H. Zainuddin MZ saat ia berjualan, Idris menemukan cara untuk terus mengingat Allah SWT dalam kesehariannya.

f) Darsan (Endang Nurdin)



Gambar 4. 8 Darsan

Darsan adalah seorang tukang kuli panggul yang bekerja di pasar Petarukan. Dalam kesehariannya, Darsan dikenal karena sifatnya yang baik hati dan terlihat alim, yang mencerminkan kepribadian serta kedalaman spiritualnya. Meskipun pekerjaannya sebagai kuli panggul tidak selalu mudah dan upahnya tidak besar, Darsan menunjukkan dedikasi dan kepedulian yang luar biasa terhadap sesama. Setiap kali menerima upah dari pekerjaannya, Darsan secara konsisten menyisihkan sebagian dari penghasilannya untuk disedekahkan. Dalam konteks ini, ia memilih untuk menyumbangkan dana tersebut untuk memperbaiki musala Baiturrahman. Keputusan Darsan untuk menyedekahkan uangnya dalam pembangunan musala ini merupakan bentuk nyata dari kepeduliannya terhadap kebutuhan komunitasnya dan komitmennya untuk berkontribusi pada kebaikan bersama.

g) Ikhsan (Budi Anggara)



Gambar 4. 9 Ikhsan

Ikhsan adalah seorang pemuda yang dikenal karena bakti dan kasih sayangnya yang mendalam terhadap orang tuanya. Dia digambarkan sebagai sosok yang penuh perhatian dan penyayang, selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk keluarga, terutama ibunya. Namun, kehidupannya mengalami perubahan besar ketika dia menjadi salah satu dari ribuan pekerja yang di-PHK. Kehilangan

pekerjaan ini mengakibatkan Ikhsan harus menghadapi tantangan besar, termasuk pengangguran yang berkepanjangan dan sering kali mengalami kelaparan. Dalam keadaan yang sangat sulit ini, Ikhsan harus berjuang keras guna penuhi kebutuhan hidup sehari-hari, terutama karena ia juga harus menanggung biaya pengobatan ibunya yang sakit. Ketidakmampuan untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan tekanan ekonomi yang semakin berat membuat Ikhsan terpaksa mencuri.

h) Ibu Ikhsan (Renny Rachmawati)



Gambar 4. 10 Ibu Ikhsan

Ibu Ikhsan adalah seorang wanita sederhana yang dikenal karena kesabarannya, kasih sayangnya yang mendalam kepada anak-anaknya, dan komitmennya untuk mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada mereka. Selama hidupnya, ia telah berusaha memberikan contoh teladan dalam hal kebajikan dan kesabaran, serta selalu mendukung Ikhsan dengan penuh cinta dan perhatian. Namun, saat ini, ibu Ikhsan sedang mengalami kondisi kesehatan yang sangat buruk. Ia menderita penyakit yang parah, sehingga kondisinya sangat melemah dan ia hanya bisa terbaring di ranjang sepanjang waktu. Ketidakmampuannya untuk bergerak dan beraktivitas membuatnya sangat bergantung pada Ikhsan, yang terus berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sekaligus merawat ibunya.

i) Muin (Fendri Suaib)



Gambar 4. 11 Muin

Muin adalah seorang individu yang dikenal memiliki sifat baik hati dan terbuka. Ia selalu siap mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat orang lain dengan sikap yang penuh hormat, terutama ketika menerima nasihat atau panduan dari Kiai Bukhori. Keterbukaannya terhadap pendapat dan bimbingan ini mencerminkan sikapnya yang menghargai pengalaman dan kebijaksanaan orang lain, serta kemauan untuk belajar dan tumbuh dari nasihat yang diberikan.

j) Alit (Rafi Ramadhan)



Gambar 4. 12 Alif

Alit adalah tokoh termuda dalam film ini. Meskipun masih muda, ia menunjukkan karakter yang sangat baik hati dan penuh bakti. Meskipun kedua orang tuanya telah meninggal dunia, Alit terus menjaga dan menghormati mereka dengan penuh dedikasi, serta tetap meneruskan ajaran dan nilai-nilai yang mereka berikan kepadanya. Kebaikan hati dan rasa hormatnya terhadap orang tuanya menjadi ciri khas yang menonjol dalam perilaku dan tindakan sehari-harinya.

k) Alam (Udin Jaenudin)



Gambar 4. 13 Alam

Dalam film, Alam adalah seorang pelukis kaligrafi yang dikenal baik hati dan bijaksana. Sebelum menjalani profesinya sebagai pelukis kaligrafi, ia bekerja sebagai pelukis truk. Namun, Alam merasa tidak nyaman dan gelisah dengan pekerjaan tersebut. Hal ini disebabkan oleh seringnya ia menerima pesanan untuk melukis gambar wanita dalam pose-pose yang provokatif serta menulis kata-kata yang tidak senonoh pada truk. Ketidaknyamanan ini mendorongnya untuk berpindah ke pekerjaan yang lebih sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsipnya, yakni melukis kaligrafi, yang lebih mencerminkan keinginan dan integritas moralnya.

l) Tukang Cukur (Khoirul Soleh)



Gambar 4. 14 Tukang Cukur

Tukang cukur digambarkan sebagai sosok yang baik hati, sabar, dan peduli. Ia menjalani pekerjaannya dengan tekun, dari pagi hingga menjelang maghrib, selama 8 jam sehari. Ia berperan aktif dalam perbaikan dan pembangunan Musala Baiturrahman. Setiap hari, pendapatan yang diperoleh dari pelangga antara waktu ashar dan maghrib disumbangkan guna memperbaiki atap musala.

m) Tim Sukses Pak Jaya (Adrian Agustin)



Gambar 4. 15 Tim Sukses Pak Jaya

Tim sukses Pak Jaya, yang namanya tidak disebutkan, digambarkan sebagai pendukung pemilihan kepala desa dengan karakter yang kurang tahu diri. Ia hanya muncul dua kali dalam cerita: pertama sebagai pelanggan di sebuah salon cukur, dan kedua sebagai bagian dari tim sukses Pak Jaya.

6. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA Kelas XII

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2016 tujuan kurikulum 2013 terdiri 4 kompeensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Berikut kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jenjang SMA kelas XII. [62]

Kompetensi Inti (KI)	**Kompetensi Dasar (KD)**
. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Terbiasa membaca al-Qur'an sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir

[62] Rohmat Cozin dan Untoro *, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII,* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam : 2019), h. 1-119

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
	kritis dan bersikap demokratis
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159, serta Hadis terkait
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan	1 Membaca Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159,; sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul-huruf 2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, dengan lancar 3 Menyajikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (ulil albab)

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
	sesuai pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.2 Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis terkait
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan	1 Membaca Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf 2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
	Q.S. al-Baqarah/2: 83 dengan lancar 3 Menyajikan keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Meyakini terjadinya hari akhir
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara	Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur,

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan	bertanggung jawab, dan adil
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Meyakini adanya qadha dan qadar Allah Swt.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Bersikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal sebagai implementasi beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada qadha dan qadar
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan	Menyajikan kaitan antara beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt. dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif,	Berperilaku kerja keras dan bertanggung jawab

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	dalam kehidupan sehari-hari
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Menganalisis dan mengevaluasi perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan	Mengaitkan perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan	Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan	Menyajikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Meyakini kebenaran ketentuan waris berdasarkan syariat Islam
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Peduli kepada orang lain sebagai cerminan pelaksanaan ketentuan waris dalam Islam
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya	Mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan	
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Meyakini kebenaran ketentuan dakwah berdasarkan syariat Islam dalam memajukan perkembangan Islam di Indonesia
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.8 Bersikap moderat dan santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Menganalisis dan mengevaluasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan	Menyajikan prinsip-prinsip strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Meyakini kebenaran bahwa dakwah dengan cara damai, Islam

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
	diterima oleh masyarakat di Indonesia
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Menjunjung tinggi kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Menganalisis dan mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan	Menyajikan nilai-nilai keteladanan tokoh-tokoh dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	0) Meyakini bahwa islam adalah rahmatan lil-‘alamin yang dapat memajukan peradaban dunia
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan	0) Menjunjung tinggi nilai-nilai islam rahmatanlil-alamin sebagai pemicu kemajuan peradaban

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Islam di masa mendatang
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.10 Menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan	4.10 Menyajikan faktor-faktor penentu kemajuan peradaban Islam di dunia
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.11 Meyakini bahwa kemunduran peradaban Islam di dunia, sebagai bukti penyimpangan dari ajaran Islam yang benar
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.11 Mewaspadai secara bijaksana terhadap penyimpangan ajaran Islam yang berkembang di Masyarakat
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan,	3.11 Menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor kemunduran peradaban Islam di dunia

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan	Menyajikan faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia

Tabel 4. 3 KI dan KD PAI kelas XII

B. Hasil Penelitian

1. Nilai Nilai Islam dalam Film Atap Padang Mahsyar Karya Dedy Vansophi

Nilai-nilai Islam dalam film Atap Padang Mahsyar ditunjukan melalui dialog, adegan dan perilaku tokoh dalam merespon sesuatu. Film Atap Padang Mahsyar mudah diakses dan dapat dilihat berulang kali di youtube. Tatanan Bahasa yang sederhana juga membuat pesan yang ada dalam film ini mudah dipahami oleh penonton.

Hasil penelitian ini akan membahas temuan penelitian berdasarkan scene per episode yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Kemudian dari scene tersebut akan dilakukan analisis data melalui teknik analisis isi. Hal itu dapat dilihat pada pembahasan berikut:

a. Nilai Akidah

Keterangan	Waktu	Scane atau Dialog
Iman Kepada Allah	Episode 7 Menit (02:58-03:32)	• Meyakini Sifat Allah Alam : Begini mas, saya denger-denger ini musala kan mau direnovasi. Sudah pasti temboknya di cat. Kalau soal bayaran nggak usah dipikirkan, gratis. Itung-itung promosi, bagaimana? Kang Tarban : Promosi? Promosi ama siapa, mas? Ini musala kecil, udah gitu terpencil. Siapa yang mau ngeliat? Alam : Loh Allah yang akan melihat, dan Allah juga yang akan mempromosikan dengan jalan yang nggak disangka-sangka.
Iman Kepada Kitab Allah	Episode 7 Menit (03:39-04:04)	• Makna QS. Al-Maun Arul bertanya kepada Alam apakah semua kutipan yang dipakai adalah dari surat Al-Ma'un dan tidak ada surat lain. Alam menjelaskan bahwa untuk masjid dan mushola, dia memang menggunakan ayat tersebut. Dia juga menekankan bahwa tujuan utamanya adalah agar tidak ada seorang pun yang rajin beribadah di masjid namun masih mengingkari ajaran agama dengan mengabaikan kesulitan orang lain, seperti salat dengan perut kenyang tetapi tetangga menderita kelaparan.
	Episode 12 Menit (05:01-05:36)	• Melafalkan Terjemahan QS. Al-Maun Alam bertanya kepada yang lain apakah mereka tahu siapa orang yang mendustakan agama. Mu'in menjawab bahwa itu ialah orang yang menghardik anak yatim. Ikhsan menambahkan bahwa itu juga adalah orang yang tak menganjurkan memberi makanan orang miskin. Darsan mengatakan bahwa kecelakaanlah bagi orang-orang yang salat. Kang Tarban melanjutkan bahwa kecelakaan tersebut berlaku bagi orang-orang yang lalai dari salatnya. Arul menambahkan bahwa kecelakaan juga menimpa orang-orang yang berbuat riya. Tukang Cukur menegaskan bahwa kecelakaan itu juga berlaku

Keterangan	Waktu	Scane atau Dialog
		bagi mereka yang enggan menolong. Kiai Bukhori menyatakan bahwa Allah Maha Benar dengan segala firman-Nya, dan para jamaah mengucapkan "Shodaqallahul‘adzim."
	Episode 12 Menit (04:06-04:58)	 Menampilkan kaligrafi Q.S Al-Ma’un karya Alam yang di pasang di musala Baiturrahman
Iman Kepada Nabi dan Rasul Allah	Episode 6 Menit (05:27-06:09)	• Mengimani ajaran Rasulullah Saw Kiai Bukhori menjelaskan bahwa meskipun semua yang dibahas adalah hal baik, dalam kondisi saat ini, menurutnya, menyediakan dapur umum lebih mendesak dibandingkan memperbaiki atap musala. Dia berpendapat bahwa jika atap musala tersebut rusak, mereka masih dapat salat dirumah ataupun dimusala lain yang sedikit lebih jauh. Namun, jika akhlak hancur hanya sebab perut yang lapar, musala yang indah pun nantinya hanya akan menjadi bahan cemoohan. Kiai Bukhori mengingatkan bahwa Rasulullah diutus untuk perbaiki akhlak, bukan sekadar membangun tempat ibadah.
Iman Kepada Hari Kiamat	Episode 2 Menit (02:15-02:39)	• Mengimani Datangnya hari Kiamat  Menampilkan Idris yang sedang mendorong gerobak bubur sambil dengarkan ceramah dari radio kecil yang dipasangnya. Dalam ceramah yang terdengar dari radio tersebut, disampaikan bahwa, "Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Para jamaah yang dirahmati Allah, salah satu pilar iman ialah keyakinan terhadap hari kiamat. Barangsiapa yang tak

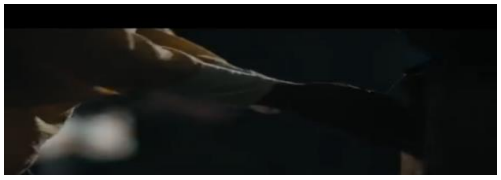
Keterangan	Waktu	Scane atau Dialog
		mempercayai kedatangan hari kiamat, maka dia tidak termasuk dalam golongan orang beriman."
	Episode 2 Menit (03:28-04:12)	• Ceramah Dengan Tema Padang Mahsyar KH. Zainuddin MZ dalam ceramah radionya menggambarkan situasi di Padang Mahsyar di mana semua umat manusia akan dikumpulkan. Matahari akan didekatkan tepat di atas kepala mereka, tanpa adanya tempat untuk berteduh atau kipas angin sebab disana tidak tersedia sumber listrik. Tidak akan ada penjual es teh, apalagi es dawet, sebab semua penjual es juga sibuk memikirkan pertanggung jawaban amal mereka di dunia. Meski tanpa pakaian, semua orang akan merasakan panas yang luar biasa dengan keringat yang mengucur deras. Mereka yang kurang beramal dan penuh dosa akan tenggelam dalam keringat mereka sendiri.
	Episode 2 Menit (04:13-04:33)	• Mengimani Hari Kebangkitan di Padang Mahsyar Mu'in mengeluh ketika Idris menempelkan mangkuk bubur padanya, mengatakan bahwa itu panas. Idris tertawa dan menjelaskan bahwa itu baru panas dari bubur buatannya, lalu meminta Mu'in membayangkan seberapa panasnya jika mereka menjadi bubur di Padang Mahsyar. Kang Tarban menanggapi dengan mengatakan bahwa menjadi bubur lebih enak karena mereka tidak akan merasakan apa-apa lagi. Kiai Bukhori kemudian menyatakan bahwa jika mereka tidak ingin kepanasan menjadi bubur di Padang Mahsyar, maka mereka harus membangun atap di sana.
	Episode 10 Menit (05:26-06:10)	• Mengimani Hari Kiamat Kang Tarban mengatakan bahwa jika ingin memiliki amalan yang dapat memberikan naungan di Padang Mahsyar, maka atap mushola itulah jawabannya. Ia menyebutkan bahwa saat ini tidak ada yang memikirkannya, sehingga mereka saja yang harus melakukannya. Kang Tarban juga berencana untuk mengajak Kiai Bukhori serta jamaah lainnya di Padang Mahsyar nanti, karena Kiai Bukhori yang telah mengajarkan hal itu. Kiai Bukhori kemudian menambahkan bahwa ada satu orang lagi yang perlu diajak, dan jika orang itu tidak ikut, maka dia juga tidak

Keterangan	Waktu	Scane atau Dialog
		akan ikut. Orang tersebut adalah yang sudah membeli kayu-kayu dan genting baru untuk atap mushola mereka.
	Episode 12 Menit (10:05)	 Menampilkan cuplikan arti yang diambil dari sebuah hadits
Iman kepada Qadha dan Qadar	Episode 5 Menit (03:01-03:21)	• Allah Telah Mengatur Rezeki Seorang Hamba Kiai Bukhori bertanya kepada Kang Tarban mengapa ia terlihat sangat lelah, mirip seperti tokoh Hayati. Arul menjelaskan bahwa Kang Tarban sedang merasa kasihan karena lekernya tidak laku-laku. Kang Tarban pun mengakui bahwa memang tidak ada rezeki. Namun, Kiai Bukhori menanggapi dengan mengatakan bahwa jika benar-benar tidak ada rezeki, Kang Tarban tidak akan pulang ke sini, melainkan pulang ke rahmatullah.

Tabel 4. 4 Nilai Akidah Dalam Film Atap Padang Mahsyar

b. Nilai Ibadah

Keterangan	Waktu	Scane atau Dialog
Ibadah Mahdah	Episode 9 Menit (05:59)	• Salat  Menampilkan tokoh Ikhsan mendatangi musala untuk salat wajib berjamaah.
	Episode 11 Menit (04:15)	

Keterangan	Waktu	Scane atau Dialog
		Menampilkan tokoh Kang Tarban selesai melaksanakan salat Tahajud.
	Episode 11 Menit (04:15)	• Wudhu  Menampilkan Lasmi yang sedang berwudhu
Ibadah Ghairu Mahdah	Episode 2 Menit (04:05)	• Mencari Ilmu  Tokoh Idris, Muin, Arul, Kang Tarban, Kiai Bukhori dan warga sekitar sedang mendengarkan ceramah radio melalui speaker mini milik tukang bubur.
	Episode 4 Menit (03:39-04:10)	• Kehidupan Pernikahan Arul bertanya kepada Kang Tarban apakah ia pernah merasa cemburu dan berpendapat bahwa mungkin istri Kang Tarban sering dikurung karena takut diganggu oleh pebinor (pengganggu bini orang). Kang Tarban menjelaskan bahwa cemburunya tidak seperti laki-laki lain yang sering melarang-larang. Jika ia merasa cemburu, ia justru membelikan istrinya baju baru, kalung, gelang, cincin, atau apa saja yang bisa membuat istrinya senang, supaya istrinya tidak mencari kesenangan di luar. Arul pun memuji Kang Tarban, mengatakan bahwa itulah suami idaman sambil mengacungkan jempol.
	Episode 3 Menit (01:04-02:27)	Idris mengingatkan bahwa ada hadits yang menyatakan bahwa di Padang Mahsyar nanti, manusia akan dinaungi oleh amal dan sedekahnya. Idris menjelaskan bahwa ajakan tersebut adalah untuk bersedekah genteng dan kayu untuk perbaiki atap musala yang hampir rubuh. Menurutnya, sedekah genteng yang diberikan hari ini akan menaungi mereka di Padang Mahsyar, dan sedekah kayu yang dilakukan sekarang akan menopang atap mereka di sana. Tukang Cukur kemudian bertanya apakah Kiai Bukhori yang mengatakan hal tersebut. Idris menjawab bahwa Kiai

Keterangan	Waktu	Scane atau Dialog
		Bukhori tidak hanya berbicara, tetapi juga memberikan contoh langsung. Biasanya, Kiai Bukhori bisa menyelesaikan lima sarung pesanan Pak Haji Tohir dalam seminggu, namun kini ia mempercepat menjadi tujuh sarung, karena dua sarung tambahan akan ditabung untuk Padang Mahsyar. Tidak hanya Kiai Bukhori, Mak Sri yang menjual nasi pincuk juga menyisihkan satu atau dua pincuk, dan Darsan, seorang kuli panggul, setiap hari menyisihkan satu atau dua panggul. Idris mengajukan pertanyaan apakah mereka ingin viral, bukan di dunia, tetapi di langit.
	Episode 6 Menit (02:36-05:16)	• Sedekah Kiai Bukhori menyarankan agar uang yang ada digunakan untuk membuat dapur umum. Menurutnya, musala harus bisa memberi solusi yang lebih cepat dan lebih menarik daripada apa yang ditawarkan iblis, dengan cara mengajak orang-orang untuk salat di musala dan memberi mereka makan. Idris kemudian bertanya apakah orang-orang datang ke musala hanya untuk mendapatkan makanan, bukan untuk salat, dan menyatakan kekhawatirannya bahwa niat mereka tidak ikhlas. Kiai Bukhori menjawab bahwa niat salat sudah merupakan hal yang baik, dan biarkan salat itu sendiri yang akan memperbaiki niat mereka. Namun, Idris mengingatkan bahwa uang yang digunakan bukan sepenuhnya milik Kiai Bukhori, sehingga Kiai Bukhori tidak bisa mengambil keputusan secara sepihak. Ia menyebutkan bahwa Darsan telah menghabiskan tenaganya dengan upah yang tidak seberapa dan masih menyisihkan uang guna membantu pembangunan atap musala, Mak Sri bangun setiap jam 2 pagi untuk menyiapkan dagangannya, dan sebagian hasil penjualannya disedekahkan untuk pembangunan musala, serta tukang cukur yang wakafkan waktunya dari ashar hingga maghrib untuk membantu pembangunan atap musala. Idris juga mengaku bahwa sebagai mantan penjudi, ia menyisihkan sebagian uangnya untuk membantu pembangunan atap musala karena takut akan kepanasan di Padang Mahsyar. Kang Tarban kemudian meminta maaf karena tidak memiliki uang seperti yang lain, tetapi ia menawarkan tenaganya untuk membantu membangun atap musala dengan sekuat tenaga. Sementara itu, Alit menyatakan keinginannya untuk menjadi kernet Kang Tarban agar almarhum ayahnya, yang semasa hidupnya tidak pernah salat, juga bisa memiliki atap di Padang Mahsyar.

Keterangan	Waktu	Scane atau Dialog
	Episode 7 Menit (05:21)	• Sedekah  Arul membeli dan menyumbangkan dua karung beras dari uang penjualan kamera miliknya guna keperluan dapur umum.
	Episode 9 Menit (04:39)	• Berdzikir  Ibu Ikhsan tetap berdzikir kepada Allah Swt. Saat dalam keadaan sakit.
	Episode 11 Menit (02:20-06:00)	• Berdoa  Kang Tarban berdoa untuk menggerakan hati warga sekitar untuk menyumbang material guna memperbaiki atap musala dan Kang Tarban berdoa agar tidak ada dari warga sekitar yang tidak memiliki pekerjaan, sehingga nantinya mengalami kelaparan. kang Tarban juga berdo'a untul dipersatukan kembali dengan istrinya. Kemudian dilanjutkan adegaan Lasmi, istri Kang Tarban berdoa memohon pengampunan dosa, karena telah meninggalkan suaminnya ketika mengalami kesulitan.

Tabel 4. 5 Nilai Ibadah Dalam Film Atap Padang Mahsyar

a. Nilai Akhlak

Keterangan	Waktu	Scane atau Dialog
Akhlak Kepada Allah	Episode 2 Menit	• Taubat

Keterangan	Waktu	Scane atau Dialog
	(02:39-03:26)	Pembeli bertanya kepada Idris mengapa ia menggunakan ceramah alih-alih lagu-lagu untuk jualan, mengingat banyak penjual lain yang menggunakan musik. Idris menjelaskan bahwa ia bukanlah anak pesantren, melainkan mantan tukang judi dengan dua motor yang dibeli secara tunai. Namun, semua motornya telah terjual dan tidak ada sisa. Ia menambahkan bahwa meskipun keadaan sulit, ia berharap tidak akan kembali ke jalan yang sama dan terus membawa kaset ceramah untuk menjaga dirinya, sambil berharap ada yang mau mendengarkan.
	Episode 10 Menit (01:55-02:36)	• Taubat Idris menjelaskan bahwa ia berharap tidak akan kembali ke jalan yang salah seperti dulu. Ia terus membawa kaset ceramah dan memutar sambil berjualan untuk menjaga dirinya, serta berharap ada yang mau mendengarkan. Kang Tarban menambahkan bahwa proses tobat tidak bisa instan; seperti menaiki tangga, tobat harus dilaksanakan secara bertahap dan tak bisa langsung mencapai tujuan. Arul menyarankan bahwa tobat tidak seperti perjalanan ke tempat wisata yang ingin cepat sampai dan kemudian kembali. Sebaliknya, tobat adalah perjalanan yang indah sehingga kita tidak perlu bertanya tentang waktu tiba.
	Episode 5 Menit (00:27-00:57)	• Tawakal Kang Tarban berdoa kepada Allah agar dagangannya, yaitu lekar, laris terjual esok hari, karena uangnya akan ia gunakan untuk mengisi kotak atap Padang Mahsyar yang menurutnya besar tetapi kosong. Dia sangat ingin memiliki atap Padang Mahsyar dan menebus dosa-dosanya. Arul mengamini doa tersebut dengan berkata, "Aamiin... Ya rabbal 'alamin."
	Episode 8 Menit (01:51-02:24)	• Tawakal Arul bertanya kepada Pak Kiai apakah dengan adanya dapur ini, masalah pencurian akan hilang. Kiai Bukhori menjawab bahwa hanya Allah yang tahu jawabannya. Yang penting, menurut Kiai Bukhori, mereka telah berusaha dengan memberikan pilihan yang lebih baik daripada mencuri. Ia

Keterangan	Waktu	Scane atau Dialog
		menjelaskan bahwa ada tambak ikan untuk lauk, serta tempat untuk menanam buah dan sayuran yang dapat dimakan. Sisa hasilnya bisa dijual untuk membeli beras. Selain itu, alat tenun juga telah disediakan bagi mereka yang ingin bekerja.
	Episode 11 Menit (00:27-01:03)	• Tawakal Kiai Bukhori mengatakan bahwa pada Lebaran ini, InsyaAllah seseorang akan pulang dan membeli genting serta kayu untuk mereka. Kang Tarban bertanya siapa orang tersebut, dan Kiai Bukhori menjelaskan bahwa itu adalah Kang Muin yang tadi menelepon melalui nomor Balai Desa, namun pulsanya sudah habis sebelum bisa ditanya lebih lanjut. Kang Tarban hanya mengangguk dan berpikir. Kiai Bukhori menambahkan agar tidak terlalu dipikirkan dan menganggapnya sebagai kiriman dari langit. Dia menyarankan untuk hanya berdoa, karena jika sudah waktunya, Allah pasti akan memberikan. Jika tidak, Allah akan memilih waktu yang lebih baik. Kang Tarban hanya menunduk dengan dahi yang berkerut.
	Episode 5 Menit (03:24-04:13)	• Husnudzon Kepada Allah Kang Tarban menunduk dengan dahi yang berkerut dan menjelaskan bahwa maksud dari menjual leker adalah untuk menyumbangkan hasilnya ke musala, karena dia sudah tidak bekerja sebagai tukang lagi. Kiai Bukhori menanggapi bahwa hal itu bisa dianggap sebagai latihan berjalan dan merilekskan kaki. Dia berharap itu sesuai dengan kehendak Allah agar kaki Kang Tarban cepat pulih dan kembali normal, dan menyarankan untuk berdiri karena banyak duduk di sini. Kang Tarban bertanya apakah dia harus berdiri, dan Arul mendorongnya untuk mencoba. Kang Tarban kemudian mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim dan Kiai Bukhori menyuruhnya untuk mencoba berjalan. Kang Tarban mengungkapkan rasa syukurnya, mengatakan bahwa kakinya sudah bisa berjalan lagi.
	Episode 5 Menit (04:20-04:53)	• Mengharapkan Rida Allah Kiai Bukhori menyarankan agar Kang Tarban terus berjualan tanpa terlalu memikirkan seberapa laku dagangannya, dan fokus pada mencari ridha Allah. Ia

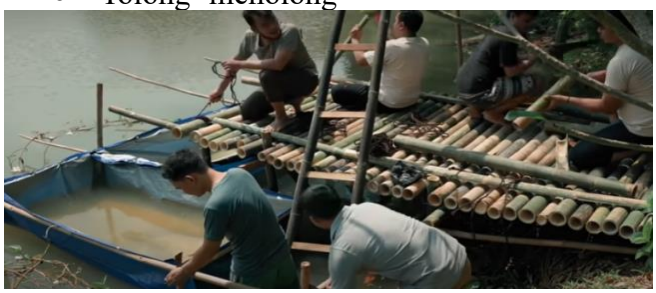
Keterangan	Waktu	Scane atau Dialog
		juga mengatakan bahwa setelah kaki Kang Tarban sembuh, dia dapat membantu mengerjakan atap musala sehingga keduanya bisa mendapatkan pahala dan naungan di Padang Mahsyar. Kang Tarban menjawab bahwa ia akan melanjutkan jualan keesokan harinya dan menyatakan keinginannya untuk memiliki atap di Padang Mahsyar daripada hanya payung cantik. Kiai Bukhori mengingatkan bahwa meskipun Allah mungkin tidak meringankan langkahnya, Dia akan menguatkan kaki Kang Tarban.
	Episode 122 Menit (01:00-01:23)	• Mencari Rida Allah Muin meminta Kiai Bukhori untuk memasang genting terakhir sebagai simbol peresmian. Kiai Bukhori mengumumkan bahwa pemasangan atap Musala Baiturrahman telah diresmikan dengan ridha Allah dan berharap atap tersebut akan menjadi naungan mereka di Padang Mahsyar. Para jemaah kemudian mengaminin̄ya.
	Episode 7 Menit (00:55-01:31)	• Bersyukur  Ikhsan melihat dua besek makanan pemberian Kiai Bukhori seraya bersyukur kepada Allah Swt.
Akhlak Kepada Diri Sendiri	Episode 7 Menit (00:55-01:31)	• Ikhlas Muin bertanya kepada Darsan apakah dia akan mengumpulkan sumbangan lagi. Darsan menjelaskan bahwa meskipun sumbangannya mungkin tidak banyak, ia merasa saat ini lebih mendesak untuk mengatasi masalah maling daripada memikirkan Padang Mahsyar yang masih jauh. Ia juga menyatakan memahami bagaimana rasanya lapar dan tidak mendapatkan bantuan. Muin menegaskan bahwa yang penting adalah tidak ada unsur paksaan, dan jika ada yang ingin memberi sumbangan atau bergabung dengan dapur umum, dipersilakan.

Keterangan	Waktu	Scane atau Dialog
	Episode 3 Menit (02:41-02:56)	Timses Pak Jaya bertanya berapa jumlah sumbangan yang harus diberikan sambil membuka dompetnya. Tukang Cukur menjawab dengan seikhlasnya, menjelaskan bahwa ia sudah berniat untuk menyerahkan seluruh hasil cukur dari waktu ashar hingga maghrib untuk pembangunan atap musala.
	Episode 2 Menit (01:28-01:36)	• Sabar Muin menyatakan bahwa uang dari kotak celengan bisa terkumpul hingga tiga kali Lebaran, seperti menunggu Bang Thoyyib pulang. Kiai Bukhori menanggapi dengan menasihati bahwa bersabar berusaha lebih baik dibanding tergesa-gesa meminta.
	Episode 8 menit (01:11-01:21)	• Amanah Tukang Becak bertanya kepada Kiai Bukhori di mana alat tenun harus diletakkan. Kiai Bukhori memintanya untuk menaruh alat tersebut di rumahnya dan memberitahu orang-orang yang mau bekerja. Ia juga menyarankan agar hasil tenunan nanti dijual ke Haji Tohir.
		• Amanah  Alit memasang genting musala Baiturrahman atas amanat dari Kiai Bukhori dan warga dalam peresmian musala.
	Episode 2 Menit (01:01-01:26)	• Kerja Keras Kiai Bukhori mengarahkan mereka untuk menggunakan pendekatan yang tepat, bukan yang biasa dilakukan. Saat Muin mengusulkan untuk membuat jaringan di jalan raya, Kiai Bukhori menolak ide tersebut karena khawatir akan menimbulkan kemacetan. Dia juga mempertanyakan

Keterangan	Waktu	Scane atau Dialog
		apa saja yang telah disumbangkan oleh musala mereka selama ini, dan merasa tidak pantas jika mereka sudah meminta-minta sumbangan sebelum memberikan kontribusi yang berarti. Kiai Bukhori menegaskan bahwa lebih baik atap musala yang jatuh dibanding agama mereka yang jatuh akibat tindakan meminta-minta. Dia akhirnya menyarankan agar mereka mencoba mengusahakan sendiri terlebih dahulu.
	Episode 10 Menit (03:07-03:44)	• Kerja Keras Kang Tarban mengeluarkan foto berukuran 4×6 dari saku celananya dan berkata kepada Lasmi bahwa dia mendengar apa yang dikatakan Arul tadi. Dia memberi tahu Lasmi bahwa kakinya sudah sembuh dan dia akan kembali bekerja sebagai tukang mulai besok. Kang Tarban meminta Lasmi untuk pulang dan menjadi penyemangatnya, serta menyampaikan bahwa jika atap ini selesai, mereka bisa menggunakannya bersama-sama kelak di Padang Mahsyar.
	Episode 10 Menit (03:52)	• Kerja Keras  Kang Tarban dan Arul tawarkan jasa tukang bangunan dijalan raya. keseluruhan penghasilan akan digunakan untuk merenovasi musala. Kang Tarban menolak pemberian orang dengan cuma-cuma.
	Episode 10 Menit (04:01-04:19)	• Kerja Keras Arul bertanya kepada Kang Tarban apakah memang harus melakukan hal tersebut dengan begitu serius. Kang Tarban menjawab bahwa sebagai orang miskin yang tak punya apa-apa, dia merasa tidak mungkin bisa masuk surga jika hanya berdiam diri tanpa melakukan apa-apa.
	Episode 12 Menit	• Pemaaf

Keterangan	Waktu	Scane atau Dialog
	(07:31-08:09)	Kang Tarban menyarankan agar Arul pulang dengan niat demi ibunya, karena menurutnya Allah sangat menyayangi orang yang sayang kepada ibunya. Dia juga mengatakan bahwa Allah akan perlahan-lahan mengikis kebencian Arul terhadap ayahnya. Arul menjawab bahwa semua yang telah dia alami di sini sudah banyak melembutkan hatinya.
	Episode 12 Menit (01:24-01:33)	• Rendah hati Kiai Bukhori mengatakan bahwa dia merasa tidak pantas untuk itu. Muin kemudian bertanya, jika Kiai Bukhori merasa tidak pantas, lalu siapa yang pantas. Kiai Bukhori menjawab bahwa masih banyak orang lain yang pantas sambil menatap sekelilingnya.
Akhlak Kepada Orang lain	Episode 1 Menit (03:51-04:28)	• Kepedulian Terhadap Sesama Kang Tarban bertanya kepada Arul mau pergi ke mana, dan Arul menjawab bahwa dia ingin pergi ke tempat hiburan yang buka 24 jam dan orang-orangnya ramah, tidak seperti di tempat itu. Kang Tarban menegaskan bahwa tempat itu juga buka 24 jam dan orang-orangnya ramah. Arul lalu mempertanyakan mengapa dia diusir, dan Kang Tarban menjelaskan bahwa dia bukan mengusir, melainkan hanya meminta Arul untuk pindah. Sambil menunjuk ke arah atap musala, Kang Tarban menunjukkan bahwa atapnya telah rapuh dan khawatir jika ada angin kencang yang menyebabkan atap tersebut ambruk dan menimpa Arul.
	Episode 4 Menit (01:51)	• Peduli Terhadap Fasilitas Umum  Menampilkan tokoh Arul yang sedang membersihkan lantai musala dengan mengepel, sementara Kang Tarban menempatkan beberapa ember di musala untuk menampung air dari atap bocor.
	Episode 6 Menit (01:22-02:07)	• Peduli Terhadap Masyarakat Darsan mengatakan bahwa sejak pabrik tekstil di kota bangkrut, banyak karyawannya yang menganggur. Dia meminta maaf karena tidak bermaksud menuduh,

Keterangan	Waktu	Scane atau Dialog
		tetapi berpendapat bahwa orang yang menganggur bisa menjadi lapar, dan orang yang lapar mudah tergoda untuk berbuat kesalahan.
	Episode 10 Menit (00:09)	• Peduli Terhadap Fasilitas Umum  Kang Tarban menaiki tangga di bantu Artul untuk memperbaikai atap musala yang bocor.
	Episode 1 Menit (00:46)	• Mengikuti Nasihat Orang Tua  Arul mengingat dan mengikuti nasihat mamanya.Yakni kalua terjadi apapun haruslah mencari masjid, setidaknya itulah rumah untuk pulang, sebelum ke rumah sebenarnya.
	Episode 9 Menit (04:56-05:17)	• Ikhsan Merawat Ibuya Yang Sakit Ikhsan menawarkan untuk menyuapi ibunya dan ibunya mengizinkannya. Kemudian, ibunya bertanya apakah Ikhsan sudah makan, dan Ikhsan menjawab bahwa yang penting adalah ibunya dulu, agar ibunya cepat sembuh.
	Episode 6 Menit (00:23)	• Musyawarah  Kiai Bukhori dan para jamaah bermusyawarah terkait rumah yang mengalami pencurian dan alokasi dana sumbangan warga untuk renovasi musala.

Keterangan	Waktu	Scane atau Dialog
	Episode 7 Menit (00:07)	• Diskusi Atas Saran Kiai Bukhori  Muin, Idris, Kang Tarban, Darsan, Arul, dan Tukang Cukur duduk di teras musala, membicarakan rencana pengalihan dana kotak amal untuk mendirikan dapur umum. Setelah berdiskusi, mereka sepakat bahwa membuat dapur umum lebih mendesak dan lebih diperlukan daripada merenovasi musala.
	Episode 8 Menit (00:07)	• Tolong- menolong  Menampilkan warga yang saling membantu membuat tambak ikan dari bambu.
	Episode 8 menit (00:11)	• Tolong-menolong  Scane ketika Ibu-ibu membantu memasak untuk keperluan dapur umum.

Tabel 4. 6 Nilai Akhlak Dalam Film Atap Padang Mahsyar

2. Relevansi Nilai-Nilai Islam dalam Film Atap Padang Mahsyar Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam film Atap Padang Mahsyar ditunjukan melalui dialog, adegan dan perilaku tokoh. Hasil penelitian ini akan membahas temuan penelitian tentang relevansi nilai-nilai Islam pada film Atap Padang Mahsyar berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) pengetahuan dan keterampilan dalam materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII jenjang SMA. Hal itu dapat dilihat pada pembahasan berikut:

Nilai-Nilai Islam	Kutipan Film Atap Padang Mahsyar	Materi PAI Kelas XII
Nilai Ibadah (Ibadah Mahdah) dan Akhlak kepada Allah Swt. (Bersyukur)	a. Adegan Ikhsan melaksanakan shoat berjamaah b. Adegan Kang Kang Tarban sholat tahajud c. Adegan Ikhsan Scene ketika Ikhsan melihat dua besek makanan yang ia pegang kiriman dari Kiai Bukhori seraya bersyukur	KD 3.2 Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia KD 4.2.1 Membaca Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf KD 4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83 dengan lancar KD 4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kewajiban beribadah

Nilai-Nilai Islam	Kutipan Film Atap Padang Mahsyar	Materi PAI Kelas XII
		dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83.
Nilai Akidah (Iman Kepada Hari Kiamat)	a. Dalam cuplikan ceramah K.H. Zainuddin M.Z yang disampaikan melalui speaker mini milik tukang bubur, dijelaskan bahwa di Padang Mahsyar nantinya semua umat manusia akan dikumpulkan. Matahari akan didekatkan ke atas kepala mereka. Di tempat tersebut, tidak akan ada pohon untuk berteduh, tidak ada kipas angin karena tidak ada sumber listrik, dan tidak ada penjual minuman seperti es teh atau es dawet. Semua penjual es pun akan sibuk memikirkan pertanggungjawaban amal mereka di dunia. Meskipun tanpa pakaian, semua orang akan merasa sangat kepanasan dan berkeringat deras. Mereka yang kurang beramal dan banyak berdosa akan tenggelam dalam keringat mereka sendiri. b. Dialog Muin, Idris, Kang Kang Tarban dan Kiai Bukhori Muin mengeluh karena merasa panas ketika Idris menempelkan mangkuk bubur. Idris lalu tertawa dan menyarankan Muin untuk membayangkan betapa panasnya jika mereka menjadi bubur di Padang Mahsyar. Kang Tarban berkomentar bahwa sebenarnya lebih baik menjadi bubur karena mereka tidak akan merasakan apa-apa lagi. Kiai Bukhori	KD 3.3 Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir KD 4.3 Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil.

Nilai-Nilai Islam	Kutipan Film Atap Padang Mahsyar	Materi PAI Kelas XII
	menyarankan bahwa jika tidak ingin mengalami kepanasan seperti bubur di Padang Mahsyar, sebaiknya mereka membangun atap di Padang Mahsyar. c. Scene diakhir film menampilkan tulisan yang diambil dari hadits, bahwa "Di Padang Mahsyar, setiap manusia akan dinaungi oleh amalan dan sedekahnya"	
Nilai Akidah (Iman Kepada Qadha dan Qadar)	a. Dialog antara Kiai Bukhori, Arul dan Kang Kang Tarban Kiai Bukhori bertanya kepada Kang Tarban mengapa tampak sangat lelah, seperti Hayati. Arul menjelaskan bahwa Kang Tarban tidak berhasil menjual lekarnya dan merasa kasihan. Kang Tarban membenarkan bahwa memang tidak ada rezeki. Kiai Bukhori meragukan pernyataan itu, menyatakan bahwa jika benar-benar tidak ada rezeki, Kang Tarban tidak akan kembali ke situ, melainkan pulang ke Rahmatullah.	KD 3.4 Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada qadha dan qadar KD 4.4 Menyajikan kaitan antara beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt. dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal
Nilai Akhlak (Kerja Keras dan Tanggung Jawab)	a. Dialog antara Arul dan Kang Kang Tarban Arul bertanya kepada Kang Tarban apakah memang harus dilakukan dengan begitu serius. Kang Tarban menjelaskan bahwa sebagai orang miskin yang tidak memiliki apa-apa, dia merasa tidak mungkin bisa masuk surga jika hanya berdiam diri tanpa berusaha. b. Dialog antara Kiai Bukhori dan Muin Kiai Bukhori menyarankan untuk menggunakan cara yang benar dan bukan cara umum. Ketika Muin mengusulkan untuk membuat jaringan di jalan raya, Kiai Bukhori menolak ide tersebut dengan alasan	KD 3.5 Menganalisis dan mengevaluasi perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di Masyarakat KD 4.5 Mengaitkan perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan

Nilai-Nilai Islam	Kutipan Film Atap Padang Mahsyar	Materi PAI Kelas XII
	bahwa hal itu akan menyebabkan kemacetan. Dia juga mempertanyakan kontribusi musala selama ini dan mengkritik tindakan meminta-minta sumbangan sebelum memberikan kontribusi yang berarti. Kiai Bukhori menegaskan bahwa lebih baik atap musala yang jatuh dibanding agama mereka yang jatuh sebab meminta-minta. Dia akhirnya menyarankan agar mereka berusaha sendiri terlebih dahulu. c. Dialog Kang Kang Tarban Muin, Idris, Kang Tarban, Darsan, Arul, dan Tukang Cukur terlihat duduk di teras musala, membahas rencana pengalihan dana kotak amal untuk mendirikan dapur umum. Setelah berdiskusi, mereka sepakat bahwa pembuatan dapur umum dianggap lebih mendesak dan diperlukan daripada merenovasi musala. d. Adegan menunjukkan Kang Tarban dan Arul yang menawarkan jasa tukang bangunan di jalan raya, dengan seluruh hasilnya akan digunakan untuk renovasi musala. Ketika seseorang di dalam mobil mencoba menyerahkan beberapa lembar uang kepada Kang Tarban, Kang Tarban menolak dengan berkata, "Maaf, bu. Saya tidak bisa menerima uang tanpa imbalan, kecuali saya bekerja. Mohon maaf, bu." e. Dialog antara Kiai Bukhori dan tukang becak Tukang Becak bertanya kepada Kiai Bukhori tentang tempat penyimpanan alat tenun. Kiai	

Nilai-Nilai Islam	Kutipan Film Atap Padang Mahsyar	Materi PAI Kelas XII
	Bukhori menjawab bahwa alat tenun tersebut bisa disimpan di rumahnya dan meminta Tukang Becak untuk memberitahu orang-orang yang ingin bekerja. Kiai Bukhori juga menyarankan agar mereka ikut menenun, dan hasil tenunan tersebut akan dijualnya kepada Haji Tohir. Tukang Becak mengangguk sambil tersenyum. f. scane Alit memasang genting musala Baiturrahman atas perintah Kiai Bukhori dan warga dalam peresmian musala	
Nilai Ibadah (Pernikahan)	a. Percakapan antara Arul dan Kang Kang Tarban Arul bertanya kepada Kang Tarban apakah dia merasa cemburu dan mengira bahwa istrinya mungkin sering dikurung karena takut diganggu oleh pria lain. Kang Tarban menjelaskan bahwa cemburunya tidak seperti itu. Menurutnya, dia tidak seperti pria lain yang sering melarang-larang. Ketika merasa cemburu, dia akan membeli hadiah seperti baju baru, kalung, gelang, atau cincin untuk istrinya agar dia merasa bahagia dan tidak mencari kebahagiaan di luar. Arul memuji tanggapan Kang Tarban dan menyebutnya sebagai suami idaman sambil mengacungkan jempol..	KD 3.6 Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam KD 4.6 Menyajikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam.

Tabel 4. 7 Relevansi Nilai Islam Dalam Film Atap Padang Mahsyar Pada Materi PAI Kelas XII

Dari penjelasan hasil penelitian diatas ditarik simpulan bahwa nilai-nilai Islam yang ditemukan pada film Atap Padang Mahsyar mmepunyai relevansi dangan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII jenjang SMA. Terdapat 2 nilai yang relevan dengan nilai Akidah yaitu iman

pada hari kiamat dan nilai iman pada Qadha dan Qadar. Terdapat 3 nilai yang relevan dengan nilai Akhlak, yakni bersyukur, bekerja keras dan Amanah atau tanggung jawab. Dan ada 2 nilai relevan dengan nilai Ibadah, yakni menyembah Allah dan pernikahan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Islam dalam Film Atap Padang Mahsyar Karya Dedy Vansophi

Pada diskusi sebelumnya, ditemukan bahwa nilai-nilai Islam bisa diidentifikasi dalam film. Penelitian ini dengan fokus dalam pengungkapan nilai Islam yang terkandung pada film Atap Padang Mahsyar karya Dedy Vansophi. Berdasarkan teori yang sudah diuraikan, peneliti mengategorikan nilai-nilai Islam ke dalam empat kelompok: nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai sosial. Berikut ialah penjelasan mengenai nilai-nilai Islam yang terdapat pada film Atap Padang Mahsyar.

1. Nilai Akidah

Nilai akidah berkaitan dengan keyakinan mendalam terhadap adanya Allah Swt. Tujuan utama penurunan Al-Qur'an ialah untuk memperbaiki dan menguatkan akidah seseorang, mengarahkan mereka kembali pada ajaran agama tauhid dan menghindari penyekutuan Tuhan. Nilai akidah mencakup beberapa aspek penting, yaitu iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada nabi dan rasul-Nya, iman kepada malaikat, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada takdir (qadha dan qadar). [63] Dalam film Atap Padang Mahsyar, nilai akidah yang ditonjolkan meliputi iman pada Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa, iman pada kitab-kitab Allah yang menjadi petunjuk

[63]Zaqiah, Qiqi Yuliati, and A. Rusdiana*., Pendidikan nilai: Kajian teori….,* h. 281.

hidup, iman pada nabi dan rasul sebagai utusan-Nya, serta iman pada takdir sebagai bagian dari ketentuan-Nya. Film ini menggambarkan bagaimana keyakinan-keyakinan ini berperan dalam kehidupan tokoh-tokohnya, mengajarkan penonton tentang pentingnya memperkuat dan mempertahankan iman dalam menghadapi berbagai tantangan.

a. Iman kepada Allah

keimanan kepada Allah yaitu yakin bahwa Allah sebagai Tuhan Esa yang patut disembah. Sikap iman kepada Allah dapat ditunjukan dengan meyakini sifat-sifat Allah. Dialog antara Alam dan Kang Kang Tarban pada episode 7 menit 02:58 - 03:32 menunjukan keimanan kepada Allah Swt.

> Alam : Begini mas, saya denger-denger ini musala kan mau direnovasi. Sudah pasti temboknya di cat. Kalau soal bayaran nggak usah dipikirkan, gratis. Itung-itung promosi, bagaimana?
>
> Kang Tarban : Promosi? Promosi ama siapa, mas? Ini musala kecil, udah gitu terpencil. Siapa yang mau ngeliat?
>
> Alam : Loh Allah yang akan melihat, dan Allah juga yang akan mempromosikan dengan jalan yang nggak disangka-sangka.

Dialog di atas mengungkapkan keyakinan mendalam bahwa Allah Maha Melihat segala sesuatu. Keyakinan ini menunjukkan pemahaman bahwa tak ada satu pun perbuatan atau niat yang bisa tersembunyi dari pengawasan Allah. Dalam konteks ini, dialog tersebut menekankan bahwa Allah mengetahui dan memperhatikan segala hal yang terjadi, sehingga tak ada yang bisa disembunyikan atau ditutupi dari-Nya.

Selain itu, dialog tersebut juga mencerminkan sikap berprasangka baik kepada Allah. Ini berarti bahwa seseorang memiliki keyakinan dan harapan positif terhadap apa yang Allah berikan dan rencanakan. Sikap ini menunjukkan bahwa seseorang percaya bahwa Allah akan memberi yang terbaik, bahkan dalam situasi yang tampaknya sulit atau tidak terduga. Lebih jauh lagi, dialog ini menekankan keyakinan bahwa Allah adalah sumber rezeki yang tak terduga.

b. Iman kepada Kitab Allah

Iman kepada kitab Allah memiliki percaya sepenuh hati adanya firman atau wahyu yang Allah turunkan kepada rasul agar menjadi pedoman hidup, khususnya meyakini kebenaran Al-Qur'an. Dalam episode 7 di menit ke 03:39 – 04:04.

> Arul bertanya apakah semua yang dibahas adalah surat Al-Ma'un, dan tidak ada surat lain. Alam menjelaskan bahwa bagi masjid dan mushola, ia menggunakan ayat tersebut dan menambahkan bahwa tidak boleh ada orang yang rajin ke masjid namun dustakan agama dengan mengabaikan kesulitan orang lain. Ia menegaskan bahwa seseorang tidak boleh hanya salat dengan perut kenyang sementara tetangga kelaparan.

Dialog antara Arul dan Alam merupakan penjelasan Q.S Al-Ma'un. Surat tersebut mengandung perintah salat dan sedekah.

Nilai iman kepada kitab Allah juga terdapat pada episode 12 menit 04:06 – 05:36 yang menampilkan kaligrafi Q.S Al-Ma'un karya lukisan Alam yang di pasang di musala Baiturrahman. Kemudian para jama'ah melafalkan terjemahan surat tersebut.

> Alam bertanya kepada Mu’in apakah ia tahu siapa yang mendustakan agama. Mu’in menjawab bahwa orang tersebut ialah orang yang menghardik anak yatim. Ikhsan menambahkan bahwa orang yang dustakan agama ialah mereka yang tak anjurkan guna memberi makan orang miskin. Darsan mengatakan bahwa celaka bagi orang-orang yang salat. Kang Tarban menjelaskan bahwa yang dimaksud adalah orang-orang yang lalai dari salat. Arul menambahkan bahwa orang yang berbuat riya juga termasuk. Tukang Cukur menambahkan bahwa mereka yang enggan menolong dengan barang yang berguna juga termasuk dalam kategori tersebut. Kiai Bukhori menegaskan bahwa Allah Maha Benar dengan segala firman-Nya, dan jamaah mengamini dengan mengucapkan, "Shodaqallahul‘adzim."

Kutipan tersebut memiliki nilai iman pada kitab Allah, yang tercermin dari dialog tentang membaca terjemahan Surat Al-Ma’un. Surat ini mengingatkan umat Islam bahwa selain menjalankan ibadah salat, penting juga untuk memperhatikan dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal ini ditunjukkan melalui perintah untuk bersedekah, yang menegaskan bahwa ibadah tidak hanya terbatas pada ritual salat, tetapi juga melibatkan kepedulian sosial dan tindakan nyata dalam membantu sesama. Dengan demikian, kutipan ini menekankan pentingnya menggabungkan ibadah spiritual dengan tindakan sosial sebagai bagian dari iman yang utuh.

c. Iman kepada Nabi dan Rasul Allah

Percaya akan adanya orang pilihan yang dikenal dengan Nabi dan Rasul sebagai penerima wahyu agar disampaikan pada umat manusia merupakan suatu kewajiban. Terutama meyakini Nabi Muhammad Saw. Sebagai utusan terakhir yang diutus oleh Allah Swt.

Nilai keimanan kepada nabi Muhammad Saw. Ditampilkan pada episode 6 menit 05:27 – 06:09.

> Kiai Bukhori mengatakan bahwa meskipun semua hal yang dibahas itu baik, pada situasi saat ini, mengakibatkan dapur umum lebih mendesak dibanding memperbaiki atap musala. Ia menjelaskan bahwa jika atap musala ambruk, mereka masih bisa salat di rumah ataupun dimusala lain yang agak jauh. Namun, jika akhlak sudah rusak hanya sebab perut yang kosong, memiliki musala yang bagus pun akan terasa sia-sia. Kiai Bukhori mengingatkan bahwa Rasulullah diutus guna perbaiki akhlak, bukan hanya untuk membangun tempat ibadah.

Kutipan tersebut menggambarkan bagaimana Kiai Bukhori mengingatkan para jamaah mengenai pentingnya kepedulian terhadap keadaan sosial masyarakat. Dalam ceramahnya, Kiai Bukhori menekankan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah tidak hanya untuk menyampaikan ajaran Islam semata, tetapi juga untuk menyempurnakan akhlak dan perilaku manusia. Rasulullah SAW, dalam ajaran Islam, adalah contoh utama dalam hal moralitas dan etika yang baik, dan karenanya, sebagai umat Islam, kita diharapkan untuk meneladani dan mengikuti contoh tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pesan ini menggarisbawahi bahwa ajaran Islam tidak hanya berlaku dalam konteks ibadah ritual atau hukum-hukum agama, tetapi juga harus diterapkan dalam tindakan nyata. Implementasi ajaran Islam terdiri atas beragam aspek kehidupan, termasuk cara kita berinteraksi dengan orang lain dan menunjukkan kepedulian sosial. Dengan kata lain, ajaran Islam harus terefleksi dari dalam sikap dan perilaku kita di keseharian, seperti berperilaku adil, peduli terhadap sesama, serta aktif dalam memperbaiki dan membantu masyarakat. Ini mencerminkan bahwa kepedulian sosial merupakan bagian integral dari

penerapan ajaran agama, yang sejalan dengan prinsip-prinsip dasar yang diajarkan oleh Muhammad SAW.

d. Iman kepada Hari Kiamat

Iman kepada Hari Kiamat ialah keyakinan akan tiba hari akhir di mana Allah Swt. akan menghancurkan seluruh alam semesta beserta segala isinya. Hari Kiamat merupakan waktu ketika semua makhluk akan mati dan kemudian dibangkitkan kembali. Pada hari tersebut, setiap individu akan dimintai pertanggungjawaban atas semua perbuatannya. Keyakinan ini mencakup pemahaman bahwa hari akhir ialah saat dimana setiap amal perbuatan akan diperhitungkan, dan manusia akan menerima balasan sesuai dengan tindakan mereka selama di dunia, baik berupa ganjaran bagi yang berbuat baik maupun hukuman bagi yang berbuat buruk.



Gambar 5. 1 Idris Berjualan Sembari Mendengarkan Ceramah

Kutipan adegan maupun dialog pada film Atap Padang Mahsyar yang berhubungan dengaan iman kepada hari kiamat terdapat dalam episode 2 menit 02:15-02:39 dan di menit 03:28-04:12.

Scene Idris yang sedang mendorong gerobak buburnya sambil dengarkan ceramah radio dari speaker mini yang dipasang. Cuplikannya yakni;

> “Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Saudaraku yang dirahmati Allah, salah satu pokok ajaran iman adalah kepercayaan terhadap hari kiamat. Orang yang tak meyakini kedatangan hari kiamat dianggap tak termasuk dalam golongan orang yang beriman”.

Kemudian dilanjutkan pada menit 03:28-04:12. Berikut cuplikan ceramah dari K.H Zainuddin M.Z melalui speaker mini milik tukang bubur.

> “Di Padang Mahsyar, seluruh umat manusia akan dihimpun dan matahari akan didekatkan sangat dekat dengan kepala mereka. Tidak akan ada pohon untuk berlindung atau kipas angin karena tidak ada listrik di tempat tersebut. Tidak ada penjual es teh atau es dawet sebab semua penjual es sedang sibuk memikirkan pertanggungjawaban amal mereka di dunia. Meski tidak berpakaian, semua orang akan merasa kepanasan dan keringat akan mengalir deras. Mereka yang kurang beramal dan banyak dosa niscaya tenggelam dalam keringat mereka sendiri.”

Ceramah tersebut menjelaskan secara mendalam mengenai situasi yang akan terjadi di Padang Mahsyar. Masyarakat yang mendengarkan ceramah itu merasa takut dan cemas, karena mereka percaya sepenuhnya bahwa semua peristiwa yang dijelaskan itu pasti akan terjadi.

Kemudian terdapat dialog antara Idris, Muin, Kang Tarban dan Kiai Bukhori yang menunjukan bentuk keimanan terhadap hari Kiamat di episode 2 menit 04:13-04:33.

> Mu’in mengeluh ketika Idris menempelkan mangkuk bubur, mengatakan bahwa buburnya sangat panas. Idris kemudian tertawa dan menyarankan Mu’in untuk membayangkan betapa

> panasnya jika mereka berada di Padang Mahsyar. Kang Tarban menanggapi dengan menyebutkan bahwa menjadi bubur di Padang Mahsyar mungkin lebih baik, karena mereka tidak akan merasakan apa-apa lagi. Menanggapi hal itu, Kiai Bukhori menyarankan agar mereka menghindari panasnya dengan membangun atap di Padang Mahsyar.

Dialog tersebut membahas tentang upaya untuk membangun sebuah atap yang akan digunakan di Padang Mahsyar. Dalam percakapan itu, Kiai Bukhori sebenarnya bermaksud mengajak warga untuk memperbaiki atap musala yang ada, dengan harapan bahwa amal kebaikan dari usaha tersebut kelak dapat menjadi pelindung bagi mereka di Padang Mahsyar. Dengan memperbaiki atap musala, Kiai Bukhori mengingatkan bahwa amalan tersebut memiliki nilai spiritual yang tinggi dan dapat memberikan perlindungan di hari kiamat nanti. Keberhasilan ajakan memperbanyak amal dapat dilihat dalam episode 10 menit 05-2706:10, Dimana Kang Tarban ingin memiliki atap di Padang Mahsyar, dengan cara bersedekah.

> Kang Tarban mengungkapkan keinginannya untuk memiliki amalan yang dapat melindungi mereka di Padang Mahsyar, seperti membangun atap ini. Ia mengatakan bahwa saat ini tidak ada yang memikirkan hal tersebut, dan ia mengusulkan agar mereka yang melakukannya dan mengundang Kiai Bukhori serta jamaah lainnya di Padang Mahsyar, karena Kiai Bukhori yang telah memberikan ajaran. Kiai Bukhori menambahkan bahwa ada satu orang lagi yang perlu diundang; jika orang tersebut tidak ikut, ia juga tidak akan ikut, karena orang itulah yang telah membeli kayu dan genteng baru untuk atap mereka.

Pada episode terakhir pada menit 10:05 menampilkan pesan yang bertuliskan:



Gambar 5. 2 Kata-Kata Penutup Film

"Di Padang Mahsyar, setiap manusia akan dinaungi oleh amalan dan sedekahnya"

Ini semakin mempertegas keyakinan bahwa hari Kiamat ialah sebuah kepastian yang tak bisa dihindari, meskipun waktu terjadinya tetap menjadi misteri yang hanya diketahui oleh Allah SWT. Selain itu, pernyataan ini juga menekankan pentingnya bersedekah sebagai salah satu amalan yang dapat menjadi naungan dan pelindung bagi kita pada hari Kiamat. Maka, kita dianjurkan untuk perbanyak amal kebaikan, termasuk sedekah, sebagai persiapan menghadapi hari yang penuh dengan perhitungan tersebut.

e. Iman kepada Takdir (Qadha dan Qadar)

Keyakinan bahwasanya semuanya yang terjadi merupakan kuasa Allah Swt. Tanda keyakinan akan takdir Allah adalah dengan penerimaan segala sesuatu atas apa yang terjadi, penerimaan atas takdir baik buruknya dengan penuh rasa sabar. Seseorang yang memiliki keimanan akan takdir yang Allah berikan hatinya akan terasa damai dan senantiasa bersyukur.

Ketika mendapat kenikmatan dan bersabar saat mendapat cobaan. Karena ia menyadari segala sesuatu yang terjadi karena kehendak Allah dan yakin akan ada kebaikan setelah cobaan atau kesulitan.[64] Adapun kutipan keimanan pada takdir Allah dalam film Atap Padang Mahsyar terdapat pada episode 5 menit 03:01-03:21

> Kiai Bukhori bertanya kepada Kang Tarban mengapa tampaknya sangat lelah, mirip dengan keadaan Hayati. Arul menjelaskan bahwa Kang Tarban tidak berhasil menjual leker, dan merasa kasihan. Kang Tarban menyatakan bahwa dia tidak mendapatkan rezeki. Kiai Bukhori menjawab bahwa tidak mungkin tidak ada rezeki, karena jika tidak ada rezeki, Kang Tarban tidak akan pulang ke sini, tetapi pulang ke rahmatullah.

Hal di atas menjelaskan keyakinan Kiai Bukhori bahwa rezeki dan kematian ialah bagian dari takdir yang sudah ditetapkan oleh Allah Swt. Menurut keyakinan ini, semua yang terjadi dialam semesta sudah digariskan oleh Allah sebelum penciptaan. Ini termasuk jodoh, kematian, rezeki, dan semua aspek kehidupan lainnya. Keyakinan ini menegaskan bahwa segala sesuatu dalam kehidupan manusia telah ditetapkan Allah Swt dan merupakan bagian dari qadha (ketentuan) yang tidak bisa diubah.

2. Nilai Ibadah

Nilai ibadah adalah aspek fundamental dari kehidupan manusia, di mana melalui ibadah, manusia dapat menjalin komunikasi dan hubungan dengan Tuhannya. Ibadah dibagi jadi dua kategori utama, yakni ibadah mahdah dan

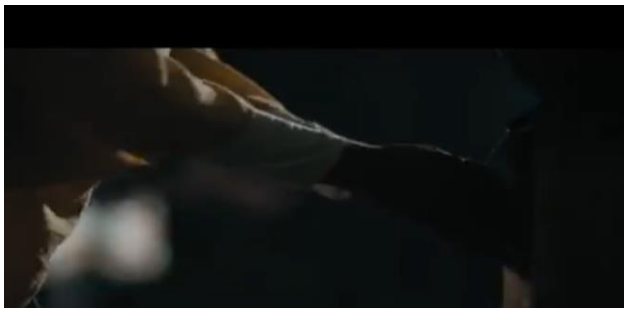
[64] Yunahar I, *Kuliah Akidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017), h. 129.

ibadah ghairu mahdah.[65] Ibadah mahdah merujuk pada praktik ibadah yang sudah ditetapkan secara spesifik dalam ajaran agama, misal salat, puasa, zakat, dan haji. Ini adalah ibadah yang memiliki tata cara, waktu, dan pelaksanaan yang jelas, yang sudah ditetapkan oleh syariat Islam sebagai kewajiban yang harus dilakukan oleh tiap Muslim. Sementara itu, ibadah ghairu mahdah mencakup aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan interaksi antar sesama manusia yang datangkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain, dengaan pelaksanaannya tetap disandarkan pada niat guna memperoleh ridha Allah Swt.

a. Ibadah Mahdah

1) Wudhu

Wudhu merupakan kegiatan menghilangkan keadaan tidak suci yang bersifat hadas kecil menggunakan air mengalir, membasuh dan membersihkan anggota-anggota whudu.[66] Pelaksanaan ibadah wudhu terdapat dalam episode 11 menit 04:15.



Gambar 5. 3 Lasmi Sedang Berwudhu

[65] Didiek A S, Sarjuni, *Pengantar Studii Islam,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 98-99

[66] Diah K, *Makna Wudhu dalam Kehidupaan menurut Al-Hadis,* Jurnal Riset Agama, 2021, Vol. 1, No.1, h. 10

Cuplikan adegan di atas memperlihatkan Lasmi yang sedang melakukan wudu sebelum memasuki musala dan berdoa kepada Allah SWT. Adegan ini menyoroti betapa pentingnya wudu sebagai bentuk anjuran agar selalu menjaga kesucian diri saat hendak menghadap Allah SWT. Wudu tidak hanya dianggap sebagai ritual biasa, tetapi juga merupakan bentuk penghormatan manusia terhadap Tuhan, yang menunjukkan kesungguhan serta kekhidmatan dalam menjalankan ibadah. Proses wudu ini mencerminkan niat tulus dan kesadaran mendalam akan perlunya persiapan diri secara lahir dan batin sebelum melaksanakan ibadah kepada Sang Pencipta.

2) Salat

Salat merupakan ibadah mahdah yang wajib dilaksanakan. Salat terbagi menjadi 2 sifat, yakni bersifat wajib dan bersifat sunnah. Salat wajib meliputi lima waktu, yakni dzuhur, ashar, maghrib dan isya. Salat yang bersifat sunnah merupakan salat yang apabila dilaksanakan akan memperoleh pahala dan jikalau ditinggalkan tak berdosa. Maknanya tidak ada kewajiban dalam melakukannya. Contoh salat sunnah yaitu tahajud, tarawih dan lain sebagainya.

Cuplikan pelaksanaan salat terdapat dalam episode 9 menit 05:59 adegan Ikhsan shalat wajib berjamaah dan pada episode 11 menit 01:30 menampilkan adegan Kang Tarban usai melaksanakan salat tahajud.



Gambar 5. 4 Ikhsan Salat Jamaah

Pada episode 9 menampilkan ikhsan yang mendatangi musala Baiturrahman untuk menunaikan salat berjamaah.



Pada episode 11 menampilkan Kang Tarban usai melaksanakan salat tahajud.

b. Ibadah Ghairu Mahdah

1) Mencari Ilmu

Belajar ssesuatu dari seseorang yang diaanggap ahli dalam bidangnya disebut aktivitas mencari ilmu. Dalam film ini terdapat adegan Dimana beberap tokoh dalam film melakukan kegiatan mencari ilmu agama dengan mendengarkan ceramah melalui radio.



Gambar 5. 5 Warga Mendengarkan Ceramah Dari Radio

Cuplikan adegan di atas menunjukan Idris, Muin, Arul, Kang Tarban dan Kiai Bukhori serta warga mendengarkan ceramah agama dengan topik Padang Mahsyar melalui speaker mini tukang bubur. Adegan tersebut menunjukan aktifitas jual beli bubur disertai dengarkan ceramah yang akan menambah pengetahuan dan pahala.

2) Pernikahan

Pernikahan termasuk ibadah ghairu mahdah. Pernikahan adalah terjalinnya ikatan antara pria dan Wanita menjadi sebuah keluarga. Tujuan pernikahan mencakup semua aspek kehidupan rumah tangga baik lahir maupun batin, tak hanya bersifat biologis saja.[67] Scene film yang membahas terkait pernikahan sebagai berikut

> Arul bertanya kepada Kang Tarban apakah dia merasa cemburu dalam situasi seperti itu, dan berasumsi bahwa istrinya mungkin sering dikurung karena takut ada pengganggu. Kang Tarban menjelaskan bahwa rasa cemburunya tidak seperti itu. Dia tidak seperti pria lain yang sering melarang. Ketika dia cemburu, dia membelikan istrinya berbagai hadiah seperti baju baru, kalung, gelang, dan cincin, untuk membuat istrinya bahagia dan mencegahnya mencari kebahagiaan di luar. Arul kemudian

[67] Muktiali J, *Pernikahan Menurut Hukum Islam,* Jurnal pendais, 2019, Vol. 1, No.1, h. 58

memuji Kang Tarban sebagai suami idaman sambil mengacungkan jempol.

Kang Tarban menceritakan kehidupan pernikahannya. Dari dialog di atas menunjukan Kang Tarban sudah melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai suami.

3) Sedekah

Sedekah termasuk golongan ibadah ghairu mahdah, karena berhubungan antara manusia dengan manusia. Sedekah adalah kegiatan memberi sebahagian harta milik sendiri dengan tujuan kebaikan (di jalan Allah). Terdapat 4 adegan mengenai sedekah. Dialog pada episode 3 menit 01:04-02:27

Idris menjelaskan kepada Kang Tarban bahwa ada hadis yang menyebutkan bahwa di Padang Mahsyar nanti, manusia akan mendapatkan naungan dari amalan dan sedekah mereka. Ia mengungkapkan bahwa ajakan untuk menyedekahkan genteng dan kayu bertujuan untuk memperbaiki atap Musala yang hampir roboh. Genteng dan kayu yang disedekahkan hari ini akan menjadi perlindungan dan penopang di Padang Mahsyar. Tukang Cukur kemudian bertanya apakah Kiai Bukhori benar-benar mengatakan hal tersebut.

Idris menjawab bahwa Kiai Bukhori tidak hanya berbicara, tetapi juga memberikan contoh nyata. Kiai Bukhori biasanya membuat sarung pesanan Pak Haji Tohir dan menambah produksinya untuk disimpan sebagai tabungan di Padang Mahsyar. Selain itu, Mak Sri, penjual nasi pincuk, juga menyisihkan satu atau dua pincuk setiap hari, dan Darsan, kuli panggul, menyetor satu atau dua panggul setiap hari. Idris menambahkan bahwa mereka tidak mencari popularitas di

dunia, melainkan di langit. Ia bertanya kepada Kang Tarban apakah ia ingin juga mendapatkan viral di langit.

Pada episode 6 menit 02:36-05:16 menampilkan percakapan Kiai Bukhori dan para jamaah terkait masalah beberapa rumah yang disatroni pencuri. Berikut respon Kiai Bukhori dan warga:

Kiai Bukhori menyampaikan bahwa uang yang ada akan digunakan untuk membangun dapur umum. Ia menekankan bahwa Musala harus mampu menawarkan solusi yang lebih cepat dan menarik daripada apa yang dijanjikan oleh iblis. Kiai Bukhori mengajak mereka untuk datang ke Musala, di mana mereka akan diberi makan sambil salat. Idris mempertanyakan apakah kedatangan mereka hanya untuk mendapatkan makan, bukan untuk salat, dan merasa bahwa niat mereka jadi tidak ikhlas.

Kiai Bukhori menjawab bahwa salat itu sudah baik, dan proses salatlah yang akan memperbaiki niat seseorang. Idris kemudian menyampaikan keberatannya, mengingat uang tersebut bukan milik Kiai Bukhori sepenuhnya, sehingga keputusan tidak bisa diambil sendiri. Ia menjelaskan bahwa Darsan, yang tenaga kerjanya sangat terbatas, masih mau menyisihkan sedikit uang untuk pembangunan atap Musala. Begitu juga dengan Mak Sri yang menyisihkan sebagian dari dagangannya setiap malam untuk pembangunan Musala, serta tukang cukur yang mewakafkan waktu dan bayaran kerjanya. Idris juga menyebutkan bahwa ia sendiri, meskipun dulunya seorang penjudi, turut menyisihkan semangkuk dua mangkuk untuk membantu pembangunan atap Musala karena takut akan kepanasan di Padang Mahsyar.

Tarban meminta maaf kepada Kiai Bukhori karena tidak memiliki uang seperti yang lain, namun ia menawarkan tenaganya dengan sepenuh hati untuk membantu pembangunan atap Musala. Alit juga menyatakan keinginannya untuk menjadi kernet Kang Tarban, dengan harapan almarhum bapaknya juga mendapatkan atap di Padang Mahsyar, karena selama hidupnya, bapaknya tidak pernah salat.

Dialog diatas menunjukkan Kiai Bukhori sebagai pribadi yang peduli pada lingkungan tempat tinggalnya serja bijak dalam memberikan solusi. Sedekah bisa memberikan banyak manfaat bagi orang lain, salah satunya sedekah dalam bentuk menolong orang yang kelaparan dengan memberikan makanan dengan perantara dapur umum.

Pada episode 7 menit 05:21 memperkuat ibadah sedekah. Arul melakukan kegiatan bersedekah dengan menyisihkan hartanya dari menjual kamera miliknya dan kemudian dibelikan dua karung beras untuk keperluan dapur umum.



Gambar 5. 6 Arul Membeli Beras Untuk Disumbangkan

4) Zikir

Aktivitas manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menyebut, memuji, dan mengingat-Nya disebut zikir. Pada episode 9 di menit 04:39, ditampilkan adegan berdzikir, yang menggambarkan praktik ini secara visual. Adegan ini menunjukkan bagaimana zikir dikerjakan sebagai bagian dari usaha untuk memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT..



Gambar 5. 7 Ibu Ikhsan Sedang Berzikir

Terlihat ibu Ikhsan memegang tasbih sambil berzikir kepada Allah SWT. Zikir adalah bentuk ibadah yang bisa dikerjakan kapan dan di mana saja. Dengan berzikir, ibu Ikhsan menunjukkan contoh nyata tentang bagaimana seseorang bisa tetap melaksanakan ibadah meskipun dalam kondisi sakit. Ini menegaskan pentingnya konsistensi dalam beribadah dan mengingat Allah, tidak terpengaruh oleh keadaan fisik atau situasi.

5) Berdoa

Doa adalah bentuk permohonan dari manusia kepada Allah SWT mengenai berbagai hal. Berdoa juga merupakan bentuk komunikasi langsung antara hamba dan Tuhannya. Dalam episode di menit 11:02:20 hingga 11:06:00, ditampilkan bentuk ibadah berdoa, yang menunjukkan bagaimana doa digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan kebutuhan dan harapan kepada Allah SWT, serta memperkuat hubungan spiritual dengan-Nya.

Doa ialah permohonan manusia kepada Allah SWT bagi berbagai keperluan. Selain itu, berdoa adalah bentuk komunikasi langsung antara hamba dan Tuhannya. Pada episode di menit 11:02:20 hingga 11:06:00, ditampilkan ibadah berdoa, yang memperlihatkan bagaimana doa

berfungsi sebagai media guna menyampaikan kebutuhan dan harapan pada Allah SWT, serta mempererat hubungan spiritual antara hamba dan Tuhan.



Gambar 5. 8 Kang Tarban Dan Lasmi Sedang Berdoa

3. Nilai Akhlak

a. Akhlak kepada Allah Swt.

1) Taubat

Taubat ialah proses memohon ampunan pada Allah Swt. untuk semua dosa dan kesalahan yang sudah dilakukan. Proses ini melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, seseorang harus menyadari dan memahami kesalahan serta bahaya dari dosa yang telah diperbuat. Selanjutnya, timbul rasa penyesalan yang mendalam atas tindakan tersebut. Selain itu, seseorang yang bertaubat harus berkomitmen untuk meninggalkan perbuatan dosa dan bertekad untuk tidak mengulanginya di masa depan.[68]

[68] Ahmad M dan Hamidi, "*The Concept of Repentace from Islamic Prespektive*", Journal of Islamic, Social, Ekonomics and Development (JISED), 2020, Vol. 5, N0.29, h. 101-102

Terdapat beberapa scene film yang menggambarkan nilai taubat. Misal episode 2 menit 02:39-03:26, Tukang bubur bercerita tentang masa lalunya sebagai sorang yang suka judi.

> Pembeli bertanya kepada Idris apakah ia dulunya pernah belajar di pesantren, karena biasanya orang lain yang berjualan menggunakan lagu-lagu, sementara Idris malah menggunakan ceramah. Idris menjelaskan bahwa dia bukanlah anak pesantren, melainkan dulu seorang penjudi. Dia memiliki dua motor yang dibeli secara tunai, bukan kredit, namun semuanya habis tanpa sisa. Ia merasa bahwa nasibnya sudah berubah dari nasi menjadi bubur. Pembeli menambahkan bahwa meskipun bubur sekarang bisa dijual dan rasanya enak, Idris menyetujui pendapat tersebut. Ia berharap tidak akan kembali tersesat seperti dulu. Karena itu, ia selalu membawa kaset ceramah yang diputar selama berjualan, sebagai pengingat dan perlindungan, sambil berharap ada yang mendengarkannya.

Pada episode 10 menit 01:55-02:36 dialog antara Kang Tarban dan Arul, menunjukan bahwa jalan menuju taubat itu banyak cobaan dan godaan.

> Idris menyatakan bahwa ia berharap tidak akan tergelincir lagi seperti dulu dan menjelaskan bahwa ia selalu membawa kaset sebagai pengingat dan penjaga agar tidak terjatuh dalam kesalahan. Dia berharap ada orang lain yang juga mendengarkan kaset tersebut. Kang Tarban menambahkan bahwa tobat tidak bisa dicapai secara instan, tapi haruslah dikerjakan bertahap, layaknya menaiki tangga daripada melompat langsung ke atap. Arul menanggapi dengan menyebut bahwa tobat tidak sama dengan perjalanan ke tempat wisata, di mana seseorang ingin cepat sampai dan kemudian ingin kembali. Sebaliknya, tobat adalah perjalanan yang sangat berarti dan indah, sehingga seseorang tidak perlu lagi bertanya kapan akan sampai.

Cuplikan di atas menunjukkan bahwa Idris dan Kang Tarban telah meninggalkan perbuatan dosa dan merasa menyesal atas tindakan tersebut. Mereka berusaha untuk tidak mengulanginya lagi dan fokus pada perbuatan baik sebagai upaya untuk mengurangi beban dosa yang pernah mereka lakukan. Tujuan dari usaha ini adalah guna perbaiki diri dan perbanyak amal baik sebagai bentuk penebusan dan perbaikan.

2) Tawakal

Keyakinan seseorang terhadap kuasa Allah setelah melakukan usaha disebut tawakal. Tawakal berarti berserah diri sepenuhnya pada Allah, dengan kepercayaan yang mendalam dan bergantung pada-Nya. Ini mencakup keyakinan bahwa apa yang sudah menjadi ketetapan oleh Allah akan diterima oleh hamba-Nya, sementara apa yang tak ditetapkan oleh Allah, pasti tidak akan didapatkan. Dengan tawakal, seseorang percaya bahwa semua hal terjadi sesuai dengan kehendak dan ketentuan Allah SWT.[69]

Beberapa scene pada film menunjukan nilai tawakal, salah satunya pada episode 5 menit 00:27-00:57

> Kang Tarban berdoa kepada Allah, memohon agar jualan lekarnya besok laris, karena uang yang diperoleh akan digunakan untuk mengisi kotak atap Padang Mahsyar. Dia mengibaratkan kotak tersebut seperti perut kembung, besar tapi kosong. Kang Tarban mengungkapkan keinginannya untuk memiliki atap Padang Mahsyar dan menebus dosa-dosanya. Arul kemudian mengamini doa tersebut dengan ucapan, "Aamiin… Ya rabbal 'alamin."

[69] Rosihon Anwar, "*Akhlak Tasawuf*", (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.90-93

Kemudian dialog pada episode 8 menit 01:51-02:24 juga menunjukan perilaku tawakal.

> Arul bertanya kepada Pak Kiai apakah dengan adanya dapur tersebut, tidak akan ada lagi pencuri. Pak Kiai Bukhori menjawab bahwa hanya Allah yang tahu. Menurut beliau, yang penting adalah mereka sudah berusaha dengan menyediakan pilihan yang lebih baik daripada mencuri. Di dapur tersebut, ada tambak ikan untuk lauk, tempat menanam buah dan sayuran untuk makanan, serta sisa hasil yang bisa dijual untuk membeli beras. Pak Kiai juga telah menyediakan alat tenun bagi mereka yang ingin bekerja.

Pada episode 11 menit 00:27-01:03 menunjukan keyakinan Kiai Bukhori terhadap ketentuan pembagian rezeki Allah kepada hambanya.

> Kiai Bukhori berkata pada Lebaran ini, InsyaAllah seseorang akan pulang dan akan membeli genting dan kayu untuk mereka. Ketika Kang Tarban bertanya siapa yang dimaksud, Kiai Bukhori menjelaskan bahwa itu adalah Kang Muin yang menelepon lewat nomor Balai Desa, tetapi pulsanya habis sebelum sempat ditanya lebih lanjut. Kiai Bukhori menyarankan agar tidak perlu dipikirkan terlalu dalam dan menganggap ini sebagai kiriman dari langit. Dia menambahkan bahwa mereka hanya perlu berdoa, dan jika sudah waktunya, Allah pasti akan memberikannya. Jika tidak, Allah akan memilih waktu yang lebih baik. Kang Tarban hanya menunduk dengan dahi berkerut, tampak merenung.

Beberapa scene di atas menggambarkan nilai tawakal dengan menunjukkan bagaimana seseorang menyerahkan semua urusan pada Allah SWT sesudah melakukan usaha yang maksimal untuk mencapainya. Tawakal berarti setelah berikhtiar dan berusaha sebaik mungkin, seseorang melepaskan hasilnya kepada Allah dengan penuh keyakinan bahwa

keputusan-Nya adalah yang terbaik. Ini mencerminkan sikap kepercayaan dan ketergantungan yang mendalam kepada Allah, sambil tetap melakukan bagian kita dengan sungguh-sungguh.

3) Husnudzan

Husnudzan berarti berbaik sangka atau memiliki anggapan positif. Dalam konteks ini, husnudzan terhadap ketetapan Allah SWT berarti meyakini bahwa semua hal yang ditentukan oleh Allah adalah yang terbaik untuk hamba-Nya. Ini mencakup keyakinan bahwa setiap keputusan dan takdir yang diberikan oleh Allah, baik yang kita anggap positif maupun yang menantang, adalah bagian dari rencana-Nya yang paling baik. Dengan husnudzan, seseorang percaya bahwa segala yang terjadi memiliki hikmah dan kebaikan di baliknya, serta menganggap bahwa Allah selalu memberikan yang terbaik sesuai dengan kebijaksanaan-Nya.[70]

Pada episode 5 menit 03:24-04:13, merupakan contoh penggambaran husnudzan kepada Allah.

> Kang Tarban hanya menunduk dengan dahi berkerut dan menjelaskan bahwa maksud dari menjual lekar adalah agar jika laku, uangnya dapat disumbangkan ke musala, karena dia sudah tidak bekerja sebagai tukang lagi. Kiai Bukhori menjawab bahwa hal tersebut bisa dianggap sebagai latihan untuk menguatkan kaki, dan siapa tahu itu adalah kehendak Allah agar kakinya cepat pulih dan kembali normal. Kiai Bukhori juga mengingatkan bahwa di sini banyak duduk, jadi sebaiknya coba berdiri. Kang Tarban bertanya apakah dia harus berdiri, dan

[70] Agus S, "*Akhlak Terpuji dan Implementtasinya di Masyarakat",* Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyaraakat, 2020, Vol. 3, No.2, h. 148-149

> Arul menyuruhnya untuk mencobanya. Setelah mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim, Kang Tarban mencoba berdiri dan Kiai Bukhori menyuruhnya untuk berjalan. Kang Tarban kemudian merasa sangat bersyukur dan berkata bahwa kakinya sudah bisa berjalan lagi.

Percakapan di atas dimulai dengan keluhan Kang Tarban yang kemudian direspon oleh Kiai Bukhori. Dari percakapan ini, tampak jelas adanya nilai husnudzon, yaitu sikap berbaik sangka kepada Allah. Husnudzon mencerminkan keyakinan bahwa segala sesuatu, baik nikmat maupun musibah, berasal dari Allah SWT. Keyakinan ini mengajarkan bahwa apa pun yang sudah menjadi ketetapan Allah ialah yang terbaik bagi hamba-Nya. Dengan husnudzon, seseorang menerima takdir dan ketentuan Allah dengan penuh kepercayaan, memahami bahwa setiap kejadian memiliki tujuan dan hikmah tersendiri yang mungkin belum sepenuhnya terlihat.

4) Mencari Rida Allah

Menurut al-Saukani, sikap puas dan merasa cukup disebut sebagai rida. Rida bisa diartikan sebagai sikap menerima dengan lapang dada segala hal yang Allah SWT berikan, tanpa memandang apakah itu berupa kebahagiaan atau kesulitan. Ini termasuk menerima masa depan dengan penuh keyakinan, menghargai pengalaman masa lalu, mengatasi perasaan sakit atau ketidaknyamanan yang mungkin timbul dari interaksi dengan orang lain, serta mensyukuri kemudahan dan kenikmatan yang diperoleh. Rida juga mencakup penerimaan terhadap kesulitan dan

tantangan hidup sebagai bagian dari ketentuan Allah. Dengan sikap ini, seseorang menunjukkan kepasrahan dan keyakinan bahwa semuanya terjadi pada hidup ialah bagian dari rencana dan hikmah Allah yang terbaik bagi hamba-Nya.[71]

Sikap rida tercermin pada episode 5 menit 04:20-04:53 di mana Kiai Bukhori memberi nasehat kepada Kang Tarban untuk mencari rida Allah.

> Kiai Bukhori menganjurkan agar Kang Tarban terus berjualan, tidak perlu fokus pada mencari keuntungan, tetapi mencari ridha Allah. Kiai Bukhori juga menyatakan bahwa nanti, ketika kaki Kang Tarban sudah sembuh, dia akan bekerja untuk memperbaiki atap, dan dengan cara itu, keduanya bisa mendapatkan pahala serta naungan di Padang Mahsyar. Kang Tarban menyetujui dan mengatakan bahwa besok dia akan melanjutkan jualan. Dia menyebutkan bahwa dia ingin memiliki atap di Padang Mahsyar, bukan hanya payung cantik, dan merasa bersyukur. Kiai Bukhori mengingatkan bahwa kadang Allah tidak mempermudah langkah, tetapi Dia menguatkan kaki kita.

Pada episode terakhir yakni episode 12 menit 01:00-01:23 juga menunjukan nilai rida.

> Muin meminta Kiai untuk memasang genteng terakhir sebagai simbol peresmian musala. Kiai Bukhori kemudian menyatakan bahwa dengaan rida Allah, pemasangan atap Musala Baiturrahman diresmikan. Ia berharap semoga atap tersebut kelak jadi naungan bagi mereka di Padang Mahsyar. Para jemaah mengamini doa tersebut.

[71] Ahmad R, "Rida dalam Psikologi Islam dan Konstruksi Alat Ukurnya", Jurnal Psikologi Islam, 2017, Vol. 4, No. 1, h. 100-101

Percakapan tersebut berlangsung pada momen penting ketika hendak memasang genteng terakhir, yang juga berfungsi sebagai simbol peresmian musola Baiturrahman. Dalam beberapa cuplikan dialog di film, tampak jelas adanya sikap rida, yaitu penerimaan penuh terhadap segala yang sudah diberi oleh Allah SWT. Dialog-dialog ini mencerminkan bagaimana para tokoh menyandarkan segala urusan dan hasil usaha mereka kepada Allah. Mereka menunjukkan kepasrahan dan keyakinan bahwa setiap aspek dari proses peresmian tersebut, mulai dari kesulitan yang dihadapi hingga pencapaian akhir, adalah bagian dari ketentuan dan rencana Allah. Sikap ini mencerminkan keyakinan bahwa apa yang sudah terjadi ialah yang terbaik dan merupakan bagian dari hikmah Allah, serta menunjukkan bagaimana mereka menerima hasil tersebut dengan penuh rasa syukur dan kepasrahan.

5) Bersyukur

Syukur ialah bentuk pengakuan dan penggunaan nikmat yang diberi oleh Allah SWT dengan cara yang sesuai dengan ketentuan-Nya. Ini berarti memanfaatkan segala karunia yang diterima dari Allah untuk melakukan kebaikan dan ketaatan, serta menghindari perbuatan maksiat. Menurut KBBI, syukur merupakan bentuk rasa terima kasih pada Allah yang disertai dengan perasaan beruntung dan puas. Bersyukur tidak hanya sebatas ucapan terima kasih secara lisan, tetapi juga harus dibuktikan melalui tindakan nyata. Ini termasuk mengakui dan menghargai nikmat yang diberikan Allah dengan cara yang benar, yaitu dengan taat kepada-

Nya dan melakukan amal perbuatan yang baik. Dengan demikian, syukur adalah kombinasi dari pengakuan lisan dan perbuatan yang mencerminkan kesadaran dan penghargaan terhadap semua nikmat yang Allah berikan.



Gambar 5. 9 Ikhsan Bersyukur

Pada episode 9 menit 04:33 menampilkan tokoh Ikhsan melihat dua besek makanan pemberian Kiai Bukhori seraya mengucap syukur kepada Allah atas rizeki yang ia dapat.

b. Akhlak kepada Diri Sendiri

1) Ikhlas

Ikhlas adalah sikap tulus yang ditunjukkan dengan melakukan kebaikan dan ibadah tanpa mengharapkan pujian, penghargaan, atau balasan dari manusia. Ini berarti bahwa seseorang melaksanakan semua amal perbuatan dengan niat yang murni hanya guna mendapat keridhaan dan keberkahan dari Allah SWT. Sikap ikhlas mencerminkan ketulusan hati dalam beribadah dan berbuat baik, dengan fokus utama pada Allah sebagai tujuan akhir, bukan pada pengakuan atau imbalan dari sesama. Dengan ikhlas, setiap amal yang dilakukan menjadi bentuk pengabdian

yang sepenuhnya untuk Allah, tanpa ada motivasi lain yang mengganggu niat tersebut. Ini menunjukkan komitmen untuk menjaga kemurnian niat dan mengarahkan semua usaha kepada Allah semata.

Episode 7 menit 00:55-01:31, percakapan Muin dan Darsan berkaitan dengan nilai Ikhlas.

> Muin bertanya kepada Darsan apakah dia akan mengumpulkan sumbangan lagi. Darsan menjawab bahwa sumbangannya mungkin tidak banyak, tetapi menurutnya, fokus utama saat ini adalah masalah maling, bukan Padang Mahsyar yang masih jauh. Ia memahami betapa sulitnya lapar tanpa ada yang membantu. Muin menegaskan bahwa yang penting adalah tidak ada paksaan dalam pengumpulan sumbangan. Jika ada yang ingin memberikan sumbangan lagi atau berpartisipasi dalam dapur umum, mereka dipersilakan untuk melakukannya.

Kemudian pada episode 3 menit 02:41-02:56 dimana Tukang Cukur mengikhlaskan Sebagian pendapatannya untuk Pembangunan atap musala.

> Timses Pak Jaya bertanya tentang jumlah yang harus dibayar sambil membuka dompetnya. Tukang Cukur menjawab bahwa ia menerima sumbangan seikhlasnya. Timses Pak Jaya merasa heran dan bertanya mengapa begitu. Tukang Cukur menjelaskan bahwa ia sudah berniat untuk menyumbangkan seluruh hasil cukurannya dari waktu ashar hingga maghrib untuk pembangunan atap Musala.

Dalam dialog di atas, tampak bahwa memberikan sumbangan atau sedekah seharusnya dilakukan dengan niat yang tulus dan tanpa adanya paksaan. Ini berarti bahwa ketika seseorang memberi sedekah, tindakan tersebut haruslah dilandasi dengan ketulusan hati dan rasa

kerelaan, yang dikenal dengan istilah ikhlas. Ikhlas dalam konteks ini berarti memberikan dengan penuh keikhlasan dan tanpa harapkan balasan ataupun pujian dari orang lain. Sumbangan atau sedekah yang dilakukan dengan ikhlas mencerminkan bahwa pemberi benar-benar ingin membantu dan berkontribusi tanpa adanya motif tersembunyi. Hal ini menunjukkan bahwa amal yang dilakukan semata-mata untuk memperoleh keridhaan Allah SWT, bukan untuk mendapatkan pengakuan atau penghargaan dari masyarakat. Dengan demikian, sedekah yang disertai dengan rasa ikhlas dan kerelaan hati menjadi lebih bernilai, karena dilakukan dengan niat yang murni dan tanpa paksaan.

2) Sabar

Menurut KBBI, sabar adalah sikap yang mencerminkan ketahanan dalam menghadapi berbagai cobaan atau kesulitan. Sabar berarti tidak mudah marah, tak cepat putus asa, dan tak mudah patah hati dalam menghadapi tantangan hidup. Ini mencakup kemampuan untuk menahan diri baik dalam tindakan maupun dalam perasaan atau emosi. Dalam konteks sabar, seseorang mampu mengendalikan reaksi emosionalnya dan tetap tenang ketika menghadapi situasi yang sulit atau mengecewakan. Ini melibatkan kesabaran dalam berperilaku, seperti tidak tergesa-gesa mengambil keputusan atau bertindak, serta kesabaran dalam perasaan, seperti tidak membiarkan kemarahan atau kesedihan menguasai diri. Sikap sabar menunjukkan kekuatan mental dan emosional dalam

mengatasi berbagai masalah dengan ketenangan dan keteguhan hati, serta kemampuan untuk terus maju meskipun menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan.

Pada episode 2 menit 01:28-01:36 Kiai Bukhori tidak setuju dengan usulan Muin untuk memperbaiki atap musala dengan meminta sumbangan warga dan Kiai Bukhori memberi nasihat untuk bersabar dalam berusaha.

> Muin menyebutkan bahwa dari kotak celengan, mungkin bisa mencukupi untuk tiga lebaran. Ia juga membandingkan situasinya dengan menunggu Bang Thoyyib pulang. Kiai Bukhori kemudian menanggapi bahwa sabar dalam berusaha lebih baik daripada tergesa-gesa dalam meminta.

3) Amanah

Amanah adalah sifat yang mencerminkan kemampuan untuk dipercaya dalam menjalankan tanggung jawab atau kepercayaan yang diberikan. Sifat ini melibatkan kejujuran, kesetiaan, dan ketulusan hati dalam melaksanakan hak-hak yang dipercayakan, baik yang berkaitan dengan kewajiban terhadap Allah SWT maupun hak-hak sesama manusia.[72] Dalam pengertian ini, amanah berarti melaksanakan tugas atau tanggung jawab dengan integritas penuh, tanpa menyimpang dari apa yang telah dipercayakan. Ini mencakup berbagai bentuk tanggung jawab, mulai dari pekerjaan yang harus diselesaikan dengan baik, kepercayaan yang

[72] Agus S, "*Akhlak Terpuji dan Implementasinya di….,* h. 155

diberikan oleh orang lain, hingga perkataan yang harus diucapkan dengan benar dan konsisten. Amanah tidak hanya terbatas pada aspek formal atau profesional, tetapi juga mencakup aspek pribadi dan sosial.

Pada episode 8 menit 01:11-01:21 saat Kiai Bukhori menyerahkan Amanah pekerjaan kepada tukang becak untuk mengantar alat tenun ke rumahnya.

> Tukang becak bertanya kepada Kiai Bukhori tentang tempat penyimpanan alat tenun. Kiai Bukhori menyarankan untuk menaruhnya di rumahnya dan meminta tukang becak untuk memberitahu orang-orang yang ingin bekerja. Kiai Bukhori juga menawarkan agar mereka ikut menenun, dengan hasil tenunan nanti akan dijualnya kepada Haji Tohir. Tukang becak mengangguk sambil tersenyum sebagai tanda setuju.

Pada episode 12 menit 03:55 Alit melaksanakan amanah dari Kiai Bukhori dan warga untuk meletakkan genteng terakhir dalam peresmian musala.



Gambar 5. 10 Alit Melaksanakan Amanah Dari Warga

4) Kerja Keras

Menurut KBBI, kerja keras adalah kegiatan atau pekerjaan yang dikerjakan dengan penuh perjuangan, kegigihan, dan kesungguhan. Ini

berarti bahwa kerja keras mencakup usaha yang konsisten dan tanpa henti dalam menyelesaikan suatu tugas atau mencapai tujuan. Ketika seseorang bekerja keras, mereka menunjukkan dedikasi yang tinggi, tidak mudah menyerah, dan terus berusaha meskipun menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan. Kerja keras dapat diartikan sebagai ketekunan dalam melakukan sesuatu, di mana rasa putus asa tidak menjadi opsi. Ini mencakup komitmen untuk tetap fokus pada pekerjaan atau tujuan, meskipun mengalami rintangan atau kemunduran.

Pada Episode 2 menit 01:01-01:26 dimana Kiai Bukhori menasihati Muin untuk berusaha terlebih dahulu bukan meminta sumbangan untuk memperbaiki atap mushola.

> Kiai Bukhori mengatakan bahwa mereka sebaiknya menggunakan metode yang benar, bukan metode yang biasa digunakan. Muin bertanya tentang kemungkinan membuat jaringan di jalan raya. Kiai Bukhori menanggapinya dengan menyebutkan bahwa hal itu hanya akan menyebabkan kemacetan. Ia lalu mengingatkan bahwa Musala belum memberikan kontribusi yang berarti dan merasa tidak pantas meminta sumbangan sebelum ada prestasi nyata. Kiai Bukhori menegaskan bahwa lebih baik atap Musala rusak daripada agama mereka terlihat jatuh karena meminta-minta. Ia menyarankan agar mereka berusaha sendiri terlebih dahulu.

Pada episode 10 menit 03:07-03:44 mencerminkan sikap kerja keras Kang Tarban.

> Kang Tarban mengeluarkan foto 4×6 dari saku celananya dan berbicara kepada Lasmi, menanyakan apakah dia mendengar apa yang dikatakan Arul sebelumnya. Dia memberitahu bahwa kakinya sudah sembuh dan dia akan kembali bekerja besok. Kang Tarban meminta Lasmi untuk pulang dan menjadi

penyemangatnya, serta menjelaskan bahwa jika atap ini selesai, mereka bisa menggunakannya bersama di Padang Mahsyar. Arul tersenyum melihat Kang Tarban.

Masih dalam episode yang sama di menit 03:52 terlihat Kang Tarban dan Arul tawarkan jasa tukang bangunan, kemudian seseorang dari dalam mobil memberikan beberapa lembar uang yang kemudian di tolak Kang Tarban dengan alasan tidak menerima uang secara cuma-cuma. Dari cuplikan dialog dan adegan di episode film ini menunjukan nilai kerja keras dari tokoh Kang Tarban dalam mencari rezeki.



Gambar 5. 11 Kang Tarban Dan Arul Menawarkan Jasa

Sikap kerja keras dapat dilihat di dialog antara Arul dan Kang Tarban pada episode 10 menit 04:01-04:19.

Arul bertanya kepada Kang Tarban apakah situasinya harus seperti ini. Kang Tarban menjelaskan bahwa dia adalah orang miskin yang tak punya banyak harta ataupun kekayaan. Menurutnya, dia tidak mungkin bisa masuk surga hanya dengan bersantai dan tidak melakukan usaha. Kang Tarban merasa bahwa untuk mendapatkan tempat di surga, dia harus aktif berusaha dan bekerja keras, meskipun dengan keterbatasan yang dimilikinya.

5) Pemaaf

Pemaaf menurut KBBI adalah seseorang yang rela memberi maaf atau ampunan atas kesalahan. Sifat pemaaf merupakan pintu dalam sikap saling mengasihi, menyayangi dan mencintai sesame manusia.

Sikap pemaaf ditujukan oleh Arul pada episode 12 menit 07:31-08:09 dimana Arul telah memaafkan kesalahan papahnya di masa lalu. Pengalamannya selama tinggal di lingkungan musala Baiturrahman sedikit banyak melembutkan hati Arul dan memberikan banyak pelajaran pada dirinya.

> Kang Tarban menyarankan agar Arul pulang dengan niat untuk Mamah, karena Allah sangat mencintai orang yang berbakti kepada ibunya. Ia meyakinkan Arul bahwa Allah akan secara bertahap menghilangkan kebenciannya terhadap Papah. Arul menjawab bahwa pengalaman-pengalaman yang ia hadapi di sini sudah banyak membuat hatinya menjadi lebih lembut.

6) Rendah Hati

Rendah hati atau tawadhu ialah sikap yang mencerminkan kesederhanaan dan kesadaran akan posisi diri dalam interaksi sosial. Sikap ini melibatkan perasaan dan tindakan yang tidak mengedepankan diri sendiri secara berlebihan di hadapan orang lain, serta tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Rendah hati berarti seseorang tidak menganggap dirinya lebih unggul atau lebih penting daripada orang lain, meskipun mungkin memiliki kelebihan atau prestasi tertentu. Sebaliknya, orang yang rendah hati tak memperlakukan orang lain dengan cara yang

kurang menghargai, bahkan jika mereka berada di posisi yang lebih tinggi ataupun mempunyai status yang lebih baik.[73]

Sikap rendah hati pada film terdapat di episode 12 menit 01:24-01:33 ditcerminkan dalam sikap Kiai Bukhori pada saat penunjukan siapa yang pantas meresmikan musala Baiturrahman dengan meletakkan genteng terakhir.

> Kiai Bukhori mengatakan bahwa dia merasa tidak pantas untuk hal tersebut. Muin kemudian bertanya siapa yang dianggap pantas jika Kiai Bukhori sendiri tidak merasa pantas. Kiai Bukhori menjawab bahwa ada banyak orang yang pantas, sambil menatap sekelilingnya.

Tokoh Kiai Bukhori, yang digambarkan sebagai seorang yang alim dan bijaksana, menunjukkan sikap rendah hati atau tawadhu dengan menolak dan mempersilakan para jamaahnya untuk memasang genting terakhir. Meskipun beliau memiliki pengetahuan dan kebijaksanaan yang tinggi, Kiai Bukhori merasa bahwa dirinya tidak pantas untuk melaksanakan tugas tersebut. Sikap ini mencerminkan rasa kesederhanaan dan ketulusan hati, di mana beliau mengutamakan kepentingan orang lain daripada mengedepankan diri sendiri. Bukhori menunjukkan bahwa meskipun dia memiliki otoritas atau status yang tinggi, dia tidak merasa lebih unggul ataupun lebih berhak dibandingkan oranglain.

[73] Agus S, "*Akhlak Terpuji dan Implementasinya di….,* h. 159

c. Akhlak kepada Orang Lain

1) Kepedulian

Dalam KBBI istilah "memprihatinkan" dalam konteks masyarakat merujuk pada kepedulian. Kepedulian adalah sikap aktif di mana seseorang menunjukkan perhatian dan keterlibatan dalam menanggapi kondisi, masalah, atau peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Sikap ini mencakup usaha untuk memahami situasi yang memerlukan perhatian, serta memberikan bantuan atau dukungan yang diperlukan. Contoh nyata dari sikap kepedulian dapat dilihat pada episode yang berlangsung dari menit 1:03:51 hingga 1:04:28. Dalam adegan tersebut, Kang Tarban menunjukkan kepedulian yang mendalam terhadap Arul. Sikap ini terlihat melalui kekhawatiran yang ditunjukkan Kang Tarban terhadap keadaan Arul. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian bukan hanya melibatkan kesadaran akan adanya masalah, tetapi juga mencakup tindakan nyata untuk memberikan dukungan atau solusi.

> Kang Tarban bertanya kepada Arul tentang tujuannya, bertanya kemana Arul akan pergi. Arul menjelaskan bahwa dia akan pergi ke tempat hiburan yang buka 24 jam dan memiliki staf yang ramah, berbeda dengan tempat mereka saat ini. Kang Tarban menjawab bahwa tempat mereka juga buka 24 jam dan orang-orang di sini juga ramah. Arul lalu bertanya mengapa dia merasa diusir. Kang Tarban menjelaskan bahwa dia sebenarnya tidak mengusir Arul, melainkan hanya menyuruhnya untuk pindah. Kang Tarban kemudian menunjuk ke arah atap Musala dan menunjukkan bahwa atap tersebut sudah rapuh, serta mengingatkan bahwa jika ada angin besar, atap bisa ambruk dan menimpa Arul.

Pada episode 4 menit 01:51 memperlihatkan kepedulian Kang Tarban dan Arul atas kondisi musala Baiturrahman yang bocor ketika

hujan. Arul mengepel musala sedangkan Kang Tarban memasang ember di beberapa titik bocor.



Gambar 5. 12 Kang Tarban Dan Arul Membersihkan Musala

Pada episode 6 menit 01:22-02:07 menampilkan dialog antara Kiai Bukhori dan Darsan dalam musyawarah mengenai pencurian. Kiai Bukhori dan Darsan memperhatikan kejadian di Masyarakat dan Kiai Bukhori memberikan solusi dapur umum atas kejadian tersebut.

> Kiai Bukhori bertanya apakah ada yang memperhatikan sejak kapan desa mereka mulai banyak maling. Darsan menjelaskan bahwa kejadian tersebut dimulai sejak pabrik tekstil di kota bangkrut, yang menyebabkan banyak karyawan menganggur. Darsan menambahkan bahwa dia tidak bermaksud menuduh, tetapi menurutnya, orang yang menganggur bisa menjadi lapar, dan orang lapar mudah tergoda untuk berbuat kesalahan. Kiai Bukhori kemudian menyarankan agar mereka mempertimbangkan kembali apakah pantas membangun atap musala mereka ketika lingkungan sekitar banyak maling. Dia juga mempertanyakan apakah layak untuk menyimpan kotak amal dalam situasi seperti ini.

Pada episode 10 menit 00:09 menunjukan hal serupa episode 6, scane menampilkan Kang Tarban menaiki tangga di bantu Arul untuk memperbaiki atap musala yang bocor disaat hujan deras.



Gambar 5. 13 Kang Tarban Dan Arul Memperbaiki Atap Musala

Pada episode 12 menit 06:51-07:29 Kang Tarban menanyakan kabar mama Arul, ini merupakan sikap peduli terhadap keadaan keluarga temannya.

2) Berbakti kepada Orang Tua

Berbakti pada orang tua adalah sebuah kewajiban yang harus dipenuhi oleh tiap anak. Tindakan berbakti ini dapat dikenali melalui beberapa bentuk, seperti memberikan penghormatan yang tulus kepada orang tua, dengan penuh perhatian mendengarkan nasihat yang mereka berikan, serta menaati perintah mereka. Semua ini harus dilakukan selama perintah atau nasihat tersebut tidak bertentangan dengan ajaran agama atau melibatkan perbuatan maksiat dan dosa. Dengan demikian, berbakti kepada orang tua tidak hanya sekadar tindakan fisik, tetapi juga mencerminkan sikap hati yang penuh rasa hormat dan ketaatan yang sesuai dengan norma-norma agama.

Pada film Atap padang Mahsyar sikap berbakti kepada orang tua dapat ditemukan pada episode 1 menit 00:46 dimana Arul mengingat dan mengikuti nasihat mamanya. Berikut nasihat mama Arul “Kalau ada apa-

apa, capek. Carilah masjid,setidaknya itulah rumahmu untuk pulang. Sebelum mau pulang ke rumah sungguhan".

Episode 9 menit 04:56-05:17 menampilkan adegan Ikhsan berbakti kepada ibu nya dengan cara merawat ibunya yang sedang sakit.

Ikhsan : Ikhsan suapin ya mak

Ibu Ikhsan : Boleh

Ibu Ikhsan : Kamu udah makan, San?

Ikhsan: Yang penting mak dulu, yang penting mak cepat sembuh.

Itulah beberapa cuplikan dialog dan adegan dalam film Atap Padang Mahsyar yang menunjukan nilai berbakti kepada orang tua.

3) Musyawarah

Musyawarah adalah sebuah upaya kolektif yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu persoalan atau masalah dengan melibatkan partisipasi semua pihak yang terlibat. Tujuan dari musyawarah adalah untuk mencari solusi yang tepat melalui proses diskusi dan pertimbangan bersama. Dalam musyawarah, tiap peserta berkesempatan untuk sampaikan pendapat, memberi saran, dan berkontribusi dalam pencarian jalan keluar. Keputusan akhir diambil secara bersama-sama, dengan harapan bahwa hasilnya adalah keputusan yang dapat diterima dan diterapkan oleh semua pihak, sehingga penyelesaian masalah dapat dilakukan secara efektif dan harmonis.

Kegiatan ini ada pada episode 6 menit 00:23, scane saat musyawarah rumah warga yang dimasuki pencuri.



Gambar 5. 14 Warga Sedang Bermusyawarah

Episode pada menit 00:07 menunjukkan Muin, Idris, Kang Tarban, Darsan, Arul, dan tukang cukur yang sedang duduk di beranda musala. Mereka berdiskusi tentang rencana untuk mengalihkan dana dari kotak amal ke pembuatan dapur umum. Setelah perbincangan, mereka menyimpulkan bahwa mendirikan dapur umum saat ini lebih mendesak dibandingkan merenovasi musala.



Gambar 5. 15 Diskusi Masalah Dapur Umum

4) Tolong Menolong

Tolong-menolong merupakan satu bentuk akhlak terpuji yang sangat dianjurkan dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia tak bisa hidup secara terpisah dari interaksi dan bantuan orang lain. Kebutuhan akan dukungan, bantuan, dan kerjasama dengan sesama ialah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Tolong-menolong

mencerminkan sikap empati dan kepedulian terhadap orang lain, yang pada gilirannya memperkuat hubungan sosial dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis. Hal ini, saling membantu bukan hanya sebagai tindakan kebaikan, tetapi juga sebagai kebutuhan dasar manusia untuk membangun solidaritas dan saling ketergantungan dalam kehidupan bersama.

Nilai tolong menolong dalam film terdapat di episode 8 pada menit 00:7 dan 00:11 yang memperlihatkan warga saling membantu membuat tambak ikan dan ibu-ibu yang memasak untuk keperluan dapur umum.



Gambar 5. 16 Warga Gotong Royong Membangun Tambak

Terlihat warga bekerja sama, gotong royong membuat tambak ikan dari bambu dan ibu-ibu memasak bersama.



Gambar 5. 17 Ibu-Ibu Memasak Di Dapur Umum

Kedua scane ini menunjukan sikap saling tolong menolong dalam kehidupan bersosial.

B. Relevansi Nilai-Nilai Islam dalam Film atap Padang Mahsyar Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Film Atap Padang Mahsyar menyajikan beragam nilai Islam yang berfungsi sebagai media pendukung pada pendidikan Islam. Pada film ini, terdapat tiga nilai Islam utama yang ditemukan, yaitu akidah, ibadah, dan akhlak. Nilai akidah meliputi iman kepada Allah, iman kepada kitab-Nya, iman kepada nabi dan rasul-Nya, iman kepada hari kiamat, serta iman kepada takdir (Qadha dan Qadar). Nilai ibadah terdiri atas ibadah mahdah dan ghairu mahdah. Ibadah mahdah meliputi wudhu dan menyembah Allah (sholat), sedangkan ibadah ghairu mahdah meliputi mencari ilmu, pernikahan, bersedekah, zikir dan berdoa. Terdapat dua katagori akhlak dalam film Atap Padang Mahsyar, akhlak kepada Allah dan Akhlak kepada manusia. Akhlak kepada Allah terdiri dari bertaubat, tawakal, husnudzan kepada Allah, mencari rida Allah, dan bersyukur. Akhlak kepada manusia terbagi menjadi dua katagori, diri sendiri dan orang lain. Akhlak pada diri sendiri berupa Ikhlas, sabar, amanah, kerja keras, pemaaf dan rendah hati. Akhlak kepada orang lain yaitu kepedulian sesama, berbakti pada orang tua, musyawarah dan tolong menolong.

Materi yang relevan dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas XII SMA, sesuai dengan kompetensi dasar 3 dan 4, meliputi aspek-aspek seperti iman kepada hari kiamat, iman kepada takdir (Qadha dan Qadar),

ibadah kepada Allah, pernikahan, rasa syukur, kerja keras, serta tanggung jawab atau amanah.

1. Iman Kepada Hari Kiamat

Nilai-Nilai Islam	Aspek Nilai	Kutipan Film Atap Padang Mahsyar yang Mengandung Nilai Islam	Materi PAI Kelas XII
Nilai Akidah	Iman kepada Hari Kiamat	a. Dalam cuplikan ceramah K.H. Zainuddin M.Z. yang disiarkan melalui speaker mini milik tukang bubur, digambarkan bahwa pada hari kiamat nanti, seluruh umat manusia akan berkumpul di Padang Mahsyar. Pada hari tersebut, matahari akan berada sangat dekat di atas kepala mereka, dan tidak akan ada tempat berteduh atau kipas angin karena tidak ada sumber listrik di sana. Penjual es teh dan es dawet pun tidak ada, karena mereka juga akan sibuk memikirkan pertanggungjawaban amal mereka di dunia. Tanpa pakaian, setiap orang akan merasakan panas yang sangat terik dan keringat yang terus mengalir. Mereka yang tidak banyak beramal dan penuh dosa akan tenggelam dalam keringat mereka sendiri. b. Dialog Muin, Idris, Kang Kang Tarban dan Kiai Bukhori Muin mengeluh bahwa bubur yang ditempelkan Idris terasa panas. Idris tertawa dan mengatakan bahwa itu baru panas dari bubur buatannya, dan menyuruh Muin membayangkan betapa panasnya jika menjadi bubur di Padang Mahsyar. Kang Tarban berkomentar bahwa menjadi bubur di Padang Mahsyar sebenarnya lebih baik karena mereka tidak akan merasakan apa-apa lagi. Kiai Bukhori kemudian menyarankan bahwa jika mereka tidak ingin merasakan kepanasan seperti itu, maka mereka harus membangun atap di Padang Mahsyar.	KD 3.3 Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir KD 4.3 Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil.

		c. Scene diakhir film menampilkan tulisan yang diambil dari hadits, bahwa "Di Padang Mahsyar, setiap manusia akan dinaungi oleh amalan dan sedekahnya"	

Tabel 5. 1 Relevansi Iman Kepada Hari Kiamat Pada Materi PAI kelas XII

Dari tabel diatas diketahuai nilai iman kepada hari kiamat dalam film Atap Padang Mahsyar relevan dengan maeri Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jenjang SMA kelas XII yaitu KD 3.3 Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir dan KD 4.3 Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil. Iamn kepada hari kiamat terdapat pada bab 2 dengan tema“Kehidupan Manusia Di Hari Kiamat”

2. Kerja Keras dan Tanggung Jawab

Nilai-Nilai Islam	**Aspek Nilai**	**Kutipan Film Atap Padang Mahsyar yang Mengandung Nilai Islam**	**Materi PAI Kelas XII**
Nilai Akhlak	Bekerja Keras (poin a-c) dan Tanggung jawab atau Amanah (poin d-e)	a. Dialog antara Arul dan Kang Kang Tarban Arul: Kang, emang harus kayak gini banget, ya? Kang Tarban : Rul, saya tuh orang miskin nggak punya apa-apa. Saya nggak mungkin bisa masuk surga kalau cuma ungkang-ungkang kaki. b. Dialog Kiai Bukhori dan Muin Kiai Bukhori : Kita pakai cara yang benar aja, bukan cara umum	KD 3.5 Menganalisis dan mengevaluasi perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di Masyarakat

		Muin bertanya kepada Kiai Bukhori tentang kemungkinan membuat jaringan di jalan raya. Kiai Bukhori menjelaskan bahwa hal itu akan menyebabkan kemacetan. Dia kemudian mengingatkan bahwa musala selama ini belum banyak memberikan kontribusi dan merasa tidak pantas untuk langsung meminta sumbangan. Kiai Bukhori berpendapat bahwa lebih baik atap musala yang rusak daripada agama yang terganggu akibat terus meminta-minta. Dia menyarankan agar mereka berusaha sendiri terlebih dahulu. c. Scene Kang Tarban Kang Tarban menyarankan Arul untuk pulang dengan niat yang tulus demi Mamah, karena Allah sangat menyayangi orang yang berbakti kepada ibunya. Ia meyakinkan Arul bahwa Allah akan mengurangi kebenciannya terhadap Papah secara perlahan. Arul menjawab bahwa pengalaman yang ia alami selama ini telah banyak melembutkan hatinya. d. Ketika Kang Tarban dan Arul menawarkan jasa tukang bangunan di jalan raya, seluruh hasilnya akan digunakan untuk renovasi musala. Ketika seorang pengendara mobil mengulurkan beberapa lembar uang kepada Kang Tarban, ia menolak sambil berkata: "Eee.. Maaf, bu. Saya nggak bisa nerima cuma- cuma, kecuali saya kerja, bu. Maaf ya, bu". e. Scene Kiai Bukhori dan tukang becak Tukang Becak bertanya kepada Kiai Bukhori tentang tempat penyimpanan alat tenun. Kiai Bukhori menyarankan untuk menaruhnya di rumahnya dan	KD 4.5 Mengaitkan perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan

		meminta tukang becak untuk memberitahu orang-orang yang ingin bekerja. Kiai Bukhori juga mengatakan bahwa hasil tenunan akan dijualnya kepada Haji Tohir. Tukang becak mengangguk dan tersenyum mendengar hal tersebut. f. scane Alit memasang genting musala Baiturrahman atas perintah Kiai Bukhori dan warga dalam peresmian musala	

Tabel 5. 2 Relevansi Aspek Kerja Keras & Tanggung Jawab Pada Materi PAI Kelas XII

Nilai akhlak yang mencakup kerja keras dan tanggungjawab pada film “Atap Padang Mahsyar” memiliki relevansi yang kuat dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk siswa SMA kelas XII. Materi ini terfokus pada bab 3 dengan tema "Nikmat Kerja Keras dan Tanggung Jawab", yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.5. Kompetensi ini mencakup analisis dan evaluasi perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab pada kehidupan keseharian, yang berkembang pada masyarakat. Selain itu, KD 4.5 menghubungkan perilaku tersebut dengan keimanan. Film “Atap Padang Mahsyar” menggambarkan nilai-nilai ini dengan jelas melalui karakter-karakternya yang menunjukkan dedikasi dan tanggung jawab dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan demikian, film ini relevan sebagai bahan ajar untuk membahas bagaimana nilai-nilai akhlak tersebut diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari dan bagaimana hal ini berkaitan dengan aspek keimanan dalam ajaran Islam.

3. Nilai Ibadah Pernikahan

Nilai-Nilai Islam	Aspek Nilai	Kutipan Film Atap Padang Mahsyar yang Mengandung Nilai Islam	Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA kelas XII
Nilai Ibadah	Pernikahan	b. Percakapan antara Arul dan Kang Kang Tarban Arul bertanya kepada Kang Tarban apakah dia sering cemburu dan mengurung istrinya karena takut istrinya diganggu orang lain. Kang Tarban menjelaskan bahwa cemburunya tidak seperti itu; dia tidak seperti pria lain yang sering melarang-larang. Menurut Kang Tarban, jika dia merasa cemburu, dia akan membeli baju baru, kalung, gelang, dan cincin untuk istrinya, serta melakukan hal-hal yang membuat istrinya bahagia. Dia melakukan itu semua agar istrinya tidak mencari kebahagiaan di luar rumah karena dia merasa telah memenuhi semua kebutuhan istrinya. Arul kemudian memuji Kang Tarban, sambil mengacungkan jempol, mengatakan bahwa itu adalah ciri-ciri suami idaman..	KD 3.6 Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam KD 4.6 Menyajikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam

Tabel 5. 3 Relevansi Aspek Pernikahan Pada Materi PAI kelas XII

Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) 3.6 yang berfokus pada analisis dan evaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam, serta KD 4.6 yang

berhubungan dengan penyajian prinsip-prinsip pernikahan pada Islam, yang terdapat dalam bab 4 tema "Pernikahan Dalam Islam", dapat disimpulkan bahwa nilai ibadah ghairu mahdah yang mencakup kehidupan pernikahan dalam film “Atap Padang Mahsyar” sangat relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk siswa SMA kelas XII. Film ini menggambarkan berbagai aspek pernikahan menurut ajaran Islam, yang mencakup tanggung jawab, hak dan kewajiban pasangan suami istri, serta etika dalam berkeluarga. Nilai-nilai ini selaras prinsip-prinsip yang diajarkan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, terutama dalam hal bagaimana pernikahan dianggap sebagai bentuk ibadah yang tidak hanya memenuhi tuntutan agama, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan moral. Dengan demikian, film tersebut berfungsi sebagai media pendidikan yang efektif guna sampaikan dan mengajarkan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam kepada siswa, sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku.

4. Kewajiban Beribadah dan Bersyukur

Nilai-Nilai Islam	Aspek Nilai	Kutipan Film Atap Padang Mahsyar yang Mengandung Nilai Islam	Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA kelas XII
Nilai Ibadah dan Akhlak kepada Allah Swt.	Ibadah Mahdhah Dan Bersyukur	a. Adegan Ikhsan melaksanakan shoat berjamaah b. Adegan Kang Tarban sholat tahajud c. AScene ketika Ikhsan melihat dua besek makanan yang ia pegang kiriman dari Kiai Bukhori seraya bersyukur	KD 3.2 Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia

			KD 4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83

Tabel 5. 4 Relevansi Ibadah Mahdah & Bersyukur Pada Materi PAI kelas XII

Berdasarkan tabel yang ada, tampak bahwa nilai-nilai Islam mengenai ibadah menyembah Allah dan akhlak bersyukur dalam film "Atap Padang Mahsyar" sangat relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk jenjang SMA kelas XII. Ini mencakup Kompetensi Dasar (KD) 3.2 yang berfokus pada analisis dan evaluasi makna dari Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis yang membahas kewajiban beribadah dan bersyukur pada Allah serta berbuat baik pada sesama manusia. Selain itu, relevansi juga terlihat dalam KD 4.2.3, yang menyajikan hubungan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan perbuatan baik terhadap sesama manusia, sesuai dengan pesan dari kedua surah tersebut. Materi ini dibahas dalam bab 6 dengan tema "Terbiasa Saling Menasehati dan Berbuat Baik," yang memperkuat keterkaitan nilai-nilai tersebut dengan pembelajaran di tingkat SMA.

5. Iman Kepada Qadha dan Qadar

Nilai-Nilai Islam	Aspek Nilai	Kutipan Film Atap Padang Mahsyar yang Mengandung Nilai Islam	Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA kelas XII

Nilai Akidah	Iman kepada Qadha dan Qadar	a. Dialog antara Kiai Bukhori, Arul dan Kang Kang Tarban Kiai Bukhori bertanya kepada Kang Tarban mengapa ia terlihat sangat lelah, mirip dengan Hayati. Arul menjelaskan bahwa Kang Tarban sedang mengalami kesulitan karena jualan lekarnya tidak laku dan merasa kasihan dengan keadaannya. Kang Tarban mengonfirmasi bahwa ia memang tidak mendapatkan rezeki. Menanggapi hal tersebut, Kiai Bukhori mengatakan bahwa tidak mungkin tidak ada rezeki sama sekali, dan jika benar-benar tidak ada rezeki, Kang Tarban tidak akan pulang ke sini, melainkan pulang ke Rahmatullah.	KD 3.4 Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada qadha dan qadar KD 4.4 Menyajikan kaitan antara beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt. dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal

Tabel 5. 5 Relevansi Iman Kepada Qadha & Qadar Pada Materi PAI Kelas XII

Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) 3.4, yang melibatkan analisis dan evaluasi makna iman kepada qadha dan qadar, serta KD 4.4, yang membahas hubungan antara iman kepada qadha dan qadar Allah Swt. dengan sikap optimis, usaha, dan tawakal, yang tercantum dalam bab 7 dengan tema "Beriman Kepada Qadha dan Qadar," bisa ditarik simpulan bahwa nilai akidah mengenai iman kepada takdir yang terdapat dalam film "Atap Padang Mahsyar" sangat relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk jenjang SMA kelas XII. Film tersebut menggambarkan secara mendalam bagaimana

keyakinan akan takdir (qadha dan qadar) mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam hadapi berbagai situasi. Dalam konteks KD 3.4, film ini membantu dalam memahami dan mengevaluasi makna dari iman kepada takdir, yang merupakan aspek penting dalam akidah Islam. Sementara itu, sesuai dengan KD 4.4, film ini juga menunjukkan bagaimana keyakinan akan takdir Allah Swt. dapat memotivasi individu untuk tetap optimis, berusaha maksimal, dan bertawakal, yang merupakan sikap yang amat dianjurkan pada ajaran Islam. Dengan demikian, film tersebut menyajikan contoh yang jelas tentang penerapan nilai akidah iman kepada takdir pada kehidupan keseharian, yang sejalan dengan tema yang diajarkan di jenjang SMA.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar pada hasil penelitian Nilai-Nilai Islam Dalam film Atap Padang Mahsyar karya Dedy Vanshopi (Relevansi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Atap Padang Mahsyar Pada Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA), Kesimpulan yang dapat diambil peneliti sebagai berikut:

1. Nilai-nilai islam yang ada dalam film Atap Padang Mahsyar terbagi menjadi tiga yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai akidah yang dimaksud yaitu iman kepada Allah, iman kepada kitab, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada takdir qadha dan qadar. Nilai ibadah yang dimaksud yaitu ibadah mahdah dan ghairu mahdah. Nilai akhlak yang dimaksud adalah akhlak kepada Allah yang terdiri dari bertaubat, tawakal, husnudzan kepada Allah, mencari rida Allah, dan bersyukur. Akhlak kepada manusia terbagi menjadi dua katagori, diri sendiri dan orang lain. Akhlak kepada diri sendiri berupa Ikhlas, sabar, amanah, kerja keras, pemaaf dan rendah hati. Akhlak pada orang lain yaitu kepedulian sesama, berbakti pada orangtua, musyawarah dan tolong menolong.
2. Nilai-nilai keislaman yang terkadung dalam film Atap Padang Mahsyar berelevansi dengan materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA kelas XII. Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) kelas XII terdapat lima bab yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam dalam film

Atap Padang Mahsyar, yaitu terdapat 2 nilai yang relevan dengan nilai Akidah yakni iman pada hari kiamat dan iman kepada takdir qadha dan qadar. Terdapat 3 nilai yang relevan dengan nilai Akhlak, yaitu bersyukur, bekerja keras dan amanah atau tanggung jawab, dan terdapat 2 nilai relevan dengan nilai Ibadah, yakni menyembah Allah dan pernikahan.

B. Kelemahan

Penelitian skripsi tentang Nilai-Nilai Islam Dalam film Atap Padang Mahsyar karya Dedy Vanshopi (Relevansi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Atap Padang Mahsyar Pada Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA memiliki kelemahan dalam penerapan film sebagai media pembelajaran. Film sebagai media pembelajaran hanya dapat di terapkan di sekolah atau lembaga yang memiliki fasilitas LCD proyektor, komputer dan internet. Sekolah, lembaga maupun wilayah yang tak mempunyai akses internet dan tak mempunyai fasilitas pemutar film tak dapat menjadikan film sebagai media pembelajaran.

C. Saran

Berdasar pada hasil penelitian skripsi tentang Nilai-Nilai Islam Dalam film Atap Padang Mahsyar karya Dedy Vanshopi (Relevansi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Atap Padang Mahsyar Pada Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA). Terdapat saran bagi beberapa pihak, diantaranya yakni :

1. Bagi lembaga yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap diharapkan bisa menggunakan film sebagai salah satu media dalam kegiatan belajar mengajar, terutama menggunakan film Atap Padang

Mahsyar dalam proses belajar mengajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jenjang SMA kelas XII.

2. Bagi pendidik diharapkan dapat menggunakan film sebagai sebagai media transfer ilmu baik dilaksanakan di sekolah maupun sebagai pekerjaan rumah serta menjadikan media film sebagai sarana diskusi dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meneliti penelitian serupa dengan topik urgensi nilai keislaman yang terkandung dalam film Atap Padang Mahsyar pada peserta didik di jenjang SD dan SMP.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Aziz, 2009, Filsafat Pendidikan Islam, sebuah gagasan membangun pendidikan Islam, Yogyakarta: Teras.

Achmad Chodjim, 2005, Alfatihah: Membuka Mata Batin dengan Surah Pembuka, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

Adisusilo, 2012, Pembelajaran Nilai Karakter, Depok: PT. RajaGafindo Persada.

Agus Syukur, 2020, Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat, Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat, 3(2).

Ahmad Arief, 2002, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Cipta Pers.

Ahmad Rusdi, 2017, Rida dalam Psikologi Islam dan Konstruksi Alat Ukurnya, Jurnal Psikologi Islam, 4(1).

Antara, 2021, Sutradara: "Atap Padang Mahsyar" cerita Islam "pinggir jalan" (https://www.antaranews.com/berita/2114802/sutradara-atap-padang-mahsyar-cerita-islam-pinggir-jalan, diakses pada 3 Maret 2024 pukul 12.20 WIB).

Arina Hidayah, 2023. Sumber Nilai dan Norma di Sekolah. Journal of Education and Learning Development, 1(1).

Asmaran, 1994, Pengantar Studi Akhlak, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Chabib Thoha, dkk, 1996, Kapita Selekta Pendidikan Islam,cet. I Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dedy Vansophi, Rumah Tepi Kali, 2021, Yogyakarta: Brave Inti Gagasan.

Devi Syukri Azhari, Mustapa, 2021. Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), 4(2).

Diah Kusumawardani, 2021, Makna Wudhu dalam Kehidupan menurut Al-Hadis, Jurnal Riset Agama, 1(1).

Didiek Ahmad Supardie, Sarjuni, 2012, Pengantar Studi Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Diva Azkya Amalia Nurfadia, Oding Supriadi & Hendra Setiawan, 2023, Pengaruh Media Film Pendek "Mimpi" Karya Diaz Rizal Terhadap Materi

Menulis Teks Drama Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Majalaya Karawang. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(4).

Enang Hidayat, 2019, Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak, Bandung: Remaja rosdakarya.

Hamka, 2015, Tafsir Al-Azhar Jilid I, Jakarta: Gema Insani.

Hasan Basri, 2017, Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: CV pustaka Setia.

Hasnawati, Akhlak kepada Lingkungan, 2020, Pendais, 2(2).

Imam Al-Gazali, Ihya 'Ulum al-Din, III, al-Masyahad al-Husain, Cairo, t.t

Kaelan, 2008, Pendidikan Pancasila, Yogyakarta: Paradigma.

Klaus Krispendoff, 1993 Analisis Isi Pengantar dan Teori Metodologi, Jakarta: Rajawali Press.

Lexi Moleong, 1991, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Luis Ma'luf, 2000, Kamus Al-Munjid, Beirut: al-Maktabah al Katulikiyah.

M. Athiyah al-Abrasy, 1970, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Jakarta: Midas Grafinfo

M. Bayu Widodo. 2007, Bikin Film Indie Itu Mudah. Surabaya: Andi Publisher.

Mawardi Lubis, 2008 Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mohammada Noor Syam, 1996, Filsafat Kependidikan dan Dasar Kependidikan Pancasila, Surabaya: Usaha Nasional.

Mudzakkir Ali, 2014, Pengantar Studi Islam, Semarang: Wahid Hasyim University Press.

Muhaimin, Abdul Mujib, 1993, Pemikiran pendidikan Islam, Bandung: Trigenda karya.

Muhaimin, 2007, Kawasan dan Studi Islam, Jakarta: Kencana, 2007

Muhammad Ali Mursid Alfathoni & Dani Manesah, 2020, Pengantar teori film.,Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Muharrom, Aslan, dan Jaelani, 2023, Implementasi Kurikulum Belajar Mandiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pusat Unggulan Muhammadiyah SMK Sintang. Jurnal Pendidikan dan Kearifan Lokal, 3 (1).

Muktiali Jarbi, Pernikahan Menurut Hukum Islam, 2019, Jurnal pendais, 1(1).

Mulyana, Rohmat, 2013, Model pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Saadah Pustaka Mandiri.

Nik Haryanti, 2014, Ilmu Pendidikan Islam (IPI), (Malang: Gunung Samudra, 2014)

Nurrita, 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. MISYKAT. 3(1).

Nurul Ulfatin, 2014, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Malang: Bayumedia Publishing.

Paita Ruha, 2023, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Kelas XI IPS 2 Di SMA Negeri 1 Sungai Rotan Kabupakten Muara Enim Sumatra Selatan. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Rahmat Syafe'I, 2007, Ilmu Ushul Fiqih, Bandung: CV Pustaka Setia.

Rohmat Cozin, Untoro, 2019, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII, Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.

Rosihon Anwar, 2010, Akhlak Tasawuf, Bandung: Pustaka Setia

Rozak, Abd., 2019, Alquran, Hadis, Dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam, Fikrah: Journal of Islamic Education, 2(2).

Rusman Latief, 2021. Jurnalistik sinematografi, Jakarta: Kencana devisi Prenadamedia.

Rustam Ependi, 2020, Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Yogyakarta: Deepublish

Samsul Nizar, 2012, Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

Siti Almaisaroh, Kurniawati & Muhammad Fakhruddin, 2021, Presepsi Peserta Didik terhadap Penggunaan Media Film dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 42 Jakarta. Historiography; Journal of Indonesian History and Education, 1(4).

Sugiono, 2016, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD. (Bandung: Alfabeta: 2018)

Sunardi bin Sudianto, 2017, Mengesakan Allah (versi e-book), House of Islamic Worldview Bandung–Indonesia.

Susanti, AI 2021. Media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), penerbit NEM.

Syaadah, R., Al Asy Ary, MH., Silitonga, N., & Rangkuty, SF., 2022. Pendidikan Formal, Pendidikan NonFormal dan Pendidikan Informal, PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2).

Team Dosen IKIP Malang, 1992, Dasar-dasar Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional.

Tim Penyusun, 2002, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.

Ulum, M., Masi, R., Maran, M. D. M. M., & Anwari, A. M., 2021, Eksistensi Manusia Perspektif Pendidikan. Tasikmalaya: Edu Publisher.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: DPR RI.

Yunahar Ilyas, 2017, Kuliah Akidah Islam, Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Yusron Razak & Tohirin, 2011, Pendidikan Agama Untuk Perguruan Tinggi dan Umum, Jakarta: UHAMKA Press.

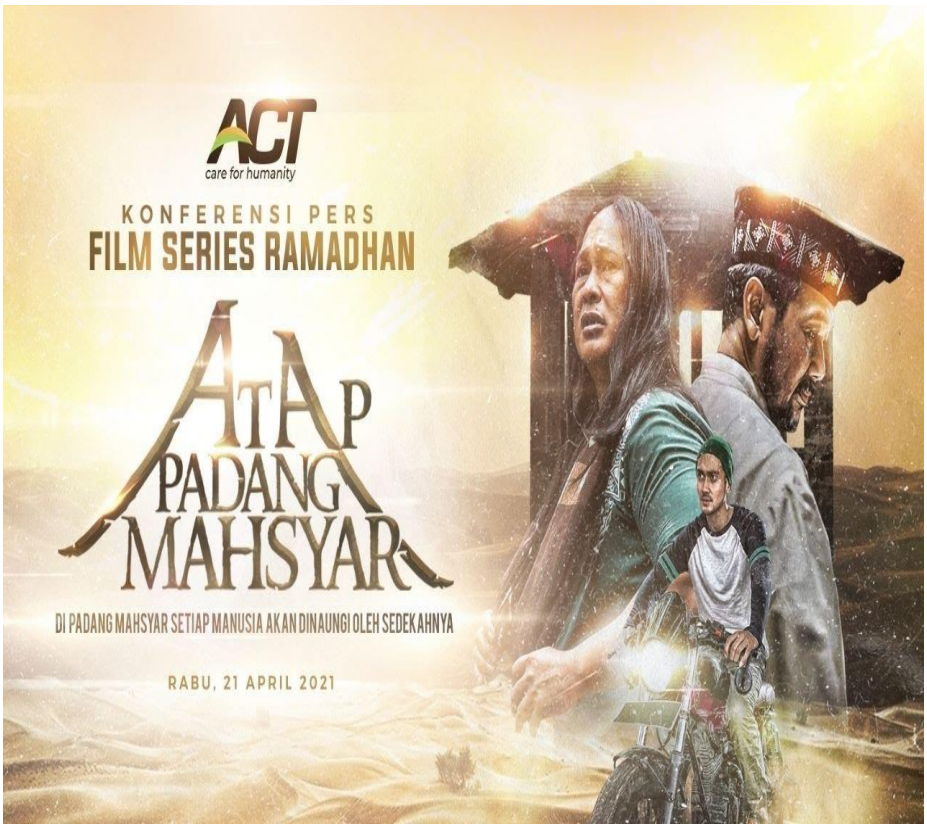
Zakiyah Daradjat dkk, 2011, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara.

Zaqiah, Qiqi Yuliati, & A. Rusdiana, 2014, Pendidikan nilai: Kajian teori dan praktik di sekolah., Bandung: CV Pustaka Setia

Zulkarnain, 2008, Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Lampiran 1

Poster Film Atap Padang Mahsyar



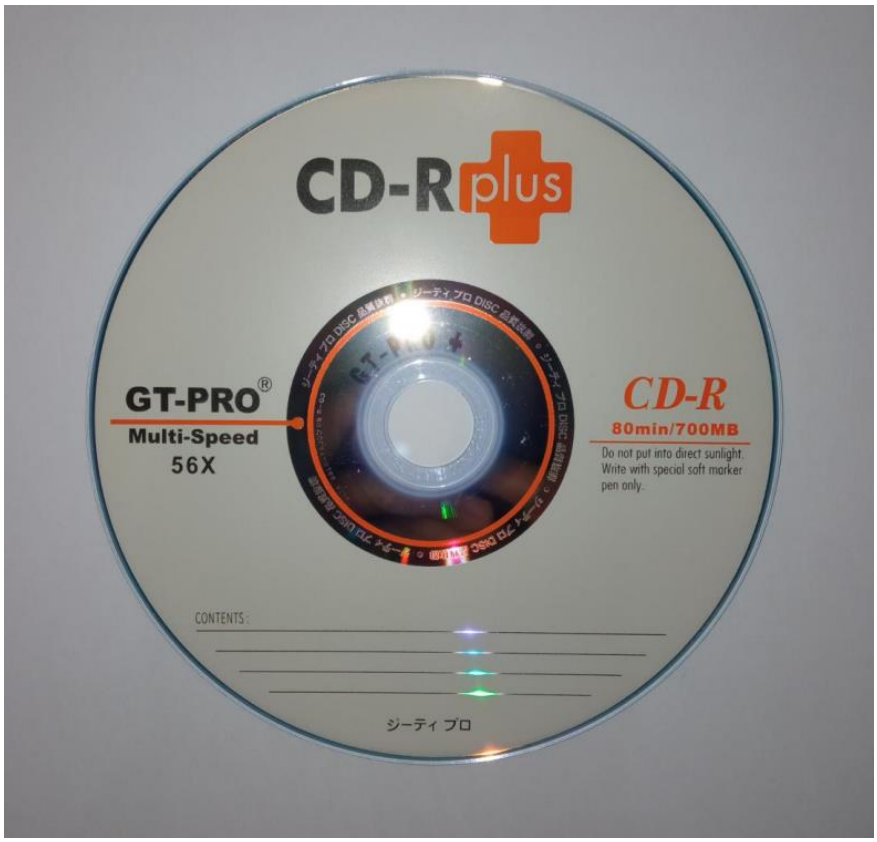
Lampiran 2

Sampul Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII



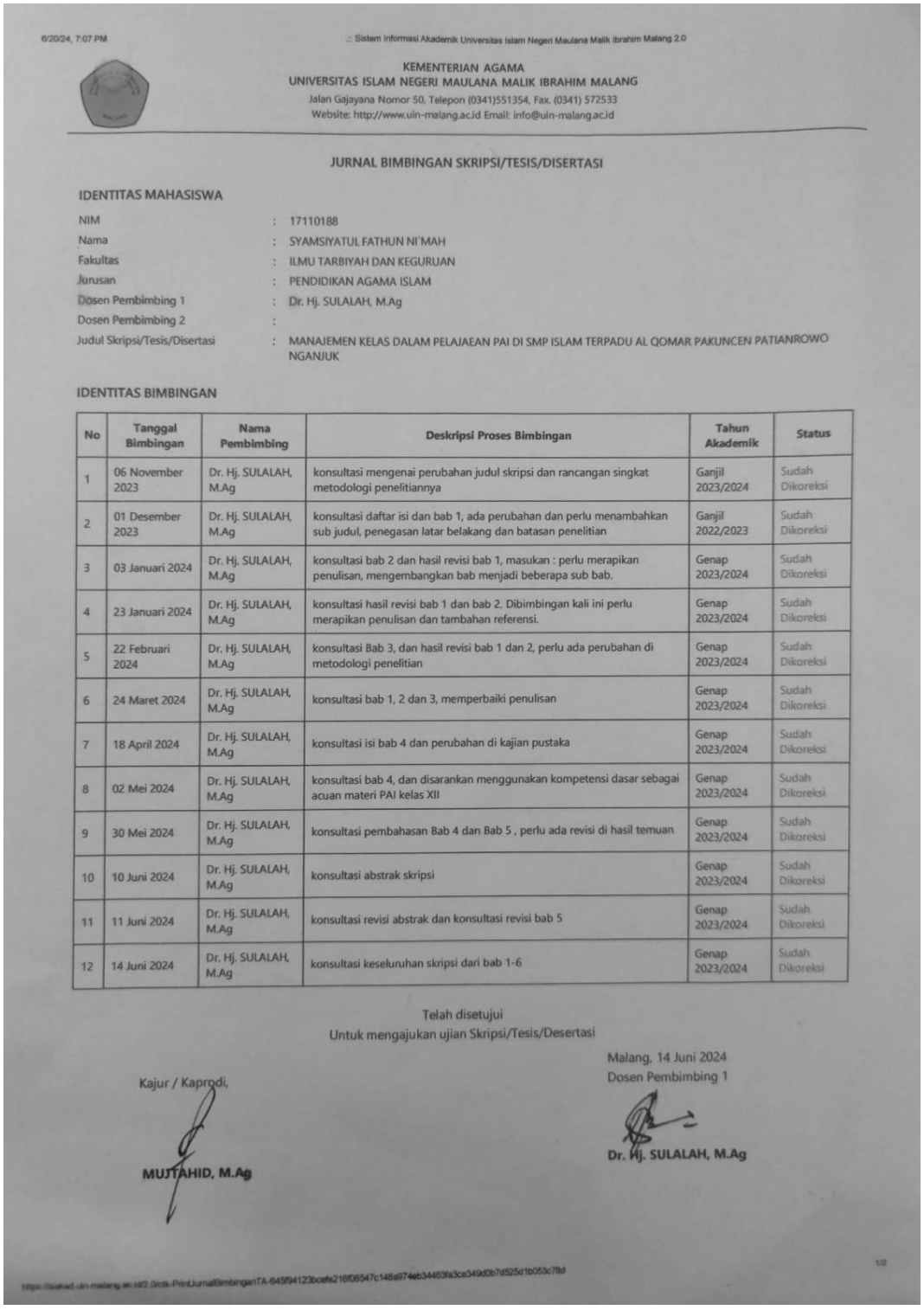
Lampiran 3

DVD Film Atap Padang Mahsyar dan PDF Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII



Lampiran 4

Bukti Konsultasi



6/20/24, 7:07 PM .:: Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: http://www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM	:	17110188
Nama	:	SYAMSIYATUL FATHUN NI'MAH
Fakultas	:	ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1	:	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag
Dosen Pembimbing 2	:	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	:	MANAJEMEN KELAS DALAM PELAJAEAN PAI DI SMP ISLAM TERPADU AL QOMAR PAKUNCEN PATIANROWO NGANJUK

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	06 November 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	konsultasi mengenai perubahan judul skripsi dan rancangan singkat metodologi penelitiannya	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	01 Desember 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	konsultasi daftar isi dan bab 1, ada perubahan dan perlu menambahkan sub judul, penegasan latar belakang dan batasan penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	03 Januari 2024	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	konsultasi bab 2 dan hasil revisi bab 1, masukan : perlu merapikan penulisan, mengembangkan bab menjadi beberapa sub bab.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	23 Januari 2024	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	konsultasi hasil revisi bab 1 dan bab 2. Dibimbingan kali ini perlu merapikan penulisan dan tambahan referensi.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	22 Februari 2024	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	konsultasi Bab 3, dan hasil revisi bab 1 dan 2, perlu ada perubahan di metodologi penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	24 Maret 2024	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	konsultasi bab 1, 2 dan 3, memperbaiki penulisan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	18 April 2024	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	konsultasi isi bab 4 dan perubahan di kajian pustaka	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	02 Mei 2024	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	konsultasi bab 4, dan disarankan menggunakan kompetensi dasar sebagai acuan materi PAI kelas XII	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	30 Mei 2024	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	konsultasi pembahasan Bab 4 dan Bab 5 , perlu ada revisi di hasil temuan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	10 Juni 2024	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	konsultasi abstrak skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	11 Juni 2024	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	konsultasi revisi abstrak dan konsultasi revisi bab 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	14 Juni 2024	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	konsultasi keseluruhan skripsi dari bab 1-6	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Malang, 14 Juni 2024
Dosen Pembimbing 1

Dr. Hj. SULALAH, M.Ag

Kajur / Kaprodi,

MUJTAHID, M.Ag

BIODATA MAHASISWA



Nama	:	Syamsiyatul Fathun Ni'mah
Tempat Tanggal Lahir	:	Parenggean, 13 April 1998
Alamat Rumah	:	Jl, Poros Desa RT. 06 RW. 02 Desa Beringin Tunggal Jaya, Kec. Parenggean, Kab. Kotawaringin Timur
Alamat di Malang	:	Jl. Sunan Ampel 2 no. 5, Dinoyo, Kec. Lowokwaru
No. Handphone	:	085607799469
Nama Orang Tua	:	Amir Tohari/Nurul Hidayah
Pendidikan Formal	:	1. TK Kuncup Mekar 2. SD Negeri Beringin Tunggal Jaya 3. MTs Al-Fajar Parenggean 4. MA Mambaus Sholihin Gresik 5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Pendidikan Non-Formal	:	1. PP. Nurul Barokah Beringin Tunggal Jaya 2. PP. Al-Fajar Parenggean 3. PP. Mambaus Sholihin Gresik 4. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang